

**STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh:
ABIYYU AMAJIDA
NIM. 22608261011

**Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Doktor Ilmu Keolahragaan**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

ABIYYU AMAJIDA: *Studi Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Pertama Se Daerah Istimewa Yogyakarta. Disertasi. Yogyakarta: Program Doktor Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.*

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisa evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Context*, 2) Menganalisa evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Input*, 3) Menganalisa evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Process*, dan 4) Menganalisa evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Product*.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program. Model evaluasi yang digunakan yaitu model *context, input, process* dan *product* (CIPP). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan instrument kuantitatif berupa kuesioner dan kualitatif berupa pedoman wawancara. Sampel penelitian berjumlah 9 pengelola dan 230 peserta didik program KKO dari 5 sekolah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Validitas instrumen kualitatif menggunakan Teknik triangulasi data dan uji reliabilitas menggunakan uji *dependability*, sedangkan uji validitas instrumen kuesioner menggunakan rumus *V-aikens* mendapatkan nilai 0,89 dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* mendapatkan hasil 0,84. Analisis data ditekankan pada data kualitatif menggunakan Teknik Miles dan Huberman dan data kuantitatif hanya sebagai pendukung menggunakan Teknik persentase.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan masih belum optimal, pada aspek *context, input* dan *process* masih belum optimal karena terdapat catatan-catatan mendasar, akan tetapi pada aspek *product* sudah baik. Rekomendasi dari peneliti yaitu dari aspek *context* sekolah melakukan diskusi kepada pemerintah terkait pengadaan sarana prasarana, pendanaan, dan pembinaan karakter. Aspek *input* sekolah dimohon untuk melakukan tes ulang akademik dalam proses penerimaan peserta didik serta penyesuaian kurikulum khusus KKO. Aspek *process* sekolah melakukan pemilihan mentor bagi peserta didik KKO sekaligus pengarahan kepada guru-guru terkait pembelajaran peserta didik dan aspek *product* memastikan peserta didik untuk tetap menjaga kemampuan akademik dan non akademik masing-masing agar tidak menurunkan ranking sekolah

Kata Kunci: Evaluasi, KKO, Manajemen, Program

ABSTRACT

ABIYYU AMAJIDA: Study on the Evaluation for Sport Special Class Management in the Junior High Schools Located in Special Region of Yogyakarta. **Dissertation. Yogyakarta: Doctoral Program of Sport Sciences, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

The objectives of this research are: 1) to analyze the evaluation of Sport Special Class (KKO) management in the junior high school level in Special Region of Yogyakarta from the Context aspect, 2) to analyze the evaluation of KKO management in the junior high school level in Special Region of Yogyakarta from the Input aspect, 3) to analyze the evaluation of KKO management in the junior high school level in Special Region of Yogyakarta from the Process aspect, and 4) to analyze the evaluation of KKO management in the junior high school level in Special Region of Yogyakarta from the Product aspect.

This research was a program evaluation study. The evaluation model used the context, input, process and product (CIPP) model. The sample determination used a purposive sampling method with a quantitative instrument in the form of a questionnaire and a qualitative one in the form of an interview guideline. The research sample consisted of 9 managers and 230 students of KKO program from 5 schools in Special Region of Yogyakarta. The validity of the qualitative instrument used the data triangulation technique and the reliability test used the dependability test, while the validity test of the questionnaire instrument used the V-aikens formula and obtained a value of 0.89 and the reliability test using Cronbach's Alpha obtained a result of 0.84. The data analysis was emphasized on qualitative data using the Miles and Huberman Technique and quantitative data was only as a support using the percentage technique.

The research findings as a whole are still not optimal, in terms of context, input and process it is still not optimal because there are basic problems, but in terms of product it is good. The recommendation from the researcher is that from the context aspect, the school holds discussions with the government regarding the procurement of facilities and infrastructure, funding, and character building. In terms of input, the school should conduct an academic retest in the student admission process and adjustments to the special KKO curriculum. In terms of the process, the school selects reputable coaches for KKO students as well as directs teachers regarding student learning and the product aspect ensures that students maintain their respective academic and non-academic abilities and not to lower the school's ranking.

Keywords: Evaluation, KKO, Management, Program

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Abiyyu Amajida
Nomor Induk : 22608261011
Program Studi : Doktor Ilmu Keolahragaan
Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya Saya sendiri dan belum pernah dipergunakan dan diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang secara tertulis diacu sebagai referensi dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 8 September 2024



Abiyyu Amajida
NIM. 22608261011

LEMBAR PERSETUJUAN

STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ABIYYU AMAJIDA
22608261011

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Sidang Promosi Doktor
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Dra. Sumaryanti M.S.
NIP. 195801111982032001

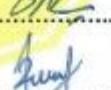
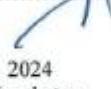
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ABIYYU AMAJIDA
NIM. 22608261011

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Sidang Promosi Doktor
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 23 Oktober 2024
DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. (Ketua/Penguji)		24/10
Dr. Sulistiyono, M.Pd. (Sekretaris/Penguji)		24/10
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. (Promotor/Penguji)		24/10
Prof. Dr. Sumarjo, M.Kes. (Kopromotor/Penguji)		24/10
Prof. Dr. Nasuka, M.Kes. (Penguji 1)		23/10
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. (Penguji 2)		23/10
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Penguji 3)		23/10

Yogyakarta, 24 Oktober 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 197702182008011002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Disertasi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis Bapak Sumaryanto dan Ibu Sulastri
2. Kakak penulis Saudari Awanis Akalili dan Rifky Riyandi Prastyawan
3. Civitas akademika Departemen Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
4. Civitas akademika Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
5. Civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta

Yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga disertasi ini dapat disusun serta selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-NYA sehingga penulis dapat menulis serta menyelesaikan disertasi ini dengan lancar dan tepat waktu. Disertasi ini tertulis dengan judul "Studi Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Pertama Se Daerah Istimewa Yogyakarta". Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku promotor dan Bapak Prof. Dr. Sumarjo, M. Kes. selaku copromotor yang telah memberikan bimbingan terkait isi serta maksud tujuan karya ilmiah disertasi dan memberikan penguatan terkait langkah-langkah dalam penulisan tugas akhir disertasi. Penyusunan serta penulisan disertasi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis kembali menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perihal penulisan, penyelesaian serta *timeline* waktu dalam studi doktor ilmu keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta monitoring terkait studi doktoral penulis

3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or. selaku Ketua Departemen Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas studi lanjut bagi penulis di program studi doktor ilmu keolahragaan
4. Ibu Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. selaku Koordinator Program Studi S3 Ilmu Keolahragaan Ibu Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. yang telah membimbing penulis dalam studi lanjut agar dapat lulus tepat waktu
5. Dosen serta praktisi validator instrumen penelitian yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan instrumen penelitian
6. Kepala sekolah dari SMP N 13 Yogyakarta, SMP N 1 Kalasan, SMP N 1 Playen, SMP N 2 Sewon dan SMP N 3 Samigaluh yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengambil data penelitian
7. Teman-teman studi doktor ilmu keolahragana angkatan 2022 atas kebersamaan, dukungan serta semangat kekompakan selama masa kuliah Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dari berbagai pihak-pihak di atas. Peneliti sangat berharap masukan dari pembaca dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi seluruh masyarakat khususnya insan olahraga. Aamiin YRA.

Yogyakarta, 8 September 2024



Abiyyu Amajida

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Program	9
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Evaluasi	10
E. Manfaat Evaluasi	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	12
2. Manajemen	15
3. Evaluasi	20
4. Evaluasi Program	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	38
D. Pertanyaan Evaluasi	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Evaluasi	40
B. Evaluasi model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	41

C. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	42
D. Populasi dan Sampel Evaluasi.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	50
G. Analisis Data	52
H. Kriteria Keberhasilan	53
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
B. Hasil Analisis	55
C. Pembahasan	80
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V.....	93
SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi.....	94
C. Rekomendasi	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMP Provinsi DIY	2
Tabel 2. Lokasi Evaluasi	42
Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data.....	44
Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Pengurus	45
Tabel 5. Pedoman Wawancara Pengurus	46
Tabel 6. Kisi-Kisi Kuesioner Peserta didik.....	47
Tabel 7. Kuesioner Peserta didik	48
Tabel 8. Pedoman Observasi dan Studi Dokumen.....	49
Tabel 9. Hasil Validitas Instrumen V-Aikens	51
Tabel 10. Kriteria Keberhasilan	53
Tabel 11. Kisi Kisi dan Soal Aspek Context.....	56
Tabel 12. Jawaban Aspek Context Pengelola	56
Tabel 13. Jawaban Aspek Context Peserta didik	59
Tabel 14. Kisi Kisi dan Soal Aspek Input.....	61
Tabel 15. Jawaban Aspek Input Pengelola	61
Tabel 16. Jawaban Aspek Input Peserta didik	66
Tabel 17. Kisi Kisi dan Soal Aspek Process	68
Tabel 18. Jawaban Aspek Process Pengelola.....	69
Tabel 19. Jawaban Aspek Process Peserta didik.....	73
Tabel 20. Kisi Kisi dan Soal Aspek Product.....	77
Tabel 21. Jawaban Aspek Product Pengelola	77
Tabel 22. Jawaban Aspek Product Peserta didik	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prinsip Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka	7
Gambar 2. Jenis Evaluasi Berdasarkan Waktu Pelaksanaan.....	22
Gambar 3. Diagram Model Evaluasi CIPP	27
Gambar 4. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	38
Gambar 5. Analisis Miles dan Huberman	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 2. Permohonan Validasi Instrumen Penelitian	109
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Pengelola Sebelum Validasi.....	114
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Peserta didik Sebelum Validasi.....	119
Lampiran 5. Hasil Validasi Instrumen Pengelola	123
Lampiran 6. Surat Biodata Sampel Penelitian	140
Lampiran 7. Surat Ketersediaan Sampel Penelitian.....	144
Lampiran 8. Instrumen Penelitian Pengelola/Pengurus	148
Lampiran 9. Instrumen Penelitian Peserta didik	153
Lampiran 10. Hasil Wawancara Pengelola/Pengurus	158
Lampiran 11. Hasil Kuesioner Peserta didik.....	191
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian SMP N 1 Kalasan	192
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian SMP N 1 Playen	195
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian SMP N 13 Yogyakarta	197
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian SMP N 2 Sewon	199
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian SMP N 3 Samigaluh.....	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen olahraga merupakan disiplin ilmu yang mengombinasikan antara ilmu manajemen dengan didasari ilmu olahraga yang dapat dilihat dari sudut pandang sebagai manajer sebuah organisasi, instansi ataupun program olahraga. Kedudukan olahraga pada manajemen olahraga sangat penting, karena disiplin ilmu manajemen olahraga harus tetap mempertahankan prinsip-prinsip olahraga di dalamnya. Perkembangan dunia olahraga yang bersifat dinamis membuat disiplin ilmu manajemen olahraga harus ikut berkembang secara dinamis agar tetap sesuai dengan kondisi terkini olahraga global.

Tingkat keberhasilan seorang manajer ketika memimpin organisasi olahraga dapat dilihat dari kapasitas manajemen olahraga manajer tersebut Sunarno et al., (2018). Pendapat tersebut menekankan bahwa manajer yang memimpin organisasi, instansi ataupun program olahraga harus paham betul tentang olahraga. Olahraga itu sendiri akan tetap menjadi dasar pemimpin dalam melakukan manajemen sebuah program olahraga.

Manajemen olahraga akan memberikan sudut pandang bahwa manajer program olahraga tentunya akan memimpin sebuah divisi sejenis yang besar bahkan memungkinkan bersifat global. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peachey et al., (2015) bahwa manajemen olahraga akan mengarah kepada kepemimpinan aspek konvensional di luar lapangan olahraga, contohnya yaitu sebuah direktur cabang olahraga tenis lapangan memberi kepemimpinan bagi departemen tenis lapangan antar universitas.

Tabel 1. Kelas Khusus Olahraga Tingkat SMP Provinsi DIY

NO	SMP	Kabupaten
1.	SMP Negeri 13 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
2.	SMP Negeri 1 Kalasan	Sleman
3.	SMP Negeri 2 Tempel	Sleman
4.	SMP Negeri 3 Sleman	Sleman
5.	SMP Negeri 1 Kretek	Bantul
6.	SMP Negeri 2 Kretek	Bantul
7.	SMP Negeri 3 Imogiri	Bantul
8.	SMP Negeri 3 Pleret	Bantul
9.	SMP Negeri 2 Sewon	Bantul
10.	SMP Negeri 1 Playen	Gunungkidul
11.	SMP Negeri 1 Saptosari	Gunungkidul
12.	SMP Negeri 1 Ngawen	Gunungkidul
13.	SMP Negeri 1 Rongkop	Gunungkidul
14.	SMP Negeri 1 Panjatan	Kulonprogo
15.	SMP Negeri 2 Galur	Kulonprogo
16.	SMP Negeri 1 Nanggulan	Kulonprogo
17.	SMP Negeri 3 Samigaluh	Kulonprogo

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada empat buah sekolah menengah pertama atau SMP yang memiliki program kelas khusus olahraga (KKO) di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), bahwa selama ini

belum pernah dikemukakan tentang keberlanjutan studi dari peserta didik KKO tingkat SMP di provinsi DIY. Hal ini merupakan masalah serius yang perlu di selesaikan khususnya oleh pengelola program KKO karena peserta didik sebagai konsumen dari program masih sedang masa-masa wajib pendidikan.

Kejelasan atas keberlanjutan studi peserta didik KKO tingkat SMP perlu diperjelas agar luaran dari program KKO tingkat SMP tetap sesuai dengan tujuan program. Olahraga itu sendiri memiliki dasar ilmu Ilmu Pengetahuan Alam karena olahraga memiliki hubungan dengan gerak manusia dan gerak manusia merupakan ilmu sains Amajida (2022). Olahraga memiliki dasar ilmu IPA dibuktikan melalui penelitian Amajida yang memaparkan bahwa di Provinsi DIY, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu fakultas olahraga favorit bahkan di Indonesia telah memberikan informasi tentang rumpun ilmu FIKK adalah ilmu alam atau IPA. Hal itu dapat diketahui melalui leaflet penerimaan mahapeserta didik baru (PMB) khususnya PMB bagi mahapeserta didik FIKK. Pendidikan berkelanjutan apabila diterapkan kepada program KKO dapat disimpulkan bahwa peserta didik KKO akan optimal apabila sejak SMP, peserta didik masuk ke KKO hingga kuliah di fakultas olahraga. Landasan teoritis ini menjadi dasar perlu dilakukan evaluasi terhadap manajemen KKO tingkat SMP di DIY. Mengingat olahraga merupakan ilmu yang didasari oleh ilmu sains atau IPA berdasarkan landasan teoritis di atas, maka sebagai manajer program KKO karena di tingkat SMP masih belum diberlakukan sistem penjurusan minat keilmuan peserta didik setidaknya pengelola harus mengondisikan terhadap nilai akademik peserta didik KKO khususnya pada mata pelajaran IPA.

Controlling yang dilakukan dari jauh-jauh waktu akan memberikan dampak luaran yang optimal karena semua keberhasilan di dapatkan dari proses yang panjang. Pemimpin dapat mengetahui kekurangan proses mencapai tujuan organisasi melalui cara *controlling* (Saryati & Sakban, 2020) Apabila pengelola menjaga nilai peserta didik KKO khususnya pada mata pelajaran IPA tetap tinggi, tentu langkah ini akan membuat peserta didik lebih siap untuk mendalami bidang olahraga di jenjang studi selanjutnya. Peserta didik KKO di tingkat SMP tentunya memiliki nilai keoptimalan yang tinggi apabila peserta didik tersebut melanjutkan studi ke sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki program KKO serupa. Hal ini dapat dikatakan demikian karena relevansi tujuan studi lanjut peserta didik KKO tingkat SMP tentu mengarah kepada SMA yang memiliki program KKO karena akan terjadi hubungan atau simbiosis mutualisme antara hasil luaran program KKO SMP dengan masukan atau peserta didik yang dicari oleh SMA KKO.

Hasil penelitian lainnya yaitu berdasarkan hasil wawancara kepada 7 peserta didik KKO yang tersebar di 5 kabupaten di DIY mengatakan bahwa belum ada perbedaan yang signifikan antara pendidikan yang diterima peserta didik KKO dengan peserta didik reguler. Perbedaan hanya terdapat di kemudahan pengajuan surat izin ketika peserta didik latihan atau bertanding. Lebih lanjut peserta didik menjelaskan bahwa kondisi kelas masih kurang kondusif ketika proses belajar mengajar terutama setelah melakukan latihan rutin peserta didik KKO. Peran langkah manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) perlu dikaji atas munculnya masalah ini.

Planning dari program KKO perlu disusun secara jelas. Perencanaan atau *planning* kerja merupakan salah satu aspek pertimbangan dalam melakukan evaluasi seorang manajer (Teodora, 2020). Rencana program khususnya terkait jadwal latihan serta manajemen kelas peserta didik KKO harus tertulis secara rinci mengingat konsumen dari program KKO ini tentunya adalah peserta didik dengan bakat khusus di bidang olahraga yang harus unggul di bidang olahraga masing-masing tanpa harus meninggalkan akademik masing-masing. Rencana yang jelas perlu di *organizing* dengan tepat. Penunjukan pengurus atau manajemen program disesuaikan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan program menjadi langkah krusial selanjutnya setelah rencana program KKO ini disusun. *Organizing* yang tepat sasaran juga perlu dilakukan *actuating* atau implementasi program yang dilakukan oleh orang-orang terpilih di bidang masing-masing. Proses implementasi program tetap harus dilakukan *controlling* sebagai bentuk komitmen dari seluruh pihak untuk tetap melaksanakan program sesuai dengan rencana awal yang telah disepakati bersama.

Kondisi kelas yang berisik atau tidak kondusif serta belum adanya jadwal pengganti ketika peserta didik melakukan latihan atau bertanding membuat peserta didik merasa kesulitan untuk menerima pembelajaran dan melaksanakan ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Sisi jadwal latihan memiliki masalah pada bagian pengawasan. Kondisi kelas yang tergolong kondusif yaitu ketika lingkungan belajar peserta didik dapat menciptakan proses pembelajaran secara efektif dan interaktif (Andrianto et al., 2020). Peserta didik “x” mengatakan bahwa jadwal latihan telah ditentukan oleh sekolah, akan tetapi target latihan yang tidak

jelas dan pengawasan dari sekolah kepada peserta didik dan pelatih masih belum optimal. Selain itu seluruh peserta didik mengatakan bahwa peserta didik tidak mengetahui keberlanjutan pendidikan setelah lulus dari SMP. Rasa khawatir yang muncul dalam penelitian (Ivanov et al., 2021) yaitu kepada *student athlete* yang rajin latihan tetapi belum mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan ekspektasi, mungkin peserta didik tersebut memiliki kemampuan pembentukan ide masa depan yang rendah.

Peneliti melakukan penelitian kembali menggunakan metode *systematic review* terkait manajemen karier atlet pelajar. Menurut (Amajida et al., 2024) Dukungan dari lingkungan atlet pelajar seperti keluarga yang memberikan motivasi kepada atlet dan dukungan pemerintah untuk menetapkan peraturan serta pengembangan program kemajuan atlet pasca pensiun merupakan aspek penting dalam manajemen karier atlet pelajar. Kondisi ini menjadi salah satu latar belakang penelitian ini dilakukan oleh peneliti.

Masalah di atas tentu masih kurang tepat apabila dikaitkan dengan buku “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah” dan buku “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah” yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia bahwa pembelajaran berorientasi masa depan yang berkelanjutan. Contoh yang dapat dilakukan yaitu Guru memberi pengertian kepada peserta didik bahwa masa depan

secara keseluruhan merupakan tanggung jawab diri masing-masing dan peserta didik harus menyadari serta mengambil keputusan akan hal tersebut.

Jika melihat dari buku panduan baik kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, permasalahan yang ada dari dalam program KKO ini menjadi sangat serius dan perlu diperhatikan. Peran guru dan pelatih ketika memberikan pembelajaran serta Latihan harus selalu menyadarkan kepada peserta didik bahwa masa depan peserta didik pada dasarnya merupakan tanggung jawab masing-masing. Permasalahan kompleks dari program kelas khusus olahraga harus diselesaikan mengingat setelah lulus jenjang SMP, peserta didik sebaiknya mempertimbangkan keberlanjutan Pendidikan masing-masing dan tentunya sekolah menengah atas atau SMA yang menyelenggarakan program KKO menjadi tujuan paling relevan bagi peserta didik KKO SMP mengingat dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka telah disampaikan bahwa pembelajaran harus berorientasi pada masa depan berkelanjutan, sehingga SMA yang memiliki program KKO adalah tujuan tepat bagi peserta didik KKO SMP untuk melanjutkan studi masing-masing karena peserta didik akan tetap berkecimpung dalam dunia olahraga tetapi tidak boleh meninggalkan pendidikan.

Gambar 1. Prinsip Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Prinsip Pembelajaran	Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran
<p>e. pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan keberlanjutan (<i>sustainable living</i>) pada berbagai kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masa depan bumi, misalnya menggunakan sumber daya secara bijak (hemat air, listrik, dll.), mengurangi sampah, dsb. • Pendidik memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka. • Pendidik melibatkan peserta didik dalam mencari solusi-solusi permasalahan di keseharian yang sesuai dengan tahapan belajarnya. • Pendidik memanfaatkan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga dunia masa depan.

Sumber: Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Tahun 2022

Deskripsi permasalahan di atas memerlukan langkah evaluasi agar permasalahan tersebut dapat di selesaikan secara cepat dan tepat. Evaluasi penelitian ini akan menggunakan model evaluasi CIPP atau *context, input, process* dan *product*. Evaluasi akan dilakukan secara menyeluruh dengan cara melakukan penelitian SMP yang memiliki layanan program KKO di DIY sehingga mendapatkan hasil evaluasi berupa rekomendasi penuh kepada pengelola program KKO tingkat SMP agar berhasil mencapai tujuan program dan menghasilkan luaran atau peserta didik KKO yang optimal.

Evaluasi penelitian ini akan menggunakan model evaluasi CIPP atau *context, input, process* dan *product*. Evaluasi akan dilakukan secara menyeluruh dengan cara melakukan penelitian di seluruh SMP yang memiliki layanan program KKO di provinsi DIY sehingga mendapatkan hasil evaluasi berupa rekomendasi penuh

kepada pengelola program KKO tingkat SMP agar berhasil mencapai tujuan program dan menghasilkan luaran atau peserta didik KKO yang optimal.

B. Deskripsi Program

Program kelas khusus olahraga atau disingkat KKO merupakan program khusus bagi peserta didik atau pelajar yang memiliki bakat khusus di bidang olahraga. Program ini merupakan sebuah program pembinaan olahraga secara jangka panjang dan bertahap. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menerapkan program ini dimulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), selanjutnya program KKO diselenggarakan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). KKO memiliki perbedaan mendasar yang sangat berbeda dengan Sekolah Khusus Olahraga (SKO). KKO merupakan program pembinaan olahraga bagi pelajar dalam lingkup kecil (berbentuk sebuah atau beberapa kelas) sedangkan SKO sudah berbentuk lingkup besar karena program tersebut sudah diterapkan dalam satu sekolah penuh. Penelitian ini akan mengevaluasi tentang program KKO di tingkat SMP di provinsi DIY. Terdapat beberapa sekolah di DIY yang menyelenggarakan program KKO di masing-masing kabupaten. Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas program KKO akan di evaluasi menggunakan sebuah model evaluasi yaitu CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*). Program KKO yang akan dievaluasi dikategorikan berdasarkan aspek CIPP. Kategori yang sudah tersusun akan di evaluasi secara mendalam di setiap sekolah sampel penelitian untuk mendapatkan sebuah rekomendasi tentang keberlanjutan program KKO di DIY terutama di tingkat SMP.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan dana penelitian ini maka penulis perlu membatasi masalah. Penelitian ini hanya akan membahas tentang manajemen KKO tingkat SMP di DIY. Dari batasan permasalahan yang disebutkan di atas maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Context*?
2. Bagaimana evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Input*?
3. Bagaimana evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Process*?
4. Bagaimana evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Product*?

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan tujuh rumusan masalah di atas, muncul lima buah tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Context*.
2. Menganalisis evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Input*.
3. Menganalisis evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Process*.
4. Menganalisis evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Product*.

E. Manfaat Evaluasi

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka harapan dari penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menciptakan sebuah prinsip tentang sistem manajemen kelas khusus olahraga yang baik dan benar dengan orientasi kepentingan jangka panjang
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai titik acuan tentang evaluasi sistem manajemen kelas khusus olahraga dengan model evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product (CIPP)*.
- c. Memberi sumbangan pendidikan khususnya di bidang manajemen olahraga bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Praktis

- a. Bermanfaat bagi pihak pengelola program KKO tingkat SMP se DIY dalam hal cara mengelola atau melakukan sistem manajerial program KKO.
- b. Bermanfaat bagi dinas pendidikan sekitar dalam hal pentingnya mengelola serta membina peserta didik KKO agar dapat berprestasi baik di jalur non-akademik sebagai mana mestinya tanpa melupakan aspek akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Kelas khusus olahraga atau KKO memiliki pengertian yaitu sebuah kelas yang khusus di susun bagi memberikan fasilitas bagi peserta didik yang memiliki bakat di bidang olahraga untuk mendapatkan prestasi yang maksimal tanpa meninggalkan aspek akademik peserta didik. Keberadaan program ini harapannya membantu peserta didik untuk tetap mempertahankan nilai akademik ketika peserta didik tersebut tetap dituntut untuk senantiasa latihan agar berprestasi di cabang olahraga masing-masing.

Peserta didik yang masuk dalam program KKO dituntut untuk memiliki prestasi di bidang olahraga dan berprestasi di bidang akademik Ardian et al., (2019). Ini menunjukkan bahwa perihal akademik tidak boleh dipandang sebelah mata khususnya bagi pemimpin program KKO. Dampak dari tidak mempertimbangkan aspek akademik tentu akan panjang. Peserta didik SMP yang masih dalam proses pengembangan minat dan bakat terhadap ilmu pengetahuan yang ada pasti akan terhambat jika aspek akademik peserta didik KKO tidak diperhatikan.

Penyelenggaraan pendidikan khusus bakat olahraga memiliki pencapaian akhir yaitu menciptakan peserta didik dengan berbagai kecerdasan antara lain emosional, spiritual, sosial dan intelektual sekaligus berprestasi dalam bidang olahraga (Khodari, 2017). Pernyataan ini semakin menguatkan bahwa dalam penelitian ini, aspek pendidikan peserta didik KKO tingkat SMP di DIY tidak boleh ditinggalkan begitu saja. Kecerdasan emosional, spiritual, sosial dan intelektual tentu akan membantu peserta didik untuk tetap berprestasi di bidang olahraga

karena peserta didik akan dapat mengimplementasikan ilmu atau pelajaran yang di dapatkan ketika proses belajar mengajar ke dalam lapangan ketika peserta didik bertanding.

SMP yang memiliki layanan KKO di lingkup provinsi DIY selama ini masih menjalankan program KKO sebatas menjaga peserta didik untuk tetap berolahraga dengan cara mengadakan latihan rutin bersama peserta didik yang lain sesuai dengan cabang olahraga masing-masing agar peserta didik mampu berprestasi di tingkat wilayah masing-masing. Kesuksesan akademik atlet pelajar dapat dicapai melalui kepercayaan diri dan ditambah dengan komitmen yang tinggi dari institusi tersebut (Brecht & Burnett, 2019). Meningkatkan dua aspek yang berbeda seperti akademik dan non akademik adalah sebuah keputusan yang tidak mudah. Perdebatan akan muncul ketika, seorang peserta didik diminta untuk berprestasi secara non akademik yaitu terkait cabang olahraga masing-masing tetapi pada suatu waktu peserta didik tersebut juga diminta untuk berprestasi di bidang akademik.

Hal ini akan menjadi salah satu bahan kajian dalam penulisan disertasi ini mengingat banyaknya orang yang tergabung dalam program KKO. Sisi pengelola, peserta didik dan lingkungan sekitar perlu mendukung adanya program KKO sebagai pilihan peserta didik yang ingin berprestasi menggunakan bakat yang dimiliki masing-masing individu. Atlet pelajar yang aktif mengikuti kompetisi tentu akan merasakan kelelahan fisik, jadwal kompetisi yang bertabrakan dengan jadwal sekolah, cedera dan sekaligus memiliki kemampuan pemulihan kondisi tubuh yang tinggi (Parker et al., 2016). Sesuai dengan nama program yaitu kelas khusus

olahraga sehingga pelajar yang tergabung dalam program ini pasti akan menemui suatu kondisi seperti yang dijelaskan di atas.

Sekolah dapat disederhanakan menjadi sebuah kelas menjadi salah satu pilihan dalam pelaksanaan pembinaan prestasi kepada pelajar yang berjenjang serta berkelanjutan (S & Soenyoto, 2020). Berjenjang dan berkelanjutan bukan hal yang mudah. Ketentuan dari teori di atas merupakan hal yang *complicated* dan berlaku di semua sekolah, daerah bahkan negara. Berjenjang memiliki arti yaitu adanya tingkatan-tingkatan yang tersusun secara jelas dan tertulis.

Menurut (Wicaksono & Prayogi, 2020) pembentukan kelas khusus olahraga terdiri dari dua komponen yaitu:

- a. Pembinaan olahraga dengan prestasi sebagai acuan pelaksanaan pendidikan
- b. Sarana masyarakat dan pemerintah dalam rangka mewujudkan sekolah khusus olahraga

Pembinaan olahraga melalui kelas khusus olahraga akan mengarah pada prestasi. Prestasi olahraga tentu menjadi tujuan utama, mengingat nama program yang jelas tertulis kelas khusus olahraga, akan tetapi pertanyaan yang sering muncul adalah terkait apakah di dalam penyelenggaraan program kelas khusus olahraga semua kegiatan akan terfokus kepada prestasi olahraga peserta didik saja atau tidak. Menjawab pertanyaan yang sering muncul di atas menjadi tantangan dari pelaksana program kelas khusus olahraga agar meyakinkan masyarakat untuk memilih program KKO sebagai program pilihan bagi anak.

Sarana masyarakat dan pemerintah, ini adalah pernyataan yang menarik. Semua kegiatan pasti akan dimulai dari bentuk kegiatan yang kecil dan bertahap menjadi kegiatan yang besar. KKO adalah program berbentuk sebuah kelas khusus yang ada di sebuah sekolah reguler pada umumnya dan nantinya akan dikembangkan untuk bisa menjadi sebuah program berbentuk sekolah. Pernyataan Wicaksono dan Prayogi memberi kata kunci bahwa KKO adalah gambaran kecil dari sebuah Sekolah Khusus Olahraga (SKO). Melalui KKO, rangkaian program akademik dan non akademik sudah semestinya disusun secara bertahap sehingga program KKO ini nantinya dapat berkembang serta naik ke jenjang program SKO dan berbentuk sekolah.

2. Manajemen

Manajemen merupakan kegiatan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan hasil semaksimal mungkin. Memaksimalkan sumber daya yang dimiliki baik berupa benda atau manusia merupakan ilmu yang harus dimiliki oleh seluruh manajer di segala bidang. Pengertian dari manajemen adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan dari sebuah organisasi dengan cara yang efektif serta efisien, langkah-langkah tersebut yaitu dimulai dari *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, pengarahan atau *briefing*, *controlling* atau pengontrolan terhadap sumber daya Santoso & Pambudi (2016).

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa manajemen merupakan kegiatan mencapai tujuan organisasi yang dilakukan melalui proses yang panjang. Manajemen akan dimulai dari perencanaan yang matang. Terdapat berbagai aspek dalam perencanaan strategis, aspek tersebut antara lain gabungan dari konsep, prosedur, alat dan implementasi Bryson et al., (2018). Konsep, prosedur, alat serta

implementasi merupakan sat kesatuan yang dibutuhkan ketika proses *planning* dilakukan.

Konsep serta prosedur dibutuhkan untuk menjaga agar seluruh sumber daya dalam sebuah program tetap berjalan sesuai dengan konsep awal program dengan tetap mematuhi prosedur yang sudah ada. Tanpa kehadiran atau ketersediaan konsep atau yang biasa disebut dengan *grand design*, program tidak akan berjalan dengan mulus. Arti kata mulus di sini yaitu berjalan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan program yang telah disusun bersama. Menurut (Tomino et al., 2020) perlu perencanaan serta implementasi yang tepat ketika membuat sebuah event olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya dasar atau *planning* awal yang matang dari penyusun program untuk mendapatkan hasil implementasi yang baik juga.

Alat dan implementasi juga memiliki peran penting ketika proses *planning*. Kedua aspek ini memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Peralatan atau alat perlu dipersiapkan atau dengan kata lain dilakukan *planning* agar manajer serta staf dapat mengetahui peralatan pendukung apa saja yang dapat digunakan dalam program. Ketersediaan alat yang melimpah memudahkan seluruh staf untuk melakukan implementasi program di lapangan. Implementasi program yang maksimal tentu harus di dukung dengan ketersediaan peralatan yang mencukupi baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pengorganisasian akan muncul dan harus dilakukan secepat mungkin ketika struktur kepengurusan sebuah program sudah terbentuk. Pengalaman tentang pengorganisasian atau *organizing* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan luaran

dari organisasi Zoogah (2017). Hal ini jelas menunjukkan bahwa seorang manajer program yang memiliki pengalaman untuk mengorganisasikan atau melakukan *organizing* akan berdampak kepada hasil luaran program. Proses *organizing* harus dilakukan oleh orang yang tepat dengan pengalaman di berbagai bidang yang pernah di pimpin. Manajer harus mengetahui keunggulan serta kelemahan dari masing-masing staf sehingga proses *organizing* dapat dilakukan sesuai dengan istilah *the man on the right place*.

Tingkat keberhasilan manajer ketika memimpin organisasi olahraga dapat dilihat dari kapasitas manajemen olahraga dari manajer tersebut Sunarno et al., (2018). Sesuai dengan pernyataan di atas, pemahaman manajer program olahraga akan ilmu manajemen olahraga dianggap penting karena olahraga itu sendiri nantinya akan bercabang ke berbagai aspek. Manajer atau *leader* program olahraga baik program tersebut merupakan program tentang pembinaan prestasi, pendidikan, pariwisata maupun pengembangan sarana dan prasarana olahraga harus menguasai berbagai aspek pendukung program serta memiliki *soft skill* yang baik.

Empat puluh tahun belakangan ini, manajemen olahraga merupakan disiplin ilmu yang membuat kemajuan dalam penelitian kepemimpinan Peachey et al., (2015). Hal ini tentu membuat sumber daya manusia yang saat ini berada dalam ruang lingkup olahraga untuk selalu berusaha untuk meningkatkan kapasitas masing-masing sehingga menjadi orang-orang yang berkompeten dalam menerapkan manajemen olahraga di lapangan. Peran sosok pemimpin dalam menjalankan prinsip manajemen olahraga harus dimiliki dalam sebuah program

atau organisasi olahraga agar program tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal.

Perilaku organisasi dan kepemimpinan atau *leadership* merupakan isi dari kebanyakan buku tentang keterampilan manajemen olahraga Magnusen & Perrewé, (2016). Pada bagian ini, manajemen olahraga berada pada posisi sebagai sebuah seni keterampilan. Manajemen olahraga dapat dikatakan sebagai sebuah seni keterampilan karena implementasi manajemen olahraga oleh seorang pemimpin akan berbeda-beda antara orang satu dengan orang yang lain.

Paham tentang *leadership* selalu berkembang dari waktu ke waktu. Pada tahun 2005 terdapat pengertian tentang kepemimpinan bahwa kepemimpinan merupakan pengalaman dalam bidang sosial. Salah satu perubahan-perubahan yang terjadi saat ini yaitu *leadership* atau kepemimpinan adalah perilaku yang bersifat kolektif karena berasal dari berbagai orang yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain Cullen-Lester & Yammarino, (2016). Pernyataan tahun 2016 ini secara tidak langsung mengatakan bahwa kepemimpinan dalam manajemen olahraga akan menjadi baik ketika dalam proses kepemimpinan tersebut muncul dari kerja sama antar sesama, atau dalam artian disini yaitu sumber daya yang dimiliki. Tidak akan tercipta sebuah sistem kepemimpinan yang baik jika tidak terjadi hubungan atau sinergi antara pemimpin dengan staf yang dipimpin.

Perubahan yang bersifat inovatif dalam pemikiran kepemimpinan ini memiliki implikasi yang penting dalam dunia kepemimpinan olahraga Ferkins et al., (2018). Penelitian tentang *leadership* dalam manajemen olahraga jelas mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen

olahraga akan selalu bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman. Masa transisi perubahan paham tentang *leadership* pasti akan tiba, oleh karena itu sebagai *leader* atau pemimpin di dunia olahraga harus dapat menerima dan memiliki keinginan untuk mempelajari hal baru.

Subdisiplin dalam manajemen olahraga saling mendukung melalui penelitian intra dan interdisipliner (McCullough et al., 2020). Organisasi dan manajemen olahraga berpengaruh terhadap proses yang terjadi baik di dalam maupun di lingkungan olahraga (Gammelsæter, 2020). Manajemen olahraga akan melibatkan cabang-cabang ilmu yang beragam untuk dapat dijalankan sebagai mana mestinya. Konsep *open minded* harus tertanam pada pegiat-pegawai olahraga yang akan terjun ke dunia manajemen khususnya manajemen olahraga agar pertimbangan yang muncul dari berbagai latar belakang keilmuan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan akhir.

Manajer serta divisi bagian pemasaran harus memahami kebutuhan dari partisipan olahraga sehingga pengelola dapat menentukan langkah apa yang harus diambil untuk memenuhi kebutuhan peserta (Trail & McCullough, 2020). Penting bagi pelatih atau staf pelatih mendengarkan aspirasi dari atlet, karena aspirasi tersebut dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Simpson et al., 2024). Kajian ini menunjukkan bahwa pegiat olahraga di bidang manajemen olahraga harus memahami karakter dari seluruh konsumen yang ada. Semua pasti akan terpenuhi, akan tetapi penggunaan skala prioritas harus dilakukan serta konsumen juga harus mengetahui dimana letak atau posisi konsumen dalam skala

prioritas yang telah disusun agar saling mengetahui kapan kebutuhan konsumen dapat terpenuhi.

Penelitian ini akan membahas tentang evaluasi manajemen program KKO yang dilihat dari sudut pandang manajemen olahraga. Sudut pandang diambil dari manajemen olahraga karena program KKO ini merupakan program yang jelas tentang dunia olahraga. Oleh karena itu, sistem manajemen program KKO ini harus dipimpin oleh seorang *leader* atau pemimpin yang menguasai atau minimal mengetahui berbagai bidang. Hal itu dapat dikatakan demikian karena program KKO ini jelas akan membahas tentang olahraga itu sendiri serta pendidikan dari peserta didik KKO karena program ini ditujukan kepada peserta didik tingkat SMP yang nantinya diharapkan tetap melanjutkan studi atau proses belajarnya ke jenjang selanjutnya.

3. Evaluasi

Evaluasi menjadi salah satu langkah wajib yang harus dikuasai oleh seorang pemimpin ketika mendalami bidang ilmu manajemen olahraga. Membahas evaluasi dari sudut pandang manajemen olahraga akan membawa seseorang untuk menjadi pemimpin sebuah organisasi atau program yang memiliki hubungan dengan olahraga. Evaluasi terdiri dari proses pengamatan, pengumpulan dan penilaian untuk dampak sebuah program (Riyadi et al., 2022). Program olahraga secara umum memiliki tujuan yang sama. Tujuan tersebut yaitu mendapatkan prestasi yang setinggi-tingginya disesuaikan dengan kualitas serta kuantitas dari sumber daya yang dimiliki.

Kegiatan untuk menentukan kebijakan yang didasari dengan pertimbangan nilai positif serta keuntungan dari program tersebut merupakan pengertian dari

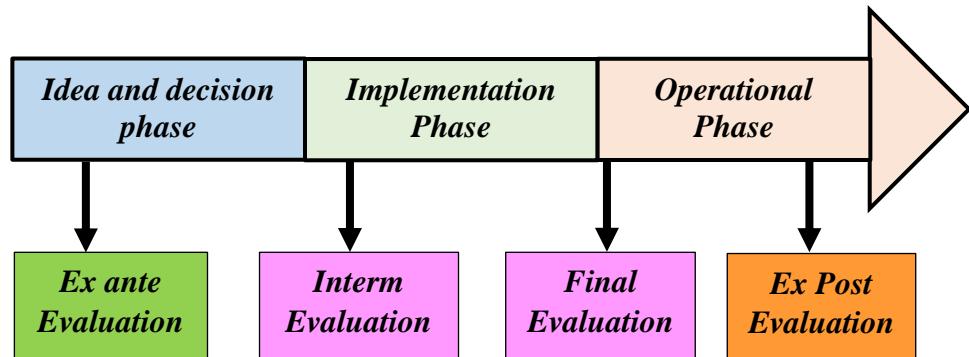
evaluasi program Sari et al., (2017). Pentingnya evaluasi di sini jika dikaitkan dengan pernyataan di atas yaitu sebagai penentu kebijakan sebuah program olahraga. Siapa saja pemimpin program olahraga perlu melakukan evaluasi terhadap program yang dibina. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dari program tersebut.

Melakukan evaluasi tidak hanya membantu melihat kelebihan serta kekurangan program, evaluasi dapat memberikan perubahan terkait sistem kepengurusan yang telah melaksanakan amanah selama kurun waktu periode tertentu. Evaluasi dapat digunakan sebagai kontrol atau audit tentang distribusi sumber daya yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan rencana dan mengikuti aturan atau belum (Molas & Gallart, 2015). Selain mengevaluasi struktur kepengurusan, melalui evaluasi pemimpin akan membuat perencanaan lebih awal khususnya perencanaan tentang keberlanjutan program ke depan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Vanagosi & Dewi, (2019) yaitu sebagai unsur manajemen, evaluasi memiliki fungsi perbaikan tentang perencanaan.

Bagaimana sistem perencanaan di nilai dapat dilihat ketika rencana tersebut mulai di aplikasikan. Setelah aplikasi rencana dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditentukan, evaluasi wajib dilakukan sebagai salah satu cara *flashback* kepada perencanaan awal apakah rencana susunan yang telah ada baik atau buruk. Butuh hubungan kerja yang baik antar pemangku kepentingan untuk mendapatkan hasil evaluasi proses yang berkualitas (Moore et al., 2015). *Ex ante* dan *Ex Post evaluation* merupakan contoh jenis evaluasi yang sering ditemukan dalam artikel penelitian maupun studi kasus dalam sebuah instansi. Dua buah jenis evaluasi ini

memiliki pengertian yang sama dalam fungsinya yaitu untuk mengevaluasi sebuah kegiatan atau program akan tetapi memiliki perbedaan yang ditunjukkan dari segi waktu pelaksanaanya. Berikut ini adalah contoh jenis evaluasi yang dikategorikan berdasarkan waktu pelaksanaannya.

Gambar 2. Jenis Evaluasi Berdasarkan Waktu Pelaksanaan



Sumber: (Samset & Christensen, 2017)

Pelaksanaan evaluasi *ex ante* yaitu dilakukan pada saat sebelum kegiatan dilakukan. Seluruh kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan ketika kegiatan dilaksanakan dibahas dalam evaluasi *ex ante*.

Evaluasi menekankan keutamaan dari evaluasi itu sendiri sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas dan kinerja beragam program. Dengan menjalankan proses evaluasi yang terorganisir dan metodis, organisasi dapat memperoleh pemahaman mendalam yang berfungsi untuk peningkatan dan pembenahan yang berkesinambungan. Karakter pemimpin yang relevan dengan olahraga yaitu memiliki karakter yang inspirasional serta mempunyai rasa bekerja sama dalam sebuah tim dalam rangka mencari solusi (Mach et al., 2022).

Sesuai dengan deskripsi di atas tentang perbedaan waktu pelaksanaan evaluasi, jenis evaluasi *ex post* dilakukan berbanding terbalik dengan *ex ante*. *Ex*

post dilakukan ketika kegiatan sudah selesai dilaksanakan. Melalui hasil evaluasi ex post, pembuat keputusan dapat menentukan tata kelola bagaimana yang baik sekaligus dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab atas keputusan yang telah dipilih (Jong et al., 2019).

4. Evaluasi Program

Perencanaan yang matang berbanding lurus dengan hasil akhir, secara teoritis hal tersebut di benarkan dan menjadi dasar awal yang harus dipegang oleh pemangku kepentingan dalam membangun sebuah program. Mungkin, identifikasi tentang keberhasilan program akan berkontribusi pada hal pendanaan program (Adams & Neville, 2020). Pendanaan dalam berbagai penelitian bahkan di dunia olahraga telah dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam perencanaan. Dana dapat digunakan pada seluruh kegiatan tetapi tidak semua kegiatan memerlukan dana.

Sistem penggunaan sumber daya baik sumber daya alam maupun manusia yang dimiliki dapat menjawab hal tersebut. Penggunaan sumber daya mampu meminimalkan dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Hal yang seharusnya di beli atau di sewa contohnya lokasi penyelenggaraan program dapat tidak memerlukan biaya ketika pimpinan program tersebut memiliki atau bahkan bekerja sama dengan pihak penyedia layanan sewa lokasi yang memungkinkan untuk penyelenggaraan program tersebut.

Perlu pemahaman terkait proses dan hasil dari peneliti dan praktisi untuk memastikan tingkat keberhasilan program olahraga (Edwards, 2015). Hal ini berarti bahwa keberhasilan program olahraga harus diiringi dengan pemahaman dari praktisi dalam program tersebut dan peneliti yang bertugas sebagai evaluator

rangkaian program. Contoh, ketika praktisi dalam suatu program pembinaan fisik atlet olahraga tenis lapangan tidak memahami bagaimana Latihan fisik yang tepat bagi atlet olahraga tenis lapangan otomatis program pembinaan tersebut akan mendapatkan hasil yang kurang optimal. Praktisi dalam hal ini yaitu seluruh orang yang tergabung dalam program tersebut, mulai dari manajer atau penanggung jawab program, pelatih program, staff pendukung pelatih dan atlet itu sendiri.

Contoh lain yaitu ketika seluruh staff pengelola program pembinaan fisik atlet olahraga tenis lapangan ada yang memiliki fasilitas lapangan tenis atau *gym* untuk digunakan sebagai sarana pembinaan fisik atlet. Kepemilikan lokasi tersebut dapat meminimalkan manajer dalam pengeluaran dana fasilitas program pembinaan, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk pembelian atau sewa lokasi dapat di alokasikan pada bagian lain seperti pengadaan makan sehat secara teratur bagi atlet untuk mendukung performa fisik atlet tersebut.

Program merupakan salah satu contoh yang dapat di evaluasi dan proses evaluasi akan melibatkan unsur manfaat, nilai, dan kredibilitas program tersebut (Patton, 2018). Kredibilitas adalah pokok penting dari tiga aspek di atas. Program yang kredibel atau dapat dipercaya menjadi dasar karena pertanggung jawaban atas program harus tertulis secara jelas tentang siapa penanggung jawab ketika program yang dilaksanakan terbilang sukses ataupun gagal hingga merugikan peserta yang terlibat.

Kredibilitas yang sudah jelas akan berlanjut kepada manfaat yang diperoleh atas pelaksanaan program. Program yang kredibel dan bermanfaat otomatis akan memiliki nilai yang baik di mata masyarakat. Hal ini karena masyarakat atau peserta

program mengetahui Langkah-langkah apa yang harus dilakukan ketika mengikuti program tersebut, mengetahui siapa yang harus dihubungi ketika mengalami kendala atau mencari tahu informasi terkait program dan mengetahui manfaat yang akan diperoleh ketika ikut serta dalam rangkaian program tersebut. Ketiga aspek inilah yang menjadikan program menjadi bernilai lebih bahkan mampu melebihi akan hal-hal yang ditawarkan oleh pemilik program kepada peserta.

Menyatakan bahwa kolaborasi harus terjalin dengan kuat antara kepedulian sosial dengan olahraga untuk memperoleh program olahraga komunitas yang sukses (Hermens et al., 2017). Olahraga komunitas adalah jenis olahraga yang melibatkan beberapa orang dipimpin oleh satu instruktur saat proses pelaksanaan program. Program olahraga ini tentu akan melibatkan masyarakat luas yang tempat atau lokasi pelaksanaannya bisa jadi dilakukan di fasilitas umum. Hermens berpendapat terkait dengan pentingnya kolaborasi dalam sebuah pengelolaan program olahraga. Penelitiannya mengambil olahraga sosial untuk dijadikan sampel jenis program olahraga. Kepedulian sosial atau masyarakat untuk berolahraga menjadi salah satu kunci kesuksesan program.

Partnership dengan beragam jenis perusahaan multisektoral akan membantu keberlangsungan program, dan yang terpenting bahwa kerja sama dari beberapa aspek ini tidak bergantung semuanya pada satu pemimpin (Helsper et al., 2023). Selanjutnya, (Alarslan et al., 2024) menyatakan hal yang sama bahwa Kolaborasi dengan perusahaan eksternal seperti organisasi sosial perlu dilakukan untuk mencapai program olahraga komunitas yang berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa Kerja sama dalam program olahraga sangat diperlukan.

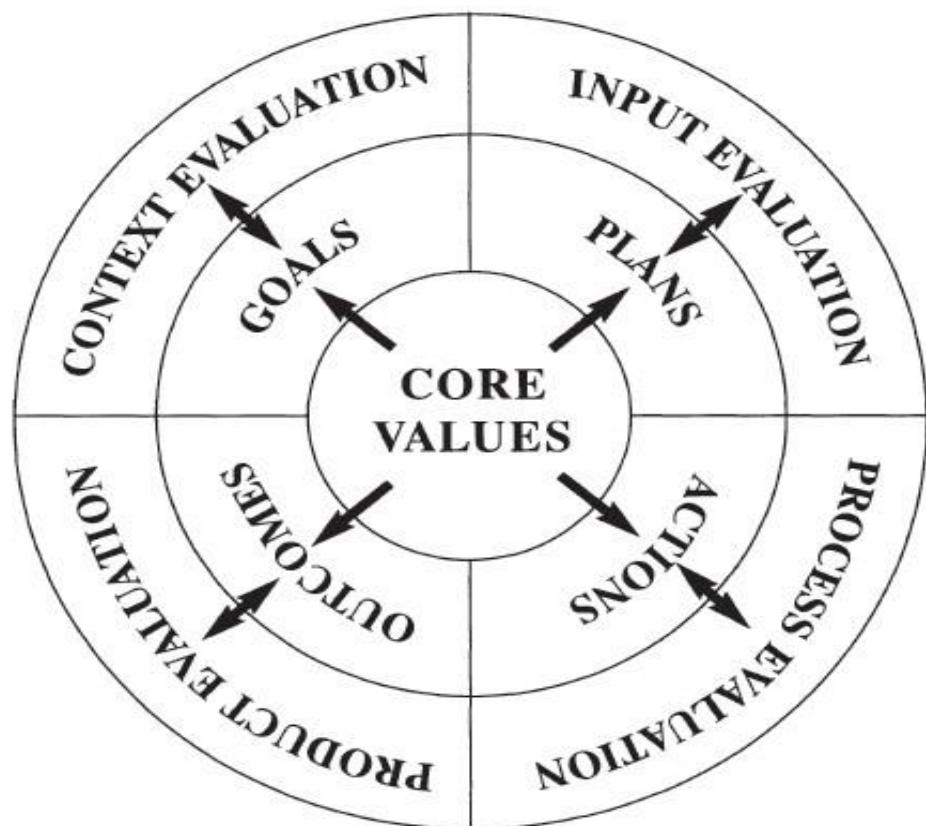
Program olahraga terbukti tidak dapat berdiri sendiri, dalam hal ini arti berdiri sendiri yaitu perlunya kerja sama antara berbagai pihak untuk penyelenggaraan program. Kesadaran untuk *open minded* atau pikiran terbuka kepada semua orang menjadi dasar memulai kerja sama. Pelatih program dan pimpinan program harus bekerja sama melihat peluang kerja sama dengan instansi lain agar program tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Evaluasi yang dilakukan dalam program pelatihan memiliki sasaran demi keberlanjutan program pelatihan (Molgora et al., 2021). Pengambil keputusan dapat melakukan optimalisasi aset berdasarkan hasil evaluasi. Jangan sampai terjadi penggunaan biaya yang sia-sia dalam sebuah program. Alokasi biaya yang sudah ditentukan tidak harus di habiskan dalam satu waktu. Melihat situasi dan kondisi lapangan jika dana yang dialokasikan masih tersisa akan lebih baik apabila dana tersebut disimpan untuk menunjang program-program lain ke depan agar tidak terjadi kekurangan dana.

Penelitian ini akan menggunakan model evaluasi program berupa model evaluasi CIPP. Model ini merupakan model evaluasi yang akan menilai program dari sisi *context, input, process* dan *product*. Beberapa pemangku kepentingan yang diharapkan menggunakan model CIPP sebagai model evaluasi pilihan antara lain kepala sekolah, petugas akreditasi dan pimpinan universitas (Jibril & Bagceci, 2024). Model evaluasi CIPP tergolong mudah diterapkan pada evaluasi program dan hasil yang diperoleh juga tergolong lengkap. Empat aspek CIPP mampu memenuhi kebutuhan evaluasi program ketika dipahami serta secara mendalam. Masing-masing model evaluasi program seperti CIPP, Kirckpatrick, *Countenance*

stake dan lain-lain memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Pemilihan model evaluasi CIPP dalam penelitian ini akan dijelaskan pada bab III sebagai pendukung terkait instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini.

Gambar 3. Diagram Model Evaluasi CIPP



Sumber: (Stufflebeam & Zhang, 2017)

Model evaluasi CIPP memiliki keunggulan antara lain model evaluasi ini memiliki karakter dinamis dan berorientasi pembangunan, melacak seluruh proses sekaligus memberikan *feedback* sebagai bahan optimalisasi dan yang terakhir yaitu indikator CIPP terdiri dari faktor dalam luar dan proses hasil (Fan et al., 2022).

a. *Context*

Evaluasi yang menilai apa yang dibutuhkan, masalah yang ada dan peluang kedepan dalam pengambilan keputusan terkait penentuan tujuan (Ishak et al., 2017). Konteks akan menilai tentang masalah, kebutuhan dan peluang (Ratnaya et al., 2022). *Context* akan lekat hubungannya dengan latar belakang. Hal ini karena berawal dari latar belakang inilah kebutuhan dapat dicari, masalah dapat diidentifikasi dan pengambilan keputusan dapat ditentukan

Merujuk pada Gambar 3. Bawa *context* juga berhubungan dengan *goals* atau tujuan. *Goal setting* atau penetapan tujuan memiliki tujuan sebagai arah tujuan seseorang (Jeong et al., 2023). Perlunya penetapan tujuan di dalam program menjadi awalan seluruh individu dapat menjalankan program. Keterlibatan beberapa orang dalam sebuah program menjadikan resiko konflik sangat mudah terjadi. Peran penetapan tujuan agar seluruh individu yang tergabung dapat memahami satu sama lain sekaligus memastikan bahwa adanya tujuan program yang telah disepakati harus dapat diraih sebagai hasil akhir nantinya. Peran *goal set* dalam organisasi dapat menjadikan individu yang ada dalam organisasi tersebut memiliki arah tujuan dan motivasi (Konstantara & Galanakis, 2022).

Context merupakan aspek awal yang dituju dalam model evaluasi CIPP. Penetapan tujuan atau *goals* bukan hal yang mudah. Proses penyusunan tujuan membutuhkan pengetahuan yang luas. Peran pimpinan dalam penyusunan ini sangat diperlukan. *Goals* tentu berbeda dari masing-masing pimpinan. (Guarini et al., 2022) menyatakan pendapat bahwa Dalam

organisasi, proses pergantian visi misi ketika terpilihnya pimpinan baru di organisasi tersebut dapat mempengaruhi aspek keberlanjutan. Perbedaan ini dapat terjadi dalam dua buah jenis organisasi yang sama (contohnya organisasi olahraga yang berbeda wilayah kekuasaan). Mencapai goals atau tujuan yang tinggi berpotensi mengalami kegagalan dalam skala yang besar (Höpfner & Keith, 2021)

b. *Input*

Penilaian rencana, strategi serta sumber daya untuk mencapai tujuan dapat dilakukan melalui evaluasi *input* (Rocha et al., 2022). Komponen input mengarah kepada strategi dan anggaran (Al-Shanawani, 2019). *Input* atau masukan dapat disebut dengan modal. Maksud dari modal adalah seluruh aspek yang dimiliki oleh pemilik program.

Perlu *planning* dan pelaksanaan yang matang dalam menyelenggarakan acara olahraga (Tomino & Peri, 2020). Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam program menjadi sektor yang penting. Kompetensi serta dedikasi SDM akan terlihat dalam *planning*, bagi SDM yang berkomitmen tinggi, pasti seluruh *plan* atau rencana yang disusun akan mempertimbangkan dari dua bahkan berbelah-belah pihak. Jangan sampai *plan* yang telah disusun dapat dikatakan “cacat” di awal hanya karena kompetensi dan komitmen SDM penyusun rencana kurang memenuhi kebutuhan program

Pimpinan wajib memutuskan urutan program pada saat proses *planning* (Hessami et al., 2020). Pendapat lain terkait aspek *input* telah banyak dipaparkan dalam penelitian evaluasi. Evaluasi input akan menghasilkan cara

untuk mencapai tujuan program (Rahman et al., 2019). Tujuan program yang ada dalam visi misi program harus tercapai dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

c. *Process*

Tahap evaluasi *process* menilai tentang bentuk nyata pelaksanaan rencana yang telah disusun di lapangan. Menurut (Manan et al., 2020) evaluasi proses dalam pembelajaran berhubungan dengan sumber daya sekaligus fasilitas yang dapat digunakan oleh dosen dan mahapeserta didik ketika program pembelajaran berlangsung.

Tahap evaluasi proses akan membahas tentang apa, siapa dan kapan (Anriani et al., 2021). Kata “apa” merujuk pada kegiatan apa yang dilakukan dalam rangkaian program yang dinilai. Selanjutnya, kata “siapa” akan merujuk pada siapa orang yang ditunjuk baik sebagai penanggung jawab ataupun sebagai anggota dalam pengelolaan dan peserta program. Terakhir, “kapan” merujuk pada kapan pelaksanaan program yang telah disusun.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa evaluasi terkait proses akan membahas tentang pengamatan peneliti terkait bentuk implementasi di lapangan apakah sudah sesuai dengan aturan atau belum. Fokus evaluasi proses yaitu pada implementasi serta permasalahan yang ada dalam proses implementasi tersebut (Junanto & Kusna, 2018)

d. *Product*

Product atau produk merupakan hasil akhir dari suatu program, dalam dunia Pendidikan produk akhir dari program Pendidikan itu sendiri adalah peserta didik. Evaluasi produk akan mengukur hasil dari penyelenggaraan ujian sekolah (Irawan & Prasetyo, 2020). Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa hasil dari penyelenggaraan ujian sekolah yaitu nilai dari peserta didik peserta ujian.

Pertanyaan yang dapat diberikan pada saat mengevaluasi produk yaitu apakah tujuan sudah tercapai atau belum (Lee et al., 2019). Pertanyaan di atas akan berhubungan dengan kualitas luaran yang telah dihasilkan. Bentuk kualitas luaran yang dihasilkan akan disandingkan dengan tujuan serta harapan awal yang ada di aspek *context*, ketika sudah sesuai dengan harapan maka dari sudut pandang *product*, program telah berhasil. Prinsip evaluasi produk adalah memutuskan apa yang harus dilakukan setelah program yang di evaluasi telah dilaksanakan (Turmuzi et al., 2020).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Ika Zahrotul Maulida

Penelitian berjudul “Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Gresik” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengenal manajemen program KKO dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitiannya yaitu kepala sekolah, ketua program, guru, pelatih, dan peserta didik. Hasil penelitian ini antara lain Pengorganisasian KKO di dukung kerja sama pelatih dan peserta didik tetapi terkendala pada bagian tempat latihan, kurikulum KKO menggunakan kurikulum

nasional, latihan peserta didik KKO minimal 10 jam, adanya dispensasi dari Bimbingan Konseling (BK) bagi peserta didik KKO yang izin mengikuti perlombaan dan atletik merupakan cabang olahraga paling unggulan di SMP Negeri 3 Gresik.

2. Penelitian Nurhadi Santoso

Penelitian Nurhadi Santoso dengan berjudul “Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta”. Penelitian ini berbentuk *mix methode* dengan metode evaluasi CIPP. Penelitian dilakukan di SMA kabupaten Kulonprogo yang memiliki fasilitas KKO. SMA tersebut adalah SMA Negeri 1 Pengasih dan SMA Negeri 1 Lendah. Data penelitian didapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah, penanggung jawab KKO dan pelatih. Selain melakukan wawancara, peneliti melakukan pengamatan proses latihan serta melihat sarana dan prasarana sekolah. Studi dokumen dilakukan dengan cara melihat data prestasi peserta didik KKO, prestasi pelatih dan program latihan yang telah disusun. Teknik analisis data yang dipilih yaitu teknik triangulasi data. Kesimpulan penelitian ini hasil *outcome* peserta didik KKO di SMA se kabupaten Kulonprogo masih belum maksimal. Peserta didik KKO hanya mampu bersaing di level kabupaten, prestasi pada lingkup provinsi masih minim. Menurut Nurhadi hal ini karena anggaran penyelenggaraan KKO masih minim, peralatan penunjang yang masih minim baik dari segi kualitas maupun kuantitas, penanggung jawab KKO masih ditemui yang bukan berasal dari latar belakang olahraga dan alokasi waktu untuk latihan penunjang prestasi masih kurang.

3. Penelitian Rahmad Khodari

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Khodari dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta” termasuk penelitian yang relevan dengan topik penelitian disertasi ini. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, Khodari menggunakan metode evaluasi *Countenance Stake*. Metode evaluasi ini mengkaji dari sisi *antecedent, transaction* dan *outcomes*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan bagi peserta didik KKO SMA N 1 Sewon Bantul masih belum baku tetapi seluruh peserta didik dapat menerima proses belajar mengajar dengan baik.

4. Penelitian Eki Aldapit

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Eki dengan judul “*CIPP Evaluation model for the coaching program of running athletes*” meneliti tentang program latihan nomor lari cepat atau *sprint*, lari jarak menengah dan lari jarak jauh atlet lari. Proses evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu hasil evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product*. Hasil evaluasi *Context* yaitu terdapat kekurangan pada bagian anggaran, fasilitas, dukungan pemerintah, sponsor, ahli bidang kesehatan, instrumen dan lokasi tes. Hasil evaluasi *Input* yaitu terdapat kekurangan sarana prasarana. Hasil evaluasi *Process* yaitu kemampuan pelatih membantu tercapainya program serta prestasi atlet dan proses pemilihan atlet terbuka untuk umum. Hasil evaluasi *Product* yaitu prestasi yang diraih berupa prestasi nasional dan

internasional, selain itu prestasi akan lebih baik jika di dukung dengan *Context* dan *Input* yang baik.

5. Penelitian Purwanto

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Purwanto dengan judul “*EVALUATION OF THE VENUE MANAGEMENT PROGRAM OF THE NATIONAL SPORTS WEEK (PON) XVII OF RIAU PROVINCE, INDONESIA*” memiliki inti penelitian yaitu evaluasi sarana prasarana dari Pekan Olahraga Nasional (PON) XVII yang telah diselenggarakan di provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi model CIPP dengan pendekatan kualitatif. Hasil evaluasi *Context* visi misi PON XVII di Riau sudah baik. Terdapat sedikit catatan yaitu perlunya dukungan dari Pemerintah Provinsi Riau untuk dapat mencapai visi misi. Hasil evaluasi *Input* yaitu perencanaan serta penganggaran PON XVII baik hanya saja aspek finansial belum terpenuhi sesuai kebutuhan pengelolaan. Hasil evaluasi *Process* yaitu pengendalian serta pengawasan sudah baik. Pada aspek pengembangan profesionalisme *security*, pengadaan, distribusi, penerimaan, pemeliharaan dan pembinaan perlu dioptimalkan. Hasil evaluasi *Product* yaitu pelepasan, pemindahan tangan, penilaian, pemanfaatan, dan pengelolaan sudah dalam kategori baik. pencapaian venue eks pon riau belum sesuai dengan target dari DISPORA Riau. Program yang disusun oleh DISPORA Riau tentang sarana dan parasarana belum berjalan dengan efektif dalam hal mengelola venue eks PON Riau.

6. Penelitian Elanjati dan kawan-kawan

Penelitian Elanjati bertujuan untuk menerapkan system *big data* keberlanjutan serta pemetaan masalah untuk keberlanjutan peserta didik program KKO. Metode penelitian yang dipilih yaitu metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara kepada Dinas Pendidikan dan Olahraga (DISPORA) kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengelola program KKO tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang di kelola oleh DISPORA kota/kabupaten dan KKO tingkat SMA dikelola DISPORA Provinsi, dari perbedaan ini muncul masalah berupa keberlanjutan peserta didik KKO tingkat SMP masih belum optimal, pilihan cabang olahraga yang tidak sama antara SMP dengan SMA dan pendataan yang masih kurang. Masalah tersebut tersampaikan melalui *Forum Group Discussion* dan wawancara sehingga hasil-hasil tersebut dapat dikumpulkan sebagai data mentah dalam *big data* yang selanjutnya dapat dianalisis dan hasil analisis dapat digunakan sebagai jalan keluar atas masalah-masalah yang terjadi.

7. Penelitian Shadrack Nthangeni, Abel Toriola, Yvonne Paul dan Vinessa Naidoo Penelitian dengan judul ***“Student-Athlete or Athlete-Student: Analysis of Benefits and Barriers of University Sport Participation in South Africa”*** bertujuan untuk mencari persepsi atlet mahapeserta didik di Afrika Selatan khususnya pada manfaat serta tantangan ketika menjadi bagian dari olahraga di lingkup universitas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 203 atlet pelajar dari empat universitas dengan rincian 138 putra dan 65 putri yang memiliki bidang olahraga antara lain atletik, sepakbola, bola keranjang dan rugby. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sampel mengatakan

bahwa manfaat menjadi atlet pelajar atau *student athlete*. Mampu membanggakan keluarga, menjalin persahabatan, mendapat penghargaan dan masuk ke dalam televisi. Tantangan yang harus dirasakan antara lain jadwal pertandingan yang berbenturan dengan jadwal akademik, orang tua menginginkan berprestasi secara akademik maupun non akademik dan peralatan olahraga masih belum memadai.

8. Penelitian Lisa M. Rubin dan Ron A. Mos

Penelitian berjudul ***“Athletic Subculture within Student-Athlete Academic Centers”*** adalah penelitian studi kasus dengan melibatkan 6 sampai 10 orang dalam 1 kelompok dan jumlah keseluruhan kelompok yaitu 3 kelompok. Sampel penelitian dilakukan pada institusi divisi atletik 1 di Amerika Serikat. Hasil penelitian berupa mayoritas sampel wanita mengatakan bahwa akademik adalah prioritas utama. Beberapa sampel mengatakan bahwa pusat akademik yang ada dalam institusi membantu gangguan dari luar, selain itu sampel yang lain juga mengatakan bahwa ada yang lebih suka dengan gaya belajar dengan rekan satu tim. student athlet saling mendukung satu sama lain dalam hal akademik tetapi standar akademik dapat menjadi aspek utama yang turun ketika student athlet lebih mengutamakan partisipasinya dalam berolahraga ketika menjadi mahasiswa didik.

9. Penelitian Christina Ryan, Holly Thorpe & Clive Pope

Penelitian dengan judul ***“The policy and practice of implementing a student-athlete support network: a case study”*** bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan kebijakan ***“Athlete Friendly Tertiary Network” (AFTN) in 2010*** yang mendukung seorang peserta didik atlet atau *student athlete* dapat memenuhi kebutuhan akademik masing-masing walaupun tetap berpartisipasi aktif dalam

kegiatan olahraga. Sampel penelitian ini yaitu 9 orang *student athlete* yang memiliki intensitas tinggi dalam olahraga. Data dikumpulkan melalui wawancara atau investigasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sampel mengatakan bahwa menerima segala bentuk dukungan untuk menyelesaikan studi di samping persyaratan olahraga masing-masing, kesulitan untuk hadir dalam kelas, tuntutan olahraga bersifat kaku dan kurangnya pilihan kursus terkait akademik.

10. Penelitian Abiyyu Amajida

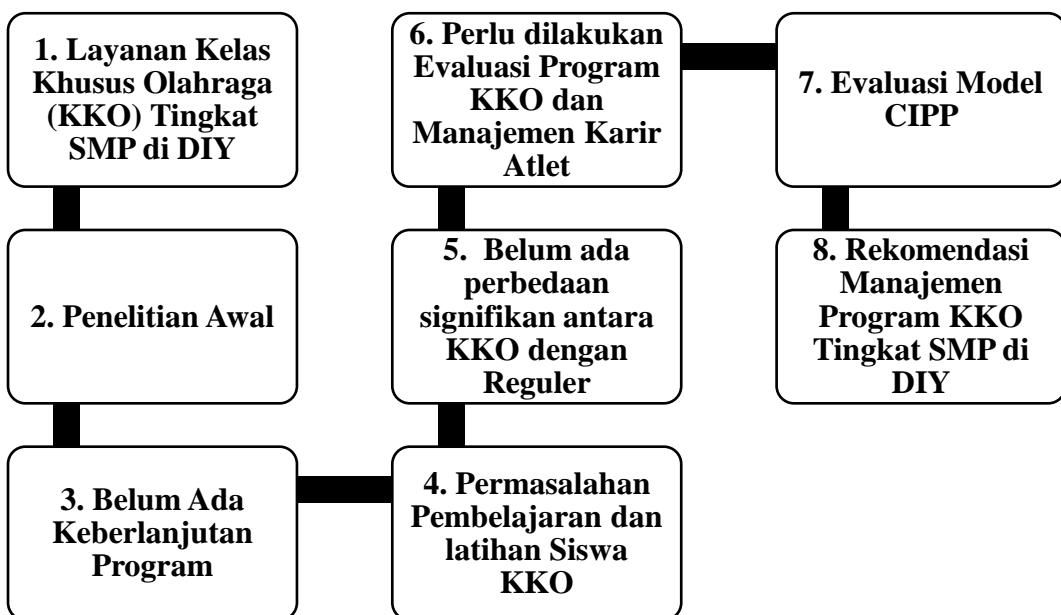
Penelitian dengan judul evaluasi manajemen kelas khusus olahraga SMA N 4 Yogyakarta ini menjadi salah satu dasar penelitian awal disertasi ini. Sampel penelitian berasal dari pengelola antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepeserta didikan, guru olahraga dan peserta didik program KKO di SMA N 4 Yogyakarta. Hasil penelitian secara singkat yaitu dasar ilmu olahraga yang berasal dari rumpun ilmu pengetahuan alam menjadi kesimpulan akhir penelitian ini yang memunculkan rekomendasi paling mendasar yaitu merubah sistem penjurusan peserta didik KKO dari jurusan ilmu sosial ke jurusan ilmu pengetahuan alam karena olahraga itu sendiri memiliki dasar rumpun ilmu pengetahuan alam.

Perbedaan yang signifikan antara penelitian evaluasi ini dengan penelitian terdahulu yaitu kajian yang menyeluruh baik dari segi akademik serta non akademik program KKO tingkat SMP, instrumen penelitian menggunakan Teknik wawancara untuk mengetahui pokok permasalahan lebih mendalam dan penelitian evaluasi ini dilakukan di beberapa sekolah penyedia layanan program KKO dalam lingkup satu provinsi yaitu di provinsi DIY.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir perlu dipaparkan dalam sebuah penelitian untuk dapat menjelaskan kepada pembaca tentang apa yang dipikirkan oleh penulis dalam penulisan penelitian ini. Alur kerangka pikir penelitian ini dimulai dari adanya layanan program KKO tingkat SMP di Provinsi DIY, selanjutnya peneliti melakukan penelitian awal sebagai identifikasi masalah yang ada dalam program tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu belum ada keberlanjutan program, permasalahan pembelajaran dan latihan peserta didik kko dan belum ada perbedaan signifikan antara kko dengan reguler. Berdasarkan masalah di atas perlu dilakukan evaluasi program KKO tingkat SMP di DIY menggunakan sebuah model evaluasi yaitu model CIPP dengan hasil akhir berupa rekomendasi manajemen program KKO tingkat SMP di DIY yang optimal. Berikut ini dipaparkan kerangka pikir penelitian yang disajikan dalam bentuk gambar.

Gambar 4. Bagan Kerangka Pikir Penelitian



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan evaluasi yang dapat diajukan untuk penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Context*?
2. Bagaimana evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Input*?
3. Bagaimana evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Process*?
4. Bagaimana evaluasi manajemen KKO tingkat SMP Daerah Istimewa Yogyakarta dikaji dari aspek *Product*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program dengan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Penggunaan metode CIPP ditentukan karena metode ini sesuai dengan masalah penelitian ini dan ditujukan kepada pengelola yang memiliki wewenang terhadap keberlanjutan program. Model evaluasi CIPP memiliki potensi dalam peningkatan kualitas program (Prisuna, 2022). Belum adanya peraturan atau dasar yang pasti terkait mekanisme penyelenggaraan program KKO di tingkat SMP menjadi alasan lain mengapa model CIPP dipilih. Model evaluasi *stake* mengharuskan adanya *standard* pada kajian pembahasan karena *standard* menjadi salah satu syarat utama kajian evaluasi menggunakan model *stake*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data akan dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi langsung, studi dokumen dan pengisian kuesioner. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan saran bagi SMP di DIY yang memiliki program KKO agar dapat menghasilkan *output* atau luaran yang maksimal.

Selain memberikan saran bagi SMP di DIY yang memiliki program KKO, penelitian ini dapat digunakan bagi sekolah lain jika memiliki keinginan untuk menyediakan fasilitas KKO, sehingga bakat atau potensi peserta didik dalam bidang olahraga dapat dikembangkan secara maksimal dan menjadikan peserta didik KKO sebagai atlet berprestasi serta memiliki kemampuan intelektual yang baik.

B. Evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP. Model evaluasi ini bersifat kompleks jika digunakan untuk mengevaluasi sebuah program atau layanan. Oleh karena itu hasil evaluasi menggunakan model CIPP akan bersifat objektif.

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi *Context* merupakan evaluasi yang menilai tentang perspektif program secara keseluruhan, aspek-aspek yang sudah dan belum terpenuhi selama program berjalan dan target sasaran penyelenggaraan program.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *Input* akan menilai tentang sumber daya manusia yang ditunjuk atau diberi amanah sebagai pengurus program KKO, pendanaan dan fasilitas sarana prasarana yang dimiliki

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *Process* menilai tentang bagaimana proses implementasi pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus program KKO tingkat SMP di DIY selama program KKO diselenggarakan.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *Product* yaitu menilai tentang hasil akhir dari penyelenggaraan program yaitu kualitas peserta didik KKO dan keberlanjutan studi peserta didik KKO setelah lulus dari jenjang SMP.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan di berbagai tempat atau SMP di DIY yang memiliki layanan program KKO. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2024. Berikut ini daftar SMP yang akan dijadikan tempat melakukan evaluasi dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Lokasi Evaluasi

NO	SMP	Kabupaten
1.	SMP Negeri 13 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
2.	SMP Negeri 1 Kalasan	Sleman
3.	SMP Negeri 1 Playen	Gunungkidul
4.	SMP Negeri 2 Sewon	Bantul
5.	SMP Negeri 3 Samigaluh	Kulonprogo
JUMLAH		5

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari beberapa individu sejenis dan berkumpul dalam suatu wilayah atau tempat yang sama. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa populasi merupakan subyek penelitian bersifat keseluruhan dengan jenis yang sama di dalam suatu tempat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP di DIY yang memiliki program KKO.

2. Sampel

Sampel yaitu beberapa individu dari sebuah populasi yang diteliti dengan kriteria tertentu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan sampel berdasarkan kepentingan penelitian akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik kesengajaan berdasarkan kriteria tertentu karena sampel penelitian tersebut berkompeten dan memenuhi kualitas dari persyaratan yang telah dibuat merupakan pengertian dari teknik sampling *purposive sampling* Etikan et al., (2016). Teknik ini merupakan teknik pemilihan sampel dengan cara peneliti membuat kriteria atau ciri-ciri tertentu yang mendukung keberlangsungan penelitian. Jumlah populasi yang banyak membuat peneliti menentukan teknik penentuan sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang disusun peneliti sebagai bentuk *purposive sampling* yaitu:

- a) Pengelola atau pengurus program adalah pengurus inti di sekolah masing-masing.
- b) Pengelola harus memiliki wewenang dalam penyelenggaraan program maupun memperbaiki program KKO di sekolah masing-masing.
- c) Perwakilan peserta didik dari kelas khusus olahraga.
- d) Perwakilan peserta didik sudah merasakan penyelenggaraan program KKO minimal 1 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara dan kuesioner. Teknik pengambilan data dalam disertasi ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel. Masing-masing responden akan di wawancara. Materi atau aspek yang akan disampaikan seputar *Context*, *Input* dan *Process* dan *Product*. Penyelenggara program yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepeserta didikan, dan wali kelas program KKO. Perwakilan peserta didik tetap akan menjadi sampel penelitian dengan menjawab kuesioner. Hal ini karena peserta didik merupakan produk atau luaran hasil penyelenggaraan program oleh pihak pengelola.

Secara singkat teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dimulai dari pengamatan di lokasi penelitian. Setelah peneliti melakukan pengamatan awal di lokasi penelitian dilanjutkan dengan membuat surat izin penelitian dan diberikan kepada bagian tata usaha karena lokasi penelitian berada di dalam SMP. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengambilan data. Data yang diperoleh lalu diolah untuk menafsirkan hasil penelitian kendala pembahasan. Berikut penjelasan tentang teknik pengambilan data dijelaskan dalam tabel lengkap dari sesi observasi awal hingga akhir.

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data

NO	KEGIATAN	PENJELASAN
1.	Pengamatan atau observasi di lokasi penelitian	Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian untuk memastikan populasi, sampel serta lokasi observasi mendukung keberhasilan penelitian
2.	Membuat Surat Izin Penelitian	Peneliti membuat surat izin penelitian ditujukan kepada kepala sekolah. Tujuan surat disesuaikan dengan hasil observasi

		lapangan. Setelah surat diterima dan disetujui oleh pihak sekolah, peneliti dapat melangkah ke bagian pengambilan data
3.	Pengambilan Data Teknik Observasi	Pengambilan data ini peneliti berkunjung langsung ke masing-masing SMP
4.	Pengambilan Data Penelitian Wawancara dan Kuesioner	Setelah penerima surat menyetujui penelitian diperbolehkan, peneliti melakukan pengambilan data sesuai dengan penentuan sampel penelitian dengan dimulai dari teknik wawancara kepada pengelola dan menyebar kuesioner bagi sampel peserta didik
5.	Pengambilan Data Teknik Studi Dokumen	Peneliti melakukan studi dokumen yang memiliki keterkaitan tentang penyelenggaraan program KKO di masing-masing SMP
6.	Pengolahan Data Penelitian	Peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari ketiga teknik pengambilan data

Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Pengurus

No	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH PERTANYAAN (Butir)
1.	<i>Context</i>	a. Latar Belakang Program (Dasar Hukum)	5
2.		b. Visi Misi Program	
3.		c. Kebutuhan Program	
4.		d. Masalah Program	
5.		e. Peluang Keberlanjutan Studi Peserta didik KKO	
6.	<i>Input</i>	a. SDM (Pelatih dan Guru)	6
7.		b. Fasilitas (Kelas dan Latihan)	
8.		c. Pendanaan	
9.		d. Jalur Masuk Peserta didik	
10.		e. Dasar Pembukaan Cabang Olahraga	
11.		f. Kurikulum program	

12.	<i>Process</i>	a. Monitoring Evaluasi latihan Peserta didik KKO (Jadwal dan Program)	6
13.		b. Pembelajaran Peserta didik KKO	
14.		c. Perbedaan Perlakuan Peserta didik KKO dengan Reguler	
15.		d. Latih Tanding Peserta didik KKO	
16.		e. Pengarahan Studi Lanjut Peserta didik	
17.		f. Kenyamanan Pembelajaran	
18.	<i>Product</i>	a. Kualitas Peserta didik KKO dari segi akademik	4
19.		b. Kualitas Peserta didik KKO dari segi non akademik (prestasi olahraga Individu)	
20.		c. Prestasi Olahraga Sekolah	
21.		d. Sistem pendataan peberlanjutan studi alumni	

Tabel 5. Pedoman Wawancara Pengurus

No	ASPEK	PERTANYAAN
1.	<i>Context</i>	Apa dasar hukum berdirinya program KKO di sekolah ini?
2.		Bagaimana visi misi program KKO?
3.		Apa kebutuhan program KKO saat ini yang paling dibutuhkan?
4.		Apa masalah Program KKO saat ini?
5.		Bagaimana peluang keberlanjutan studi peserta didik KKO?
6.	<i>Input</i>	Bagaimana cara penunjukan atau pemilihan pelatih dan guru pendamping peserta didik program KKO?
7.		Apakah seluruh cabang olahraga program KKO disediakan fasilitas latihan yang sesuai dengan cabang olahraga dan proses belajar mengajar yang baik?
8.		Bagaimana mekanisme pendanaan program KKO baik dalam hal latihan, tanding dan pendidikan peserta didik?
9.		Apakah peserta didik program KKO seluruhnya dipilih melalui metode seleksi?
10.		Apa dasar pembukaan cabang olahraga program KKO di sekolah ini?
11.		Apakah kurikulum pembelajaran yang diberikan sekolah kepada peserta didik sudah sesuai dengan harapan?

12.	Process	Apakah jadwal Latihan peserta didik terjadwal secara sistematis dan bagaimana pihak pengurus melakukan monitoring serta evaluasi terkait jadwal Latihan dan proses belajar peserta didik KKO?
13.		Bagaimana mekanisme pembelajaran peserta didik KKO ketika di kelas?
14.		Apa perbedaan layanan yang diberikan antara peserta didik KKO dengan peserta didik reguler?
15.		Apakah program latih tanding peserta didik KKO dilakukan secara berkala?
16.		Apakah sekolah melakukan pembinaan serta pengarahan tambahan terkait akademik dan keberlanjutan studi peserta didik setelah lulus dari sekolah ini?
17.		Bagaimana langkah pengelola untuk menciptakan suasana nyaman dalam proses pembelajaran peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik KKO ?
18.	Product	Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang akademik?
19.		Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang non akademik?
20.		Apakah prestasi olahraga sekolah mengalami kenaikan yang signifikan?
21.		Apakah sekolah memiliki sistem <i>tracer</i> atau data keberlanjutan studi alumni program KKO?

Tabel 6. Kisi-Kisi Kuesioner Peserta didik

No	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH PERTANYAAN (Butir)
1.	<i>Context</i>	a. Alasan memilih KKO	5
2.		b. Penjelasan Program	
3.		c. Tujuan KKO	
4.		d. Kebutuhan Program	
5.		e. Kemampuan Program Memenuhi Kebutuhan	
6.	<i>Input</i>	a. SDM (Pelatih)	5
7.		b. Fasilitas (Kelas/Pembelajaran)	
8.		c. Fasilitas (Olahraga)	
9.		d. Pendanaan	
10.		e. Jalur masuk peserta didik	
11.	<i>Process</i>	a. Latihan Peserta didik KKO	6
12.		b. Proses Pembelajaran	
13.		c. Dispensasi	

14.		d. <i>Try out/Try in</i>	
15.		e. Pendampingan Studi	
16.		f. Kenyamanan Belajar	
17.	Product	a. Manfaat Program dari segi akademik	5
18.		b. Manfaat program dari segi non akademik (prestasi olahraga)	
19.		c. Hasil belajar akademik	
20.		d. Hasil belajar non akademik	
21.		e. Kepuasan program KKO	

Tabel 7. Kuesioner Peserta didik

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
ASPEK CONTEXT			
1.	Saya memilih SMP ini sesuai dengan keinginan Saya sendiri		
2.	Sekolah menyampaikan seluruh kegiatan program KKO kepada peserta didik		
3.	Program KKO di SMP Saya memiliki tujuan yang jelas		
4.	Secara keseluruhan, program KKO sudah memenuhi kebutuhan Saya		
5.	Lingkungan SMP Saya, mendukung prestasi Olahraga Saya		
ASPEK INPUT			
1.	Kemampuan pelatih KKO mampu memenuhi kebutuhan latihan Saya		
2.	Sekolah memberikan fasilitas proses pembelajaran dengan baik kepada peserta didik KKO		
3.	Sekolah memberikan fasilitas olahraga yang baik kepada seluruh cabang olahraga		
4.	Sekolah memberikan pendanaan yang cukup bagi perkembangan prestasi olahraga peserta didik		
5.	Saya masuk menjadi peserta didik KKO melalui seleksi		
ASPEK PROCESS			
1.	Latihan rutin KKO terjadwal dengan baik		
2.	Proses pembelajaran di kelas, berjalan dengan baik		

3.	Peserta didik KKO diberikan kemudahan untuk izin tidak mengikuti pembelajaran saat mengikuti pertandingan		
4.	<i>Sparing</i> atau latih tanding, dilakukan secara rutin		
5.	Saya membutuhkan pendampingan akademik tambahan dari sekolah		
6.	Saya merasa nyaman ketika belajar di kelas		
ASPEK PRODUCT			
1.	Saya memiliki kemampuan akademik (ilmu pengetahuan) yang baik		
2.	Saya memiliki kemampuan non akademik (olahraga) yang baik		
3.	Prestasi akademik Saya meningkat		
4.	Prestasi non akademik Saya meningkat		
5.	Saya puas dengan program KKO yang diselenggarakan sekolah		

Tabel 8. Pedoman Observasi dan Studi Dokumen

No	Dokumen	Status	
		Ada	Tidak
1.	Surat Keputusan Berdirinya KKO		
2.	Visi Misi KKO		
3.	Struktur Kepengurusan KKO		
4.	Leaflet/website PPDB		
5.	Data Peserta didik KKO		
6.	Data <i>Tracer Study</i>		
7.	Lokasi Latihan Rutin Peserta didik		
8.	Ketersediaan Ruangan Kelas KKO		
9.	Jadwal Rutin Latihan Peserta didik		
10.	Dokumentasi Kegiatan Pertandingan		

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen diperlukan agar instrumen penelitian dianggap sah dan layak untuk menilai pokok permasalahan. Validitas instrumen penelitian ini akan dilakukan dengan cara diajukan kepada ahli di bidang manajemen khususnya manajemen olahraga. Ahli manajemen olahraga yang diminta untuk menjadi validator berjumlah 3 orang. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang valid dinilai dari beberapa sudut pandang ahli.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi data. Hasil validasi ahli tentu masih belum cukup ketika menggunakan intrumen penelitian wawancara, oleh karena itu Teknik triangulasi data digunakan untuk menambah tingkat validitas intrumen wawancara.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memiliki arti yaitu informasi data diperoleh dari berbagai sumber atau sampel. Peneliti mendapatkan data penelitian dari pengelola yang terdiri dari bidang kurikulum, kepeserta didikan, wali kelas program KKO dan perwakilan peserta didik program KKO.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data dilakukan dengan beragam Teknik. Penelitian ini akan menggunakan Teknik yaitu observasi, studi dokumen serta wawancara. Observasi dan studi dokumen dilakukan peneliti bersamaan dengan waktu penelitian di sekolah.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara baik ketika jam kerja maupun diluar jam kerja. Hal ini dibutuhkan agar mendapatkan

hasil wawancara yang optimal karena kondisi psikologis sampel tentu ada yang lebih fokus ketika jam kerja berlangsung atau lebih rileks ketika diluar jam kerja.

Reliabilitas menjadi aspek yang berhubungan dengan validitas instrument. Reliabilitas instrument menggunakan uji *dependability* yaitu melakukan pengecekan ulang terkait Langkah-langkah penelitian ini dilakukan dan pengecekan tersebut dilakukan oleh pihak eksternal yaitu co-promotor dan promotor disertasi. Kisi-kisi kuesioner dan pertanyaan yang digunakan untuk menyusun daftar pertanyaan lengkap menggunakan dasar CIPP. Sisi *Context, Input, Process* dan *Product* yang nantinya akan diberikan kepada pengelola program KKO tingkat SMP di DIY.

Validitas kuesioner peserta didik menggunakan *V-Aiken's*. Penulis melibatkan 5 orang validator dengan bidang ahli evaluasi, manajemen dan pengelola program kelas khusus olahraga. Lima orang validator yang terlibat dalam uji validitas instrumen kuesioner ini adalah Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. AIFO., Prof. Dr. Guntur, M.Pd., Dr. Duwi Kurnianto Pembudi, M.Or., Murtiningsih, M.Pd., dan Suhartinah, S.Pd. Berikut hasil validitas instrumen dengan menggunakan teknik *V-Aiken's*.

Tabel 9. Hasil Validitas Instrumen V-Aikens

No	Pernyataan	Hasil
1.	Aspek-aspek yang dituliskan sudah sesuai dengan model evaluasi	0,87
2.	Ketepatan indikator sudah sesuai dengan aspek yang dituju	0,87
3.	Ketepatan butir pernyataan aspek <i>context</i> sudah layak	0,87
4.	Ketepatan butir pernyataan aspek <i>input</i> sudah layak	0,87
5.	Ketepatan butir pernyataan aspek <i>process</i> sudah layak	0,87
6.	Ketepatan butir pernyataan aspek <i>product</i> sudah layak	0,93

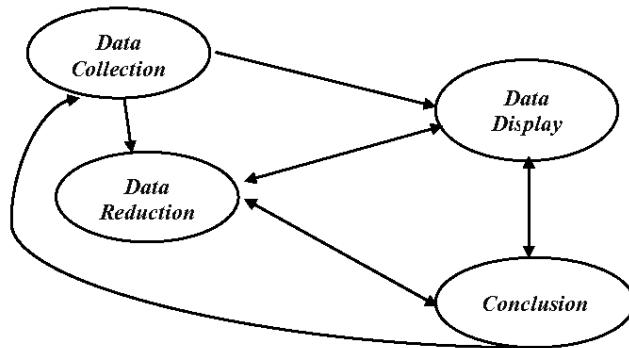
7.	Jumlah masing-masing pernyataan sudah proporsional	0,93
8.	Bahasa yang digunakan lugas	0,87
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif	0,93
10.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan target/tujuan sampel penelitian	0,93
RATA-RATA		0,89

Berdasarkan rumus *V-aikens* dengan melibatkan lima orang rater dengan empat skala penilaian instrumen, hasil yang diperoleh yaitu **0,89**, dengan hasil tersebut maka instrumen penelitian kuesioner dinyatakan valid. Penulis melakukan uji reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha*. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan rumus di atas mendapatkan hasil sebesar **0,84**, maka instrumen kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam disertasi ini menggunakan dua cara. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman dan data kuantitatif menggunakan skala *gutmann*. Teknik ini sesuai dengan pengambilan data penelitian, yaitu terdiri dari berbagai sumber. Sumber data penelitian berasal dari pengurus aktif program KKO yang terdiri dari beberapa guru mata pelajaran dan perwakilan peserta didik dari masing-masing SMP. Analisis data diutamakan dari data kualitatif atau wawancara dari pengelola dan data kuantitatif hanya sebagai data pendukung penelitian. Hal ini karena rangkaian program serta perubahan-perubahan yang dapat terjadi pada saat KKO berjalan ataupun di tahun periode berikutnya sepenuhnya diputuskan oleh pengelola, oleh karena itu peneliti mengutamakan data kualitatif sebagai data utama yang digunakan sebagai pembahasan serta penarikan kesimpulan penelitian.

Gambar 5. Analisis Miles dan Huberman



Sumber: (Sugiyono, 2019)

Analisis data pada data kuantitatif menggunakan dua alternatif jawaban yaitu antara Ya dan Tidak dengan perhitungan analisis data skala guttman. Skala ini menggunakan jenis presentase dengan cara skor maksimal dikurangi skor minimal dikali 100 sehingga mendapatkan presentase. Selanjutnya dalam menentukannya dengan menggunakan kategorisasi dengan 2 kategori yaitu optimal dan belum optimal. Berikut hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan setiap aspek yang ada pada model evaluasi CIPP yaitu *context, input, process, product*.

H. Kriteria Keberhasilan

Menentukan tingkat keberhasilan merupakan hal penting yang perlu dijelaskan kepada masyarakat luas jika melakukan penelitian evaluasi. Kriteria keberhasilan dari penelitian evaluasi ini yaitu ketika hasil penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh stakeholder dan atau pengelola program karena data kuantitatif tidak digunakan sebagai penentu akhir keberhasilan program akan tetapi hanya sebagai data pendukung penelitian mengingat kuesioner dibagikan secara *online*.

Tabel 10. Kriteria Keberhasilan

No	Kriteria	Keterangan
----	----------	------------

1	Sudah Optimal	Implementasi program sudah sesuai dengan keinginan pengelola dan peraturan yang berlaku
2	Belum Optimal	Implementasi program belum sesuai dengan keinginan pengelola dan peraturan yang berlaku

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan 5 (lima) buah SMP yang memiliki layanan KKO. Masing-masing kabupaten diambil satu buah sekolah sampel penelitian. Sampel peserta didik KKO terdiri dari 230 anak dari kelas VIII (8) dan kelas IX (9). Sampel pengelola program KKO terdiri dari berbagai latar belakang antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kepesertaan didikan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru olahraga dan guru bimbingan konseling yang seluruhnya berperan aktif dalam pengelolaan program KKO di sekolah masing-masing.

B. Hasil Analisis

1. Aspek Context

Aspek *context* dalam penelitian ini terdiri dari beberapa fokus kajian. Latar belakang program atau dasar hukum menjadi kisi-kisi nomor 1 dalam aspek context. Pentingnya dasar hukum dalam penelitian ini yaitu sebagai acuan peneliti dalam melihat apakah berdirinya program KKO di tingkat SMP se DIY ini memiliki asal usul dasar hukum yang sudah kuat atau belum. Visi misi program menjadi fokus kajian selanjutnya. Visi misi tentu menjadi penjabaran dari dasar hukum program apakah KKO memiliki visi misi sendiri atau masih bersumber dari visi misi sekolah.

Kebutuhan serta masalah program yang terjadi dijabarkan secara garis besar. Harapan peneliti, masalah serta kebutuhan program KKO secara garis besar dapat dipaparkan dalam aspek *context* dan jika masalah dan kebutuhan tersebut berhubungan dengan aspek *input process* ataupun *product* maka masalah serta

kebutuhan tersebut dapat dijabarkan di aspek-aspek selanjutnya. Gambaran peluang keberlanjutan studi peserta didik program KKO tingkat SMP menjadi fokus kajian aspek *context* yang terakhir. Gambaran terkait keberlanjutan studi harus bisa dijawab oleh pihak pengelola, mengingat pembibitan dalam bidang olahraga tidak dapat berlangsung dalam waktu yang singkat. Berikut ini adalah tabel soal serta jawaban kualitatif dari sampel penelitian pengelola dan kuantitatif dari peserta didik

Tabel 11. Kisi Kisi dan Soal Aspek Context

No	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1.	Latar Belakang Program (Dasar Hukum)	Apa dasar hukum berdirinya program KKO di sekolah ini?
2.	Visi Misi Program	Bagaimana visi misi program KKO?
3.	Kebutuhan Program	Apa kebutuhan program KKO saat ini yang paling dibutuhkan?
4.	Masalah Program	Apa masalah Program KKO saat ini?
5.	Peluang Keberlanjutan Studi Peserta didik KKO	Bagaimana peluang keberlanjutan studi peserta didik KKO?

Tabel 12. Jawaban Aspek *Context* Pengelola

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa dasar hukum berdirinya program KKO di sekolah ini?	<p>1) 2010 penunjukan dari pusat/dirjen karena banyak beberapa peserta didik SMP yg lolos ke tingkat nasional.</p> <p>2) Penunjukan khusus dari direktorat</p> <p>3) SK Walikota 178 Tahun 2008 penetapan penunjukan SMP 13 sebagai rintisan kelas khusus olahraga di Kota Yogyakarta</p> <p>4) Penunjukan dari walikota</p> <p>5) Pengajuan kepada Dispora Kabupaten atas dasar hasil prestasi olahraga yang baik bahkan di atas dari sekolah yang memiliki basis KKO</p> <p>6) Pengajuan kepada dispora kabupaten. Tahun 2022</p> <p>7) Usulan dari dinas kabupaten dilihat dari hasil O2SN di tahun 2010</p> <p>8) Ditunjuk dari Dinas Kabupaten</p> <p>Awal pembentukan KKO didasari oleh usulan alumni. Dasar Para alumni ini mengusulkan karena keinginan alumni untuk memiliki bibit unggul pemain voli.</p>

2.	Bagaimana visi misi program KKO?	<p>1) Menginduk kepada sekolah karena kita berbentuk kelas bukan sekolah khusus olahraga</p> <p>2) Secara umum mengikuti visi misi dari sekolah karena program KKO bukan berbentuk sekolah</p> <p>3) Mengikuti/menginduk sekolah</p> <p>4) Mengikuti sekolah</p> <p>5) Menginduk kepada visi misi sekolah</p> <p>6) Menginduk visi misi sekolah</p> <p>7) Menginduk dengan visi misi sekolah</p> <p>8) Visi misi tetap menggunakan umum, namun untuk anak KKO ditekankan meningkatkan prestasi</p> <p>Visi misi masih mengikuti umum</p>
3.	Apa kebutuhan program KKO saat ini yang paling dibutuhkan?	<p>1) Saat ini belum ada</p> <p>2) Sarana prasarana olahraga antara lain sepakbola cukup, basket seadanya jika hujan tidak bisa latihan, voli tidak punya lapangan indoor,</p> <p>3) SDM dan Sarpras</p> <p>4) Pembentukan karakter. Adanya pembinaan (karantina) untuk dibentuk karakternya disesuaikan dengan dunia olahraga</p> <p>5) Biaya kelangsungan latihan program</p> <p>6) Pendanaan/pembangunan</p> <p>7) Pendanaan</p> <p>Secara garis besar yang dibutuhkan adalah fasilitas. Terutama dari cabang olahraga yang diminati adalah voli. Lapangan bola voli ini masih di lapangan konblok. Satu kelas memiliki jumlah peserta didik 15.</p>
4.	Apa masalah Program KKO saat ini?	<p>1) Kemampuan akademis peserta didik yang kurang karena passion saat masuk memang di dunia olahraga. Peserta didik cukup bisa mengikuti saja itu lebih dari cukup. Ketika setelah latihan, beberapa peserta didik mengalami kelelahan sehingga pada saat di kelas tidak optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>2) Ketika mengikuti pelajaran berikutnya terkadang terlambat karena tempat latihan yang jauh</p> <p>3) Pelatih masih kurang di beberapa cabang, Pelatih belum mau meningkatkan lisensi, belum ada pelatih putri. Sarpras sangat kurang banyak sekali kurang lebih 80% masih kurang. Tempat latihan masih jauh-jauh.</p>

		<p>4) Beberapa anak menggantungkan/meminta fee dari sekolah ketika mendapatkan juara seolah-olah seperti sedang mengikuti tarkam. Tahun ini pimpinan gangster ada di anak KKO. Ini menjadi PR besar yang sangat mengganggu keseharian anak karena menjadi ke arah negatif.</p> <p>5) Sarana latihan yang relatif jauh di beberapa cabang olahraga.</p> <p>6) Semua cabang olahraga membutuhkan fasilitas pendukung dan pelatih</p> <p>7) Komunikasi dengan orangtua bahwasanya KKO itu berbeda dengan reguler dan kurangnya kerja sama dengan dinas kabupaten karena keaktifan pemkab yang masih minim. Beberapa pelatih mengundurkan diri akibat pendanaan honorarium yang belum cukup</p> <p>8) Permasalahan akademik sehingga menurunkan rangking di segi rangking, namun keberadaan KKO membantu meningkatkan prestasi dari sisi olahraga dan mengangkat SMP Sarana dan prasarana</p>
5.	Bagaimana peluang keberlanjutan studi peserta didik KKO?	<p>1) Belum tentu melanjutkan ke jenjang SMA yang memiliki program KKO atau tidak karena sekolah juga memberikan pengarahan terkait studi lanjut peserta didik khususnya pada saat kelas 9 agar tidak salah memilih sekolah SMA</p> <p>2) Pengarahan studi lanjut ada, disesuaikan dengan potensi olahraga yang ada di SMA yang akan dituju</p> <p>3) Sekolah sudah memberikan pengarahan terkait studi lanjut peserta didik ke depan</p> <p>4) BK memberikan tempat sharing kepada anak-anak KKO untuk memikirkan studi lanjut kedepan. Pikiran anak sudah mulai bercabang bahwa akademik harus seimbang dengan olahraga mereka. 70% masih ada di jalur olahraga, 30% yang lain bisa di jalur SMA/SMK</p> <p>5) Ada yang melanjutkan di program KKO tingkat SMA tetapi ada juga yang diluar program KKO</p> <p>6) Kami selaku pengurus memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa anak-anak KKO tidak kurang dalam bidang akademik, karena jika anak tidak pintar maka tidak mungkin mampu menjadi atlet</p>

		7) Ada yang melanjutkan KKO di Gunungkidul maupun di Sleman dan atau lingkup DIY Pelarian peserta didik KKO ke sekolah yang non KKO. Karena letak SMA KKO di Kulonprogo yang dapat dikatakan terlalu jauh.
--	--	---

Tabel 13. Jawaban Aspek Context Peserta Didik

Kategori	Presentase Kategori	Frekuensi	Presentase
Sesuai	51% - 100%	228	99%
Belum Sesuai	0% - 50%	2	1%
Jumlah		230	100%

tabel 5. di atas bahwa dasar hukum KKO terdiri dari beberapa macam latar belakang antara lain: a) penunjukan dari direktorat jendral atau dirjen, b) penunjukan dari pemerintah daerah, c) usulan kepada pemerintah daerah dan d) usulan dari tokoh masyarakat setempat. Visi misi program KKO secara menyeluruh sampel pengelola mengatakan bahwa visi misi program KKO tetap mengikuti atau menginduk kepada visi misi sekolah. Hal ini disebabkan oleh program KKO adalah sebuah program yang masih berbentuk kelas bukan berbentuk sekolah, oleh karena itu visi misi program tetap mengikuti visi misi utama yaitu visi misi dari sekolah masing-masing.

Kebutuhan program KKO di provinsi DIY tergolong berbeda-beda. Jika diurutkan dari atas yaitu a) Sarana dan prasarana, b) pendanaan, c) Sumber Daya Manusia (SDM), d) pembentukan karakter. Melanjutkan dari sisi kebutuhan, masalah yang secara garis besar saat ini terjadi di program KKO di DIY terdiri dari: a) kemampuan akademik peserta didik yang masih kurang dan dapat menurunkan ranking sekolah, b) terlambat masuk ke dalam kelas, c) kekurangan pelatih di beberapa cabang olahraga, d) beberapa anak menggantungkan nasib di olahraga, e)

anak-anak KKO menjadi salah satu pimpinan gangster, f) kurangnya kerja sama antara sekolah dengan dinas.

Pertanyaan terakhir dari aspek *context* tentang peluang keberlanjutan studi peserta didik KKO terdapat beberapa jawaban antara lain: a) belum tentu melanjutkan ke program KKO tingkat SMA, b) sekolah sudah memberikan pengarahan terkait studi lanjut, c) 70% masih tetap di jalur olahraga dan 30% lain bisa diluar olahraga dan d) peserta didik memilih ke sekolah non KKO.

2. Aspek *Input*

Aspek *input* dalam penelitian ini diawali dari kajian terhadap SDM. Pelatihan dari program KKO serta guru pendamping menjadi fokus kajian SDM. Fasilitas adalah kajian selanjutnya setelah kajian SDM. Peneliti ingin mengetahui fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik KKO baik fasilitas pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun pada saat latihan rutin program KKO dilaksanakan. Kajian dana atau dalam kisi-kisi penelitian ini disebut pendanaan juga menjadi sorotan selanjutnya. Mekanisme pendanaan program KKO pada saat latihan rutin, latih tanding dan saat pertandingan resmi atau pertandingan yang masuk agenda rutin program KKO.

Jalur masuk peserta didik merupakan aspek penting selanjutnya yang dikaji dalam aspek *input*. Peneliti ingin mengetahui apakah peserta didik KKO dipilih melalui metode seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah melalui pengumuman via Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) atau ada yang masuk melalui jalur-jalur lain. Cabang olahraga yang saat ini beragam mengikuti perkembangan zaman perlu diteliti lebih jauh, dalam penelitian ini kisi-kisi terkait cabang olahraga ditulis dengan dasar pembukaan cabang olahraga program KKO itu sendiri. Banyak

sedikitnya cabang yang ditawarkan perlu dipertimbangkan untuk keberlangsungan program ke depan.

Kisi-kisi terakhir dalam aspek *input* adalah kurikulum program. Peneliti mencoba menelaah tentang kurikulum yang diberikan kepada peserta didik program KKO apakah berjalan dengan optimal atau masih perlu optimalisasi lanjutan. Latar belakang sampel yang bermacam-macam menjadi daya tarik sudut pandang implementasi kurikulum yang berlaku kepada peserta didik KKO. Tabel dibawah ini akan menjelaskan terkait soal dan jawaban dari aspek *input*.

Tabel 14. Kisi Kisi dan Soal Aspek Input

No	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1.	SDM (Pelatih dan Guru)	Bagaimana cara penunjukan atau pemilihan pelatih dan guru pendamping peserta didik program KKO?
2.	Fasilitas (Kelas dan Latihan)	Apakah seluruh cabang olahraga program KKO disediakan fasilitas latihan yang sesuai dengan cabang olahraga dan proses belajar mengajar yang baik?
3.	Pendanaan	Bagaimana mekanisme pendanaan program KKO baik dalam hal latihan, tanding dan pendidikan peserta didik?
4.	Jalur Masuk Peserta didik	Apakah peserta didik program KKO seluruhnya dipilih melalui metode seleksi?
5.	Dasar Pembukaan Cabang Olahraga	Apa dasar pembukaan cabang olahraga program KKO di sekolah ini?
6.	Kurikulum program	Apakah kurikulum pembelajaran yang diberikan sekolah kepada peserta didik sudah sesuai dengan harapan?

Tabel 15. Jawaban Aspek Input Pengelola

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Bagaimana cara penunjukan atau pemilihan pelatih dan	1) Pelatih dipilih melalui seleksi lisensi dan pertimbangan dari pengurus KKO. Pendamping dipilih yang mampu mengikuti mobilitas peserta didik KKO yang tinggi.

	guru pendamping peserta didik program KKO?	<p>2) Melihat lisensi, pengalaman pelatih yang sudah (meminta rekomendasi pelatih yang mengundurkan diri)</p> <p>3) Dispora kerja sama dengan Asosiasi Kabupaten/Kota untuk mencari pelatih yang memiliki lisensi. Testor pelatih dari dinas. Ada kontrak antara pelatih dengan dinas terkait target, pelatih harus bertanggung jawab atas target yang telah disetujui.</p> <p>4) Ada, pelatih sepakbola menggunakan lisensi bahkan A Pro. Beberapa cabor lain menyesuaikan, akan tetapi harus minimal level daerah. Pelatih diambil dari basic murni pelatih, sehingga profesional. Guru OR hanya sebagai pendamping pada saat pertandingan</p> <p>5) Pelatih harus berlisensi disesuaikan dengan induk organisasi.</p> <p>6) Kerja sama dengan KONI Kabupaten dengan cara mendekati pelatih-pelatih untuk ikut melatih anak-anak KKO.</p> <p>7) Pemilihan pelatih disesuaikan dengan cabangnya. Untuk cabang voli, pelatihnya adalah guru olahraga yang dulunya memang dibidangnya sejak dulu. Untuk atletik juga dari kecabangan dan sepak bola dari luar yang dimana pelatih ekstrakurikuler. Pendampingan dari guru SMP 1 Playen sebagai monitoring</p> <p>Pelatih diambil dari luar guru. Pemilihan pelatih dibantu dengan wali murid untuk diskusi dalam menentukan kelayakan pelatih.</p>
7.	Apakah seluruh cabang olahraga program KKO disediakan fasilitas latihan yang sesuai dengan cabang olahraga dan proses belajar mengajar yang baik?	<p>1) Disediakan khusus untuk 3 cabor yang diselenggarakan oleh sekolah</p> <p>2) Saat ini yang memenuhi baru sepakbola</p> <p>3) Saat ini walaupun sewa diberi oleh pemkot, ada beberapa cabang olahraga yang tidak memiliki pelatih tetapi fasilitas di sediakan.</p> <p>4) Semua di fasilitasi. Beberapa cabang individu yang belum memiliki pelatih, sekolah mengundang pelatih fisik untuk minimal tetap menjaga kondisi fisik anak.</p> <p>5) Tidak semua cabang memiliki fasilitas latihan, ada yang dikembalikan ke club tetapi sekolah memberikan fasilitas untuk menjaga fisik anak.</p> <p>6) Fasilitas latihan dan peralatan masih kurang dan sekolah berusaha sedikit demi sedikit untuk</p>

		<p>menyediakan fasilitas. Pemenuhan fasilitas mencoba untuk mengambil hati orang tua. Kalau dari segi cabang olahraga tidak semuanya. Namun untuk cabang yang banyak diminati juga berasal dari Gateball. Karena terdapat klub gateball didukung oleh kecamatan. Yang kedua voli, karate dan atletik</p>
8.	Bagaimana mekanisme pendanaan program KKO baik dalam hal latihan, tanding dan pendidikan peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah memberikan pemahaman pada ortu di awal dengan cara memaparkan program kegiatan dalam 1 tahun kedepan dan menyampaikan bahwa beberapa kegiatan ada yang belum bisa dibiayai oleh dinas maupun sekolah sehingga ortu harus membayar sejumlah yang ditentukan sekolah dan ketika ortu setuju maka mereka akan membayar itu. 2) Dulu ada pendanaan khusus dari direktorat untuk program KKO, semakin lama semakin berkurang dan akhirnya dilepas. Sehingga ada tanggung jawab dari DISPORA Sleman untuk bagian pendanaan. Dana BOS ada tetapi Orang tua bersedia dan mampu membayar diawal pada saat mendaftarkan anaknya ke KKO sehingga orang tua sudah sadar bahwa pembiayaan KKO tidak bisa di titik beratkan ke salah satu pihak saja 3) Program KKO yang diselenggarakan oleh sekolah diberi subsidi masing-masing anak mendapatkan yang diambil dari DANA BOS seperti turnamen yang diagendakan seragam dan registrasi. Orang tua membiayai latihan, latih tanding peserta didik ketika hal tersebut diluar program sekolah melalui komite peserta didik KKO 4) Pendanaan masih minim, terkadang orang tua ketika di minta iuran untuk bertanding tidak setuju, walaupun sekolah sebenarnya sudah mengeluarkan dana yang besar. 5) Pendanaan harian dari orang tua, akan tetapi ketika pertandingan secara resmi di <i>backup</i> oleh dinas 6) Sharing dana dengan orang tua untuk pendanaan latihan. Pertandingan resmi yang masuk agenda sekolah didanai oleh sekolah melalui dana bosda dan tahun ini menggunakan dana bos kinerja, dana dari dikpora dan dana APBD 7) Komite KKO dan Dana BOS

		<p>8) Pendanaan dari dana bos dan sukarela dari wali murid orang tua KKO. Komite melibatkan orang tua dan masing-masing cabang olahraga memiliki grup tersendiri yang membantu <i>backup</i> pendanaan, Seperti untuk <i>transport</i>, konsumsi, <i>tryout</i>. Dan peran orang tua sangat besar karena salah satu faktor karena pihak sekolah tidak boleh melakukan penarikan dana dari luar</p> <p>Pendanaan dari dana bos, orang tua dan kalau dari dinas juga ada. Dinas memberikan fasilitas transportasi untuk kegiatan kejuaraan antar KKO. Walaupun pencairan dana tidak diberikan setiap bulan, namun <i>support</i> dari dinas ada.</p>
9.	Apakah peserta didik program KKO seluruhnya dipilih melalui metode seleksi?	<p>1) Melalui seleksi dan akademis memiliki bobot yang tinggi antara lain 50%. SMPN 1 Kalasan memiliki tren yang baik di bidang akademik sehingga aspek akademik menjadi aspek penilaian yang penting ketika seleksi peserta didik KKO dilakukan agar tidak menurunkan prestasi akademik sekolah</p> <p>2) Semua peserta didik masuk melalui proses seleksi. 50% Akademik dan 50% dari tes fisik agar akademik sekolah yang baik tidak menurun.</p> <p>3) Melalui PPDB KKO kerja sama dengan UNY. Pindahan dari luar daerah bisa pindah ke SMP N 13 YK. Adanya kompetisi internal antara peserta didik reguler dengan KKO, ketika anak KKO mulai tergeser dengan reguler maka yang bersangkutan dipindahkan ke jalur reguler.</p> <p>4) 40% Dinas memberikan kuota bagi luar daerah mulai 2 tahun ini.</p> <p>5) 40% Dinas memberikan kuota bagi luar daerah dan seluruhnya dari seleksi. Di Bantul saat ini masih mengesampingkan nilai. Beberapa anak yang tidak lolos KKO diberi kesempatan untuk mendaftar jalur reguler dan tidak menutup kemungkinan ikut bertanding dengan anak-anak KKO ketika memang anak tersebut layak mulai 2 tahun ini.</p> <p>6) Ya. Mengikuti juknis yang diterbitkan oleh dispora kabupaten Bantul. Peserta didik pindahan bisa masuk tetapi di tes terlebih dahulu oleh pelatih, jika layak masuk KKO jika belum bisa masuk reguler</p> <p>7) Ya. Ketika ada anak KKO yg pindah karena mengikuti orang tua, maka apabila ada anak dari</p>

		<p>luar SMP yang masih ingin mendaftar KKO dipersilahkan untuk masuk karena kuota anak KKO akan mempengaruhi DANA BOS</p> <p>8) Pertama sesuai cabang, yang kedua dengan Tes (nilai, tes kecabangan, tes fisik dan portofolio) Sepak bola, voli, renang, atletik, karate, pencak silat.</p> <p>Untuk tahun ajaran baru menggunakan tes, namun peminat KKO di SMPN 3 Samigaluh masih rendah. Tapi metode yang digunakan adalah tahap seleksi. Pengukuran, Kelentukan, Power tungkai, sprint, dan ketahan daya tahan tubuh.</p>
10.	Apa dasar pembukaan cabang olahraga program KKO di sekolah ini?	<p>1) Kebijakan sekolah</p> <p>2) Melihat potensi daerah di dekat sekolah. (Basket sepakbola dan voli)</p> <p>3) 20 Cabang Olahraga dicantumkan pada juknis PPDB dan di banner depan sekolah. Dasarnya dari kompetisi antar KKO</p> <p>4) Ada 17 cabang olahraga. Olahraga yang ditandingkan di event resmi seperti POR Pelajar. Adanya kerja sama antara seluruh KKO di Bantul, jika salah satu cabang olahraga baik di SMPN X maka pendaftar akan diarahkan ke SMP N X tersebut mengingat SMP tersebut memiliki unggulan yang diminati oleh calon pendaftar.</p> <p>5) 16 cabang olahraga. Dasar pembukaan dari komposisi pendaftar kecuali sepakbola.</p> <p>6) Mengikuti pusat atletik harus dibuka, melihat animo masyarakat sekitar, melihat dari cabor di O2SN</p> <p>7) Pembukaan cabang tidak mengikuti trend, namun yang diperhatikan adalah kemampuan dan prestasi. Untuk cabang voli merupakan pemilik minat paling banyak, karena pendaftar tahun ini dengan 60 anak.</p> <p>Cabang olahraga masih terpacu diminat calon peserta didik yang mendaftar. Dan prestasi yang muncul paling menonjol adalah gateball</p>
11.	Apakah kurikulum pembelajaran yang diberikan sekolah kepada peserta didik sudah sesuai	<p>1) Dibutuhkan kurikulum kelas KKO. Di sekolah ini terdapat dua rapot yang berbeda. 1 rapot akademik dan 1 lagi rapot non akademik</p> <p>2) Sama dengan reguler tapi perlu kurikulum khusus KKO</p>

	dengan harapan?	<p>3) Mengikuti reguler sudah sesuai prosedur hanya diberikan tambahan waktu di belakang untuk menambah akademik peserta didik</p> <p>4) Perlu kurikulum khusus untuk kelas olahraga. Kapasitas akademik KKO dengan reguler itu berbeda, hal ini tidak boleh untuk di setarakan.</p> <p>5) Kurikulum ikut reguler hanya kita sesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum khusus KKO sangat perlu, harapannya ada BOS KKO agar terdapat pembiayaan untuk anak KKO secara khusus</p> <p>6) Mengikuti reguler, pengelola membuat kebijakan serta mengingatkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>7) Perlu kurikulum khusus KKO agar guru mata pelajaran tidak dapat membuat keputusan yang sepikah karena karakteristik anak KKO mobilitasnya tinggi</p> <p>8) Kalau kurikulum baku sama dengan reguler, namun perbedaan untuk KKO adalah ada tambahan di waktu sore namun di lakukan pada luar jam pembelajaran. Dan akhir pekan setiap sabtu dilakukan latihan fisik umum di pagi hari Sudah berjalan dengan lancar tetapi perlu kurikulum KKO</p>
--	-----------------	--

Tabel 16. Jawaban Aspek Input Peserta Didik

Kategori	Presentase Kategori	Frekuensi	Presentase
Sesuai	51% - 100%	227	99%
Belum Sesuai	0% - 50%	3	1%
Jumlah		230	100%

Jika melihat jawaban pengelola pada tabel di atas bahwa fokus kajian tentang tata cara penunjukan pelatih serta guru pendamping terdiri dari: a) pelatih di seleksi sekaligus pertimbangna dari pengurus KKO, b) melihat lisensi pelatih, c) Dispura kerja sama dengan asosiasi kabupaten untuk mencari pelatih, d) minimal lisensi level daerah dan e) kerja sama antara sekolah dengan Komite Olahraga Nasional (KONI) Kabupaten. Fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik KKO

dalam proses pembelajaran serta saat latihan menghasilkan jawaban antara lain: a) cabor resmi sekolah disediakan, b) beberapa pelatih tidak ada, c) tidak semua cabang olahraga memiliki fasilitas latihan. Terkait fasilitas proses pembelajaran di kelas, program KKO tetap sama seperti peserta didik program reguler.

Pendanaan program KKO selama latihan, *sparing* dan pertandingan resmi terdiri dari beberapa jawaban yaitu: a) Direktorat, b) DISPORA, c) Dana BOS, d) Orangtua peserta didik KKO, d) pendanaan masih minim, e) sharing dana dengan orang tua. Tentang cara masuk peserta didik program KKO apakah melalui program seleksi atau melalui beberapa jalur lain mendapatkan jawaban diantaranya: a) seleksi dengan bobot akademik 50% dan prestasi olahraga 50%, b) sesuai PPDB KKO yang bekerja sama dengan UNY, c) Dinas memberikan kuota bagi luar daerah sebesar 40%, d) peminat kko di SMP ini masih rendah.

Dasar pembukana cabang olahraga yang saat ini harus mengikuti dinamika olahraga menjadi pertanyaan terakhir dalam aspek *input*. Jawaban yang diperoleh dari sampel penelitian terkait hal ini diantaranya: a) kebijakan sekolah, b) melihat potensi daerah, c) berdasarkan cabang olahraga di kompetisi resmi antar KKO, d) berdasarkan cabang olahraga di POR Pelajar, e) kompsisi pendaftar.

3. Aspek Process

Aspek *process* dalam penelitian ini akan dimulai dari indikator monitoring evaluaasi terkait latihan peserta didik program KKO. Monitoring dibagi menjadi dua, yaitu jadwal dan program. Jadwal dan program latihan serta pembelajaran di kaji pada indikator ini agar terjadi keseimbangan antara aspek akademik dan non akademik peserta didik. Kondisi pembelajaran peserta didik KKO pada saat di kelas menjadi indikator selanjutnya yang diteliti pada aspek *process*. Proses belajara

mengajar peserta didik tentunya harus dikaji agar monitoring yang dilakukan sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas.

Perbedaan layanan serta perlakuan antara peserta didik program KKO dengan peserta didik reguler merupakan indikator ketiga. Latih tanding merupakan kegiatan yang wajar bagi sebuah program olahraga, oleh karena itu penulis mencoba meneliti hal tersebut melalui indikator kisi-kisi latih tanding. Tentunya, pengelola diharapkan sudah memiliki *plan* atau rencana kegiatan latih tanding bagi seluruh peserta didik mengingat latih tanding merupakan kegiatan yang penting di program olahraga. Pengarahan studi lanjut termasuk dikaji karena ini merupakan cara *crosscheck* kembali bagaimana proses pengarahan studi lanjut peserta didik secara detail mengikuti pertanyaan peluang keberlanjutan studi peserta didik di aspek *context*. Terakhir, kenyamanan pada proses pembelajaran adalah kisi-kisi terakhir. Peneliti mencoba meneliti terkait bagaimana cara pengelola untuk menciptakan serta memberikan situasi kondisi pembelajaran yang nyaman. Berikut ini dipaparkan tabel terkait aspek *process* serta jawaban yang diperoleh dari pengelola.

Tabel 17. Kisi Kisi dan Soal Aspek *Process*

No	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1.	Monitoring Evaluasi latihan Peserta didik KKO (Jadwal dan Program)	Apakah jadwal Latihan peserta didik terjadwal secara sistematis dan bagaimana pihak pengurus melakukan monitoring serta evaluasi terkait jadwal Latihan dan proses belajar peserta didik KKO?
2.	Pembelajaran Peserta didik KKO	Bagaimana mekanisme pembelajaran peserta didik KKO ketika di kelas?
3.	Perbedaan Perlakuan Peserta didik KKO dengan Reguler	Apa perbedaan layanan yang diberikan antara peserta didik KKO dengan peserta didik reguler?

4.	Latih Tanding Peserta didik KKO	Apakah program latih tanding peserta didik KKO dilakukan secara berkala?
5.	Pengarahan Studi Lanjut Peserta didik	Apakah sekolah melakukan pembinaan serta pengarahan tambahan terkait akademik dan keberlanjutan studi peserta didik setelah lulus dari sekolah ini?
6.	Kenyamanan Pembelajaran	Bagaimana langkah pengelola untuk menciptakan suasana nyaman dalam proses pembelajaran peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik KKO ?

Tabel 18. Jawaban Aspek *Process Pengelola*

No	Pertanyaan	Jawaban
12.	Apakah jadwal Latihan peserta didik terjadwal secara sistematis dan bagaimana pihak pengurus melakukan monitoring serta evaluasi terkait jadwal Latihan dan proses belajar peserta didik KKO?	<p>1) Secara sistematis dan sekolah selalu melakukan monitoring terkait latihan yang dilakukan oleh kepala program</p> <p>2) Latihan terjadwal dan melakukan monitoring baik sekolah atau dinas walaupun tidak terjadwal. Perlu monitoring antara beberapa pihak agar kendala dapat di diskusikan secara langsung</p> <p>3) Monitoring selalu rutin. Latihan hari Selasa Rabu dan Kamis pagi hari</p> <p>4) Sistematis di beberapa hari tertentu, bagi peserta didik KKO yang jarang latihan dan jarang bertanding kami monitoring serta lakukan pembinaan</p> <p>5) Sistematis. Sabtu Minggu latihan diluar ujicoba maupun fitness. Selasa Rabu Kamis latihan rutin</p> <p>6) Sistematis. Sabtu Minggu latihan diluar ujicoba maupun fitness. Selasa Rabu Kamis latihan rutin</p> <p>7) Sudah terstruktur sekolah mengikuti cabor, sekolah mengadakan 1 bulan sekali untuk kegiatan latihan bersama anak KKO. Monitoring sekolah rutin tetapi untuk dinas belum ada</p> <p>Program sekolah sesuai jadwal dan untuk menambah latihan dilakukan di luar jam pelajaran seperti mandiri mengikuti di tim atau klub. Untuk monitoring latihan menggunakan sistem guru piket</p>

13.	Bagaimana mekanisme pembelajaran peserta didik KKO ketika di kelas?	<p>1) Tetap sama dengan kelas reguler, sehingga terkadang peserta didik KKO pulang sore untuk memenuhi jam wajib belajar mereka karena ketika pagi hari di beberapa hari tertentu mengikuti latihan rutin. Indikator atau target belajar diturunkan, tidak sama dengan peserta didik reguler</p> <p>2) Kendala di kelas yaitu anak KKO yang terbiasa aktif dan bersuara keras saat di lapangan terbawa ke kelas saat belajar.</p> <p>3) Sementara ini berjalan dengan baik. Akademis dan Olahraga harus berjalan dengan beriringan karena anak-anak KKO SMP masih calon atlet, masih membutuhkan waktu yang panjang</p> <p>4) Beberapa guru sekolah masih belum bisa memberikan toleransi kepada anak KKO. KKO akan tetap KKO tetapi ada kegaduhan di dalam kelas</p> <p>5) Sama seperti reguler</p> <p>6) Terkadang guru masuk peserta didik keluar dan begitu juga sebaliknya.</p> <p>7) Sama dengan reguler hanya saja wacana saat ini akan menyatukan lokasi kelas 7 8 9 program KKO di kelas ujung selatan agar lebih terpusat</p> <p>8) Mekanis pembelajaran tetap sama, hanya saja untuk peserta didik KKO memiliki jam tambahan olahraga sesuai dengan cabornya masing-masing</p> <p>Kelas KKO memiliki peserta didik yang lebih aktif. Setiap pembelajaran harus pintar-pintaran guru untuk lebih aktif dan mengelola kelas dengan baik. peserta didik tidur di kelas menjadi hal biasa. Untuk mekanismenya tergantung guru masing masing sesuai dengan variasi guru guru</p>
14.	Apa perbedaan layanan yang diberikan antara peserta didik KKO dengan peserta didik reguler?	<p>1) Kemudahan dalam perihal perizinan latihan atau pertandingan peserta didik terutama ketika bukti surat tertulis itu ada akan lebih memudahkan perizinan</p> <p>2) Kemudahan dalam dispensasi</p> <p>3) Hampir sama hanya memberi kemudahan dalam hal dispensasi latihan maupun mengikuti pertandingan</p>

		<p>4) Kemudahan dalam izin. Memberikan tambahan terkait motivasi kepada peserta didik.</p> <p>5) Diberi kemudahan dalam hal dispensasi</p> <p>6) Kemudahan dalam hal dispensasi dan latihan rutin pada pagi hari</p> <p>7) Diberi kemudahan untuk dispensasi Untuk ke peserta didik KKO lebih aktif pendekatannya. Untuk perizinan dengan pertandingan lebih mudah.</p>
15.	Apakah program latih tanding peserta didik KKO dilakukan secara berkala?	<p>1) Secara berkala</p> <p>2) Ya, dilakukan oleh sekolah dengan cara kerja sama dengan dinas terkait 1 tahun sekali yg resmi dari sekolah</p> <p>3) Secara berkala</p> <p>4) Dilakukan oleh pelatih masing-masing. Latih tanding didukung sekolah untuk jam terbang tanding anak</p> <p>5) Ya dan itu dibebankan oleh pelatih jika ingin latih tanding secara mandiri. Sepakbola dalam 1 tahun 16-24 kali latih tanding</p> <p>6) Ada, tetapi masing-masing pelatih berinisiatif untuk melakukan latih tanding mandiri</p> <p>Cuman sparing biasa. Biasanya fokusnya ke voli. Tidak terjadwal namun difasilitasi dari sekolah</p>
16.	Apakah sekolah melakukan pembinaan serta pengarahan tambahan terkait akademik dan keberlanjutan studi peserta didik setelah lulus dari sekolah ini?	<p>1) Ya, sekolah melakukan pembinaan serta pengarahan dengan cara memberikan masukan kepada orang tua serta peserta didik terkait hasil akademik dan non akademik mereka, selanjutnya memberikan rekomendasi apakah lanjut di bidang olahraga atau tidak.</p> <p>2) Tambahan akademik tidak ada. Hanya ada surat pernyataan ortu dan peserta didik untuk tetap mempertimbangkan akademik. Pembinaan pengarahan kepada peserta didik tetapi tetap melibatkan orang tua sebagai pendamping melalui paguyuban orang tua peserta didik KKO</p> <p>3) Memberikan penguatan kepada orang tua dan anak bahwa tidak selamanya anak itu bisa menjadi atlet. Ada les khusus kepada peserta didik kelas 9.</p> <p>4) BK memberikan tempat diskusi antara peserta didik dengan sekolah. BK</p>

		<p>memberikan wawasan serta himbauan kepada peserta didik untuk tidak menggantungkan hidup dari olahraga, jangan sampai akademik lepas dan olahraga lepas juga</p> <p>5) Ya, kelas 9 diberi fasilitas layanan les gratis yang diselenggarakan oleh sekolah</p> <p>6) Ya, di handle oleh pengelola sendiri karena Saya memiliki latar belakang dari guru IPA sehingga Saya sendiri meminta jam khusus untuk mendampingi anak KKO tentang tambahan akademik</p> <p>7) Sama dengan reguler, adanya les tambahan pada saat kelas 9 semester 2 untuk fokus ke bidang akademik. Pengarahan keberlanjutan studi dari guru BK dan dari pengelola.</p> <p>Di semester 2, dalam menghadapi ujian akhir diadakan les sesuai mata pelajaran yang diujikan. Untuk semester 1, peserta didik masih diizinkan untuk menikuti ekstrakurikuler. Untuk latihan dikurangi, namun untuk pertandingan tetap diizinkan</p>
17.	Bagaimana langkah pengelola untuk menciptakan suasana nyaman dalam proses pembelajaran peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik KKO ?	<p>1) Model atau cara mengajar yang di modifikasi agar peserta didik setidaknya dapat mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.</p> <p>2) Guru-guru dicoba untuk dirangkul agar memahami karakteristik anak-anak KKO terutama pada saat pembelajaran di kelas. Walaupun ada beberapa guru yang masih belum bisa memahami</p> <p>3) Pengelola memberikan pemahaman kepada guru untuk memberi toleransi kepada peserta didik KKO karena anak-anak KKO memiliki tanggung jawab yang besar. Berilah kemudahan dispensasi/toleransi waktu kepada peserta didik KKO pada saat PBM.</p> <p>4) Memaksimalkan dari pukul 08.00-12.00. Bagi peserta didik yang tidak ingin belajar lebih baik diam tidak mengganggu teman lain yang ingin belajar. Anak-anak lebih segan terhadap pelatih, BK diskusi dengan pelatih untuk memberikan punishment kepada peserta didik yang masih perlu pembinaan.</p>

		<p>5) Pimpinan membuat kebijakan untuk guru bisa memahami karakteristik peserta didik KKO. Kelas 9 semester 2 anak KKO dilarang untuk bertanding agar fokus ke akademik</p> <p>6) Mengingatkan guru-guru untuk pembelajaran bersifat diferensiasi, aktif melakukan komunitas belajar pada hari Jumat (komunikasi kepada guru-guru terkait kendala serta kritik saran untuk pembelajaran di KKO). Serta memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang disiplin bahkan berani untuk mencoret nama anak yang kurang disiplin</p> <p>7) Mencoba untuk komunikasi dengan guru agar memahami kondisi serta karakteristik peserta didik KKO yang lebih aktif dibanding dengan peserta didik reguler</p> <p>Tergantung variasi guru</p>
--	--	---

Tabel 19. Jawaban Aspek Process Peserta Didik

Kategori	Presentase Kategori	Frekuensi	Presentase
Sesuai	51% - 100%	214	93%
Belum Sesuai	0% - 50%	16	7%
Jumlah		230	100%

Berdasarkan tabel jawaban di atas bahwa latihan peserta didik program KKO di seluruh SMP sudah terjadwal dengan rutin. Pemilihan hari bermacam-macam dan hal itu merupakan kewenangan penuh dari sekolah. Latihan sudah tersusun secara sistematis di tiap-tiap cabang olahraga. Monitoring dari sekolah juga dilaksanakan secara rutin walaupun tidak terjadwal secara sistematis. Guru yang bertugas melakukan monitoring merupakan pengelola program KKO dan ada satu sekolah yang menugaskan guru piket sebagai pelaksana monitoring. Tidak seluruh SMP di lakukan monitoring oleh dinas terkait, terdapat SMP yang sama sekali belum pernah di monitoring oleh dinas kabupaten setempat. Selain itu, terdapat pendapat bahwa monitoring antara beberapa pihak sangat diperlukan agar jika

dalam proses pelaksanaan program terdapat masalah, maka masalah tersebut dapat langsung di diskusikan oleh pihak-pihak terkait.

Mekanisme atau proses pembelajaran peserta didik KKO ketika di kelas memiliki jawaban yang relatif terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Secara garis besar, mekanisme pembelajaran peserta didik program KKO tetap sama dengan regular. Hal ini merupakan implikasi dari penggunaan kurikulum anak KKO sama persis dengan peserta didik regular. Hanya saja, anak KKO memiliki tambahan jam latihan olahraga sesuai dengan cabor masing-masing. Karakteristik peserta didik KKO yang aktif serta memiliki intonasi suara keras pada saat latihan maupun bertanding di lapangan terbawa hingga pada saat anak melakukan pembelajaran di kelas. Beberapa guru di masing-masing sekolah masih belum bisa memahami karakteristik peserta didik KKO yang tentunya berbeda dengan karakter peserta didik regular. Oleh karena itu di sebuah SMP sampel penelitian mengatakan bahwa terkadang guru masuk peserta didik keluar dan begitu juga sebaliknya. Hal ini tergantung oleh masing-masing guru dalam membuat variasi pembelajaran mengingat saat ini diberi kebebasan dari kebijakan kurikulum merdeka belajar.

Perbedaan layanan antara peserta didik program KKO dan regular di seluruh SMP relative sama, layanan tersebut adalah kemudahan dalam perihal dispensasi. Dispensasi tersebut bervariasi, dispensasi latihan rutin dengan teman-teman sekelas diperbolehkan, akan tetapi peserta didik diimbau untuk segera kembali ke kelas atau sekolah ketika latihan sudah selesai. Kemudahan akan lebih terlihat ketika salah seorang atau beberapa orang peserta didik mengikuti pertandingan dan ketika anak tersebut memeliki surat izin untuk tidak mengikuti proses pembelajaran maka

seluruh SMP penyelenggara KKO dalam penelitian ini memberikan kemudahan dalam perihal tersebut.

Kajian selanjutnya berpindah ke indikator latih tanding atau biasa disebut dengan *sparing*. Secara keseluruhan, sampel penelitian di masing-masing sekolah menjawab bahwa *sparing* rutin diagendakan dan dilaksanakan. Pelaksanaan *sparing* bervariasi, *sparing* resmi yang melibatkan seluruh peserta didik KKO terjadwal secara rutin 1 tahun sekali. Hal ini dilakukan dengan cara kerja sama antara pengelola KKO di lingkup sekolah dengan dinas kabupaten/kota setempat. Tidak hanya *sparing* resmi dari rangkaian program KKO, akan tetapi *sparing* dilaksanakan diluar dari program resmi tersebut. Pelaksanaan dapat dibebankan kepada pelatih masing-masing cabang olahraga ataupun inisiatif mandiri dari pengelola program.

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang pembinaan serta pengarahan tambahan terkait akademik dan keberlanjutan peserta didik. Hal ini merupakan *crosscheck* ulang yang dilakukan peneliti dari hasil jawaban pertanyaan keberlanjutan studi di aspek *context*. Jawaban yang diperoleh antara lain: a) sekolah melakukan pembinaan dengan cara memberi masukan kepada orang tua, b) Tambahan akademik tidak ada, c) memberi penguatan kepada orang tua, d) Bimbingan konseling menyediakan tempat diskusi, e) kelas 9 diberi fasilitas layanan les gratis dan f) pembinaan di *handle* oleh pengelola sendiri.

Langkah ataupun strategi dari masing-masing sekolah dalam menciptakan suasana nyaman pada proses pembelajaran peserta didik KKO juga ditanyakan kepada seluruh sampel penelitian. Jawaban atas pertanyaan tersebut antara lain: a)

model atau cara mengajar yang di modifikasi, b) Guru-guru dicoba untuk dirangkul, c) pengelola memberikan pemahaman kepada guru-guru untuk memberi toleransi, d) anak-anak lebih segan terhadap pelatih, e) Bimbingan konseling sekolah diskusi dengan pelatih untuk memberikan *punishment* dan f) pimpinan membuat kebijakan untuk guru bisa memahami karakteristik peserta didik KKO.

4. Aspek Product

Kisi-kisi atau indikator pada aspek *product* dalam penelitian ini diawali dari kualitas akademik peserta didik KKO dari sudut pandang pengelola. Latar belakang sampel penelitian pengelola dari kepala sekolah hingga guru mata pelajaran membuat sudut pandang akademik peserta didik menjadi lebih bervariasi. Mengikuti akademik, aspek non akademik khususnya prestasi olahraga peserta didik ikut menjadi kajian. Program KKO yang mengutamakan prestasi olahraga sudah seharusnya diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti mencoba mengkaji tentang prestasi olahraga sekolah. Program KKO yang masih berbentuk “kelas” menjadikan prestasi olahraga peserta didik KKO akan berdampak terhadap prestasi olahraga sekolah. Mengingat sampel penelitian pengelola merupakan pengurus aktif program, harapan dari peneliti yaitu jawaban yang diperoleh merupakan hasil dari implementasi pengelola dalam mengelola program. Pertanyaan terakhir adalah tentang sistem *tracer study*. Hal ini penting dikaji karena keberlanjutan studi peserta didik KKO sudah selayaknya di monitoring oleh pihak sekolah karena data *tracer study* dapat digunakan sebagai referensi orang tua dan peserta didik untuk melanjutkan karir olahraga dan akademiknya setelah lulus dari jenjang SMP. Berikut ini dipaparkan table kisi-kisi serta jawaban pengelola pada aspek *product*.

Tabel 20. Kisi Kisi dan Soal Aspek Product

No	Kisi-Kisi	Pertanyaan
1.	Kualitas Peserta didik KKO dari segi akademik	Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang akademik?
2.	Kualitas Peserta didik KKO dari segi non akademik (prestasi olahraga Individu)	Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang non akademik?
3.	Prestasi Olahraga Sekolah	Apakah prestasi olahraga sekolah mengalami kenaikan yang signifikan?
4.	Sistem pendataan peberlanjutan studi alumni	Apakah sekolah memiliki sistem <i>tracer</i> atau data keberlanjutan studi alumni program KKO?

Tabel 21. Jawaban Aspek Product Pengelola

No	Pertanyaan	Jawaban
18.	Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang akademik?	<p>1) Tidak berharap lebih. Harapan dari kami peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik sampai selesai itu sudah sangat baik.</p> <p>2) Jika diharapkan dengan anak-anak reguler tidak bisa. Hanya saja masih tetap memenuhi batas minimal nilai</p> <p>3) Cukup</p> <p>4) 2 Tahun ini peraih ranking paralel dari KKO, Sekolah tidak kaget karena SD anak tersebut dari SD favorit yaitu SD Ungaran. Tetapi secara garis besar masih dibawah reguler akademik mengikuti saja.</p> <p>5) Tahun ini ada kemampuan akademik anak naik</p> <p>6) Perlu bimbingan lebih lanjut. Karena beberapa anak di kelas 1 dan 2 masih menggantungkan untuk melanjutkan di KKO</p> <p>7) Masih kurang</p> <p>8) Bisa dikatakan pada saat ini bidang akademik kurang, karena melihat rangking sekolah yang menurun.</p> <p>Akademik Belum tercukupi. Jika peserta didik pagi latihan, maka ketika di kelas peserta didik sudah kelelahan. Peserta didik sudah masuk kelas sudah termasuk baik</p>

19.	Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang non akademik?	<p>1) Baik karena mampu meningkatkan eksistensi sekolah dengan tidak menurunkan</p> <p>2) Cukup baik dibandingkan dengan anak non KKO</p> <p>3) Cukup</p> <p>4) Jika dilihat dari beberapa tahun ke belakang, terjadi penurunan karena dulu SMP 13 merupakan unggulan di sepakbola, tetapi tahun ini GSI pun kalah dengan SMP non KKO di Kota Yogyakarta</p> <p>5) Non Akademik naik, terbukti ada pemain yang dipanggil untuk seleknas sepakbola di Jakarta</p> <p>6) Baik</p> <p>7) Sudah mendekati keinginan pengelola</p> <p>8) Iya, karena peserta didik KKO lebih banyak berprestasi di bidang olahraga dan mampu mengangkat nama baik sekolah di bidang non akademik</p> <p>9) Belum cukup puas. Karena masih sangat perlu untuk ditingkatkan dan fokusnya adalah prestasi tingkat kabupaten karena SMPN 3 Samigaluh masih baru dan berupaya untuk mengejar ketertinggalan</p>
20.	Apakah prestasi olahraga sekolah mengalami kenaikan yang signifikan?	<p>1) Signifikan dan mampu menaikkan prestasi sekolah</p> <p>2) Ya signifikan</p> <p>3) Cukup</p> <p>4) Naik sangat signifikan</p> <p>5) Baik</p> <p>6) Naik sangat signifikan</p> <p>7) Ya signifikan. Awal por pelajar tahun pertama KKO 2022 mendapatkan 11 medali. Tahun 2023 22 medali dan tahun ini 2024 33 medali</p> <p>Sudah mendekati keinginan pengelola</p>
21.	Apakah sekolah memiliki sistem <i>tracer</i> atau data keberlanjutan studi alumni program KKO?	<p>1) Ada. Guru menanyakan kepada peserta didik maupun orang tua ketika lulus dari SMP tentang kemana peserta didik melanjutkan pendidikan di jenjang SMA setelah dari SMP N 1 Kalasan</p> <p>2) Tersedia dikelola oleh wali kelas 9 atau Bimbingan Konseling</p>

	<p>3) Ada dan dilakukan oleh guru bimbingan konseling</p> <p>4) Ada, BK share ke grup wali murid untuk mengisi survey tracer study</p> <p>5) Pantauan tersebut ada, terakhir kami dihubungi oleh salah satu SMA swasta di Yogyakarta yang mencari bibit atlet dari SMPN 2 Sewon</p> <p>6) Melalui gform dan terdokumentasi oleh sekolah</p> <p>7) BK meminta penelusuran terkait keberlanjutan studi anak KKO dimana saja</p> <p>8) Sekolah memiliki tracer dan data keberlanjutan. Alumni mayoritas melanjutkan ke jenjang SMA yang memiliki KKO juga. Terbagi di playen dan tanjungsari. Tawaran dari SMA sangat banyak dari sekolah, namun tidak ada tawaran dari SMA KKO. pendataan tracer studi belum ada karena belum ada lulusan. dari pihak sekolah selalu mengarahkan ke SMA yang juga berbasis KKO. Namun terkendala jarak</p>
--	---

Tabel 22. Jawaban Aspek Product Peserta Didik

Kategori	Presentase Kategori	Frekuensi	Presentase
Sesuai	51% - 100%	221	96%
Belum Sesuai	0% - 50%	9	4%
Jumlah		230	100%

Aspek *product* menjadi aspek terakhir dari model evaluasi CIPP. Harapannya aspek *product* disini memiliki hubungan dengan aspek-aspek sebelumnya, akan tetapi aspek *product* tidak bisa dijadikan acuan tingkat keberhasilan program KKO mengingat aspek *context* Berdasarkan jawaban pengelola yang dipaparkan pada tabel di atas bahwa pada pertanyaan kemamuan akademik peserta didik dari sudut pandang pengelola mendapatkan berbagai jawaban antara lain: a) harapan pengelola peserta didik dapat mengikuti PBM dengan baik, b) jika diharapkan

dengan anak regular tidak bisa, c) cukup, d) secara garis besar masih dibawah regular, e) perlu bimbingan lebih lanjut dan f) masih kurang. Segi non akademik peserta didik, jawaban tidak terlalu beragam. Jawaban tersebut antara lain: a) baik, b) cukup baik, c) terjadi penurunan, dan d) belum cukup puas.

Signifikansi program KKO terhadap prestasi olahraga sekolah adalah kajian selanjutnya, pertanyaan tentang tingkat signifikansi program terhadap prestasi sekolah mendapatkan jawaban antara lain a) ya signifikan, b) cukup, dan c) naik sangat signifikan. Terakhir tentang sistem *tracer study* mendapatkan jawaban antara lain: a) Ada, guru menanyakan kepada peserta didik maupun orang tua ketika lulus dari SMP, b) dikelola oleh bimbingan konseling, c) ada dan melalui *google form*.

C. Pembahasan

1. Aspek *Context*

Pertanyaan yang muncul dalam evaluasi *context* adalah "apa yang perlu dilakukan?" (Irene, 2023). Secara *context* atau secara garis besar sebuah program harus dapat dimengerti sekaligus dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaannya tentu mengikuti tujuan program. Dalam pelaksanaan *context* seharusnya sebuah kerangka besar terbentuk untuk dipaparkan kepada seluruh program. Seluruh SDM yang terlibat sudah menjadi kewajiban untuk mengetahui kerangka besar visi misi tujuan program itu dibentuk, sehingga seluruh SDM memiliki satu pemahaman yang sama dan tujuan program dapat dicapai sesuai dengan isi yang telah disusun dalam kerangka besar dasar program.

Evaluasi program diperlukan untuk mengetahui tingkat capaian sebuah program (Tuna & Başdal, 2021). Kerangka besar seperti dasar huku, visi misi

program harus dilaksanakan oleh seluruh SDM. Pelaksanaan isi dari visi misi program ada yang dapat dicapai dengan jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang Panjang. Proses evaluasi perlu dilaksanakan baik dalam jangka waktu pendek atau Panjang. Sesuai dengan pendapat di atas bahwa evaluasi akan menghasilkan sebuah catatan terkait tingkat ketercapaian akan tujuan program.

Pegawai yang memiliki komitmen kerja yang rendah akan berpengaruh terhadap kinerja organisasi, oleh karena itu visi misi organisasi menjadi susah untuk diraih (Paramita et al., 2021). Komitmen Latar belakang berdirinya program KKO di tingkat SMP Negeri se DIY tergolong baik dan jelas. Jika dilihat dalam hasil penelitian masing-masing SMP memiliki dasar hukum penyelenggaraan program yang kuat. Penunjukan dari pusat atau pada saat itu direktorat pusat menjadi dasar hukum yang jelas akan berdirinya program KKO di sekolah-sekolah sampel penelitian. Penetapan dari Pemerintah Daerah (PEMDA) atau Pemerintah Kota (PEMKOT) juga menjadi dasar hukum yang jelas terkait hal tersebut.

Visi misi program mengikuti visi misi program sekolah. Hal ini sudah menjadi hal yang wajar, karena program KKO adalah program pembinaan atlet pelajar yang masih berbentuk “Kelas”. Latar belakang program yang jelas menjadi dasar awal dari penentuan strategi. Perumusan strategi di lingkup organisasi dimulai dari pengembangan visi misi, identifikasi peluang dan ancaman, analisis kekuatan dan kelemahan, penentuan tujuan, pengembangan strategi alternatif dan strategi implementasi (Fadhl, 2020).

Kunci keberhasilan dari sebuah sekolah yang dikelola secara profesional adalah visi misi sekolah tersebut (Puteri & Prihantini, 2020). Visi misi dari program

KKO seluruhnya menginduk kepada visi misi sekolah masing-masing. Hal ini tidak lepas dari bentuk program KKO yang masih berupa kelas. Jika dilihat dari ketersediaan data bahwa pada aspek visi misi program, seluruh sampel penelitian sudah baik.

Pembinaan karakter bagi peserta didik KKO juga diperlukan, dalam sesi wawancara pada aspek *context* salah satu sampel penelitian menyatakan bahwa pembentukan karakter diperlukan di sekolah tersebut, karena menurut (Aishvary et al., 2024) menyatakan bahwa pengambilan keputusan dalam strategi olahraga merupakan salah satu contoh pengambilan keputusan dengan resiko besar. Oleh karena itu pembinaan karakter menjadi kajian menarik dalam aspek *context* ini. Salah satu sampel mengatakan bahwa pembinaan karakter perlu dilakukan karena pada tahun ini pimpinan *gangster* atau geng dari sekolah sampel penelitian yaitu peserta didik program KKO. Lebih lanjut karakter beberapa peserta didik KKO di sekolah sampel penelitian cenderung *money oriented*. Hal ini dibuktikan dengan *mindset* peserta didik yang menanyakan pertandingan antar kelas khusus olahraga dan atau lainnya yang mewakili sekolah akan mendapatkan imbalan uang yang besara atau tidak.

Melihat jawaban dari pertanyaan kebutuhan program KKO saat ini secara garis besar bahwa sarana prasarana menjadi aspek yang banyak dibutuhkan oleh setiap sekolah penyelenggara KKO di DIY. Pembinaan olahraga prestasi akan sulit tercapai jika ketersediaan sarana dan prasarana masih belum lengkap (Prasetyo et al., 2018). Kebijakan pemerintah terkait sarana prasarana olahraga bertujuan agar terwujud sarana prasarana olahraga yang layak (Heriyanto & Agustianto, 2020).

Peran penting sarana prasarana olahraga dalam sebuah layanan program KKO semakin relevan jika dikaitkan dengan teori di atas.

Sekolah dan pemerintah setempat khususnya Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) atau sejenisnya harus mampu menyediakan sarana prasarana dari seluruh cabang olahraga yang ditawarkan dalam program KKO. Terutama pada saat musim hujan, bagi sekolah-sekolah program KKO yang tidak memiliki fasilitas olahraga khususnya *indoor* atau sejenis area luas yang tertutup oleh atap, musim hujan menjadi sebuah masalah besar karena peserta didik tidak dapat latihan secara optimal.

Pemerintah harus melakukan pengadaan sarana prasarana olahraga melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Nugroho et al., 2020). Hal ini diikuti dengan pernyataan di dalam Undang-Undang Keolahragaan Nomor 11 Tahun 2022 Pasal 73 tentang Prasarana (UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2022 TENTANG KEOLAHRAGAAN, 2022) bahwa Pemerintah pusat, daerah dan masyarakat bertanggung jawab atas beberapa tahap tentang prasarana olahraga, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Landasan teoritis ini semakin memberikan penguatan bahwa sarana prasarana olahraga di kelas khusus olahraga sudah semestinya dapat terpenuhi walaupun hal ini akan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah atau daerah.

Fasilitas olahraga yang jauh dengan rumah tangga akan memperkecil kemungkinan rumah tangga menggunakan fasilitas olahraga (O'Reilly et al., 2015). Beberapa sampel menyatakan bahwa latihan dari beberapa cabang olahraga ada

yang dilaksanakan di luar area sekolah dengan sistem sewa. Lokasi fasilitas olahraga yang digunakan oleh peserta didik untuk latihan menjadi kendala selanjutnya. Hal ini demikian karena mobilitas peserta didik KKO yang tinggi menyebabkan perlunya waktu yang panjang mengingat jarak tempuh antara sekolah dengan lokasi latihan yang cukup jauh sehingga terkadang peserta didik terlambat untuk masuk ke dalam kelas ketika mengikuti proses belajar mengajar.

Rekomendasi dari penulis berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian di atas yaitu seluruh sekolah yang memiliki program KKO dapat melakukan diskusi dengan pemerintah setempat yang membawahi program KKO di sekolah masing-masing untuk mencari solusi pengadaan sarana prasarana olahraga dan pembentukan karakter peserta didik KKO agar mencegah *mindset money oriented* peserta didik mengingat olahraga dapat dijadikan pekerjaan bagi atlet sedangkan peserta didik KKO tingkat SMP masih dalam tahap pembinaan olahraga jangka panjang.

2. Aspek Input

Sering dijumpai bahwa anggaran pada program KKO terbatas karena dana utama berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (A. T. Santoso & Rahayu, 2023). Literatur di atas relevan dengan kondisi seluruh sekolah program KKO. Perihal pendanaan adalah perihal yang terjadi di seluruh sekolah. Pendanaan masih dalam kategori yang minim. Kondisi secara beragam, namun pada intinya program KKO difasilitasi pendanaannya melalui dana BOS. Dana ini tidak dapat dijadikan sebagai titik berat pendanaan program. Hal ini mengingat bahwa proses pembinaan dalam olahraga memang memerlukan pendanaan yang besar, akan tetapi perlu kerja sama antara pengelola dengan orang tua dalam hal pendanaan.

Orang tua tidak dapat menyalahkan kepada pengelola bahwa seluruh pendanaan harus di fasilitasi oleh pemerintah. Jika dikaji, penggunaan dana BOS tidak dapat seluruhnya digunakan untuk fasilitas program KKO. Dana BOS digunakan sebagai membangun sekolah secara global baik regular maupun KKO. Oleh karena itu pemahaman terkait hal ini perlu disadari sepenuhnya oleh orang tua wali murid. Sekolah pun tidak dapat beranggapan bahwa pendanaan peserta didik KKO di titik beratkan terhadap orang tua atau biaya mandiri. Perlu diingat bahwa orang tua telah memilih sekolah program KKO sesuai dengan keinginan bahkan mungkin hal itu keinginan dari sang peserta didik. Sudah seharusnya pengelola memiliki pemahaman bahwa jika pendanaan lebih banyak oleh orang tua, setidaknya pengelola ikut memberikan pendanaan walaupun tidak besar tetapi harus dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab serta komitmen dari pengelola untuk menyelenggarakan program KKO.

Tes masuk peserta didik program KKO dilakukan dengan cara seleksi. Pelaksanaan seleksi secara beragam, ada yang menggunakan relasi kerja sama antara pihak sekolah dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNY sebagai pihak yang melakukan tes keterampilan fisik dan ada yang tetap menggunakan SDM dari sekolah sebagai testor keterampilan fisik. Tes akademik bagi calon peserta didik program KKO sudah seharusnya dilakukan. Berdasarkan tabel jawaban pengelola bahwa terdapat beberapa sekolah yang telah melakukan tes akademik pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) KKO dilakukan. Jika dilihat dari leaflet pendaftaran dan situs resmi dari PPDB KKO masing-masing

sampel penelitian, tes akademik hanya dilakukan oleh 1 sekolah saja. Sekolah lain masih belum melaksanakan tes akademik bagi calon peserta didik KKO

Peserta didik KKO memiliki kendala tentang konsentrasi belajar serta melakukan manajemen perihal waktu (Fitriana, 2022). Oleh karena itu sisi *input* dalam hal ini kemampuan akademik peserta didik harus tetap diperhatikan. Melaksanakan tes ulang akademik sebagai salah satu rangkaian tes calon peserta didik program KKO adalah langkah pencegahan untuk mengatasi permasalahan akademik peserta didik KKO yang masih kurang baik.

Dasar pembukaan program kelas khusus olahraga masih beragam. Idelanya, cabang olahraga yang dibuka atau difasilitasi oleh sekolah adalah cabang olahraga resmi yang setidaknya dipertandingkan dalam POPDA atau PORDA. Melihat dari tabel jawaban khususnya pada fokus kajian dasar pembukaan cabang olahraga, sebagian besar sekolah program KKO yang dijadikan sampel menjawab bahwa hal tersebut keputusan dari pihak sekolah, oleh karena itu kebijakan memberi peran sangat penting dalam hal ini.

Keterlibatan pemerintah setempat dalam kebijakan olahraga dapat dimanfaatkan masyarakat umum untuk membuat fasilitas olahraga (Rohendi & Rustiawan, 2020). Pendapat ini menunjukkan bahwa kebijakan memiliki pengaruh yang penting dalam dunia olahraga. Jika menggunakan teori di atas, maka dapat ditarik kedalam penelitian ini bahwa sudah seharusnya pengelola membuat kebijakan yang tepat agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat sebagai konsumen dari program KKO. Dasar pembukaan program akan lebih baik jika seluruh KKO di DIY seragam untuk membuka seluruh cabang olahraga yang telah

ditentukan masuk ke event POPDA/PORDA dan selanjutnya melihat minat masyarakat tentang olahraga apa saja yang dapat dibina melalui program KKO.

Bimbingan teknik dengan model *in-on-in* mampu membantu guru program KKO dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh (Tumuruna, 2021). Lebih lanjut Tumuruna menjelaskan bahwa pelatihan atau bimtek dilakukan secara daring, pada saat *in* guru-guru program KKO menggunakan media pembelajaran *online zoom meeting* sebagai sarana bimtek. Kondisi *on*, bimtek menggunakan media *whatsapp* sebagai sarana diskusi guru atas penugasan yang telah diberikan.

Sekolah yang tidak mengikuti panduan yang ada dari kurikulum maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik (Alhikmah et al., 2021). PERMENPORA Nomor 10 Tahun 2022 tentang Pengembangan Sentra Pembinaan Olahraga Prestasi di Daerah Pasal 10 tertulis jelas bahwa pada intinya kurikulum bagi program KKO adalah kurikulum khusus Kurikulum program KKO yang sama dengan peserta didik regular memang bukan hal yang mudah, saat ini implementasi kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dalam hal ini sebagai pendidik, dapat membuat sebuah model pembelajaran yang disesuaikan karakteristik peserta didik.

Rekomendasi dari penulis dalam aspek evaluasi *input* setelah melihat hasil serta pembahasan penelitian yaitu melakukan tes akademik ulang yang terstruktur dalam rangkaian tes seleksi calon peserta didik KKO, berkoordinasi dengan orangtua peserta didik dan dinas terkait pendanaan untuk bisa dilakukan secara bersama serta merumuskan rancangan kurikulum KKO yang tentunya kurikulum

tersebut masih dalam garis besar kurikulum merdeka tetapi di modifikasi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik KKO.

3. Aspek *Process*

Program konseling yang dilaksanakan secara kelompok dapat memberiikan dampak yang positif terhadap kemampuan akademik dan perkembangan pribadi peserta didik KKO (Rifajani et al., 2023). Konseling dalam program KKO akan cenderung mengarah kepada mentor. Mentor peserta didik KKO sudah wajib harus mengetahui karakteristik peserta didik. Peran mentor disini tidak selamanya mengarah kepada guru, tetapi juga bisa mengarah kepada pelatih maupun orang tua. Mentor diharapkan dapat menyeimbangkan kemampuan akademik dan non akademik peserta didik KKO untuk tetap berjalan beriringan satu sama lain walaupun sudah pasti ada yang perlu di korbankan.

Dukungan sosial yang berasal dari beberapa unsur seperti pelatih, orang tua dan teman di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi berprestasi akademik sekaligus olahraga dari atlet pelajar (Prasetyo & Yunarta, 2023). Jika kondisi lingkungan sekitar tidak mendukung kemampuan non akademik atau olahraga peserta didik, tentu peserta didik KKO tidak akan merasa nyaman berada dalam tim tersebut. Hal ini terjadi sama ketika lingkungan sosial tidak mendukung peserta didik untuk tetap memperhatikan serta mengikuti proses belajar akademik di sekolah. Suasanya nyaman ini perlu diciptakan agar peserta didik dapat merasa nyaman baik pada saat latihan bersama teman-teman KKO lain dan merasa nyaman untuk belajar akademik di dalam kelas mengingat kemampuan akademik peserta didik KKO sudah pasti sebagian besar dibawah anak-anak peserta didik reguler.

Memberi pemahaman kepada atlet pelajar tentang pembelajaran secara daring dapat menciptakan strategi mengajar yang lebih efektif (An et al., 2024). Literatur ini relevan dengan kajian penelitian. Mobilitas peserta didik KKO yang tinggi antara latihan, bertanding dan sekolah terkadang menjadi kendala perihal waktu. Ketika peserta didik mengikuti pertandingan, sudah pasti terdapat beberapa jam bahkan hari efektif belajar peserta didik yang berkurang. Pemahaman atlet akan tetap menerima pembelajaran secara *daring* merupakan solusi dalam permasalahan mekanisme pembelajaran.

Menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran merupakan kewajiban dari sekolah (Rachmawati & Hidayati, 2023). Pengelola seharusnya secara aktif memberikan pengarahan serta pembinaan pada guru-guru mata pelajaran akademik yang memiliki jam mengajar di kelas KKO. Pemahaman guru-guru terhadap tuntutan ganda peserta didik KKO akan mempermudah proses menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Dampak dari kelas yang kondusif adalah peserta didik merasa nyaman dan materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Paguyuban orang tua peserta didik KKO diharapkan mampu menjadi sarana tukar pikiran antara orang tua peserta didik KKO dengan sekolah khususnya tentang pelaksanaan program KKO yang nantinya dapat meningkatkan motivasi dari peserta didik untuk bisa berprestasi (Tumuruna, 2022). Pembinaan pengarahan akan lebih tepat jika terjadinya kerja sama antara guru dengan orang tua. Pada saat di sekolah guru memberikan pengarahan terkait progress, prestasi serta kedepan peserta didik akan melanjutkan sekolah dimana. Pada saat dirumah orang tua

memberikan penguatan akan hal di atas agar peserta didik memiliki prinsip tidak menggantungkan dirinya dari olahraga saja.

Rekomendasi penulis setelah melihat hasil penelitian serta pembahasan antara lain memilih mentor peserta didik KKO yang memahami karakteristik peserta didik, melakukan pendekatan secara personal kepada guru mata pelajaran agar memberikan keringanan bagi peserta didik KKO, pengembangan kompetensi guru-guru agar dapat melakukan proses PBM secara daring terutama pada peserta didik yang sering izin untuk mengikuti pertandingan dan melakukan pendampingan akademik pada peserta didik karena beberapa peserta didik mengatakan bahwa membutuhkan pendampingan akademik.

4. Aspek *Product*

Atlet pelajar mampu mengetahui tujuan akademik masing-masing maka potensi timbulnya stres akademik akan lebih kecil (Karina & Jannah, 2021). Pengetahuan peserta didik terkait bidang akademik menjadi kajian menarik dalam aspek *product*. Sampel pengelola mengatakan bahwa kemampuan akademik peserta didik program KKO seluruh sekolah menjawab bahwa masih belum optimal. Mengikuti proses belajar mengajar di kelas dari awal hingga akhir sudah termasuk baik, akan tetapi terdapat catatan penting dalam kajian ini, yaitu kemampuan akademik peserta didik program KKO tidak dapat disetarakan dengan kemampuan akademik peserta didik regular. Peserta didik juga memiliki kendala dalam bidang akademik dilihat dari jawaban kuesioner peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa memiliki kemampuan akademik yang baik/cukup, akan tetapi dari pihak pengelola menyatakan bahwa akademik peserta didik masih kurang. (Zulaiah et al., 2023) dalam penelitiannya dengan judul "Kesulitan Pembelajaran

"Mengidentifikasi Makna Puisi Pada Kelas Khusus Olahraga" terdapat sebuah masalah pembelajaran dari dalam diri peserta didik yaitu kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik memiliki persepsi bahwa materi yang disampaikan guru kurang berpengaruh dalam karir olahraga peserta didik. Kurangnya antusias peserta didik terkait akademik tidak boleh dibiarkan begitu saja.

Beberapa unsur yang terlibat dalam upaya peningkatan prestasi olahraga antara lain pemerintah, pengurus, praktisi dan akademisi(Sobarna et al., 2022). Prestasi olahraga peserta didik berdasarkan hasil penelitian ini masuk dalam kategori baik. Sampel pengelola mengatakan bahwa prestasi olahraga dari peserta didik sudah signifikan dalam menaikkan posisi prestasi olahraga sekolah. Pada aspek ini peneliti menilai bahwa dari segi non akademik, peserta didik sudah mampu memenuhi keinginan pengelola program KKO di masing-masing sekolah.

Manajemen sekolah dalam mengatur kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik (Putri et al., 2022). Pelaksanaan *tracer study* menjadi kajian terakhir, pelaksanaan metode ini telah dilakukan oleh seluruh sampel sekolah. Data dimiliki oleh beberapa unsur seperti pengelola program KKO seperti penanggung jawab, guru BK dan wali kelas peserta didik.

Hasil evaluasi aspek *product* sudah baik. Rekomendasi penulis pada aspek ini yaitu menjaga serta meningkatkan prestasi olahraga peserta didik melalui cara sekolah masing-masing dan memastikan peserta didik untuk tetap menjaga kemampuan akademik masing-masing agar tidak menurunkan peringkat sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan evaluasi program kelas khusus olahraga di tingkat sekolah menengah pertama provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentunya memiliki keterbatasan penelitian. Berikut ini keterbatasan penelitian yang dialami oleh penulis dalam melaksanakan penelitian:

1. Kurangnya pengawasan terkait Pengisian data kuantitatif
2. Jawaban kuesioner tidak relevan dengan sudut pandang pengelola menjadikan data kurang baik
3. Kemampuan peserta didik dalam memahami maksut serta isi kuesioner masih minim
4. Lokasi penelitian yang tersebar di beberapa wilayah
5. Jadwal dalam satu sekolah tidak dapat selesai dalam satu waktu bersama di beberapa sekolah sampel penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian khususnya pada data kualitatif serta pembahasan pada BAB IV, hasil studi evaluasi manajemen kelas khusus olahraga tingkat SMP se Daerah Istimewa Yogyakarta masih belum optimal. Berikut ini penulis sampaikan deskripsi kesimpulan penelitian antara lain:

1. Aspek *Context*

Hasil evaluasi aspek ini masih belum optimal. Terdapat beberapa rekomendasi mendasar yang perlu disampaikan kepada pengelola untuk dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi kondisi masing-masing sekolah sampel penelitian dengan pemerintah daerah atau pemerintah kota masing-masing.

2. Aspek *Input*

Hasil evaluasi aspek ini masih belum optimal. Terdapat beberapa beberapa rekomendasi pada aspek *input*. Rekomendasi ini disesuaikan dari hasil serta pembahasan penelitian.

3. Aspek *Process*

Hasil evaluasi aspek ini masih belum optimal. Terdapat rekomendasi dalam proses pelaksanaan program KKO di seluruh sampel penelitian yang rekomendasi tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara global di seluruh sekolah sampel penelitian penyelenggara program KKO.

4. Aspek *Product*

Aspek ini masuk dalam kategori optimal. Tidak terdapat catatan mayor pada aspek ini hanya catatan pendukung yang dihasilkan dari rangkaian evaluasi aspek-aspek sebelumnya.

B. Implikasi

Pelaksanaan penelitian evaluasi ini menghasilkan sebuah dampak atau implikasi dalam dunia manajemen olahraga. Implikasi yang muncul dari penelitian adalah konsep pemikiran pembinaan olahraga tidak dapat berlangsung instan dan perlu dukungan baik moral maupun finansial yang bersumber dari berbagai pihak. Program pembinaan harus berkelanjutan serta dukungan-dukungan moral dan finansial tidak diperbolehkan diberatkan kepada satu pihak saja

C. Rekomendasi

Kesimpulan hasil evaluasi program kelas khusus olahraga tingkat sekolah menengah pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta telah dituliskan di atas. Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat bebereapa rekomendasi dari peneliti sebagai bahan pertimbangan terkait keberlangsungan program ke depan. Rekomendasi tersebut antara lain

1. Rekomendasi Aspek *Context*

Seluruh sekolah yang memiliki program KKO dapat melakukan diskusi dengan pemerintah setempat yang membawahi program KKO di sekolah masing-masing untuk mencari solusi pengadaan sarana prasarana olahraga dan pembentukan karakter peserta didik KKO agar mencegah mindset money oriented peserta didik mengingat olahraga dapat dijadikan pekerjaan bagi atlet sedangkan peserta didik KKO tingkat SMP masih dalam tahap pembinaan olahraga jangka panjang

2. Rekomendasi Aspek *Input*

Melakukan tes akademik ulang yang terstruktur dalam rangkaian tes seleksi calon peserta didik KKO, berkoordinasi dengan orangtua peserta didik

dan dinas terkait pendanaan untuk bisa dilakukan secara bersama serta merumuskan rancangan kurikulum KKO yang tentunya kurikulum tersebut masih dalam garis besar kurikulum merdeka tetapi di modifikasi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik KKO.

3. Rekomendasi Aspek *Process*

Memilih mentor peserta didik KKO yang memahami karakteristik peserta didik, melakukan pendekatan secara personal kepada guru mata pelajaran agar memberikan keringanan bagi peserta didik KKO, pengembangan kompetensi guru-guru agar dapat melakukan proses PBM secara daring terutama pada peserta didik yang sering izin untuk mengikuti pertandingan dan melakukan pendampingan akademik pada peserta didik yang memiliki kekurangan di bidang akademik.

4. Rekomendasi Aspek *Product*

Rekomendasi penulis pada aspek ini yaitu menjaga serta meningkatkan prestasi olahraga peserta didik melalui cara sekolah masing-masing dan memastikan peserta didik untuk tetap menjaga kemampuan akademik masing-masing agar tidak menurunkan peringkat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J., & Neville, S. (2020). Program Evaluation for Health Professionals: What It Is, What It Isn't and How to Do It. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–11. <https://doi.org/10.1177/1609406920964345>
- Aishvarya, Das, T., & Kumar, U. D. (2024). Decision support system for policy-making: Quantifying skill and chance in daily fantasy sports. *Decision Support Systems*, 182(March 2023), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2024.114237>
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Alarslan, G., de Jager, D., Super, S., van Hilvoorde, I., Koelen, M., & Verkooijen, K. (2024). What makes community sports programs successful? A group concept mapping study to identify effective elements. *Evaluation and Program Planning*, 104, 102420. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2024.102420>
- Alhikmah, R. N., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 655–669. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.433>
- Amajida, A. (2022). *Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amajida, A., Suherman, W. S., Sumarjo, Prasetyo, Y., Fakhrurozi, Z. A., Amalia, I. G., Humam, M. F., & Zanjabil, Z. (2024). Student athlete career management : A systematic review. *Fizjoterapia Polska*, 3.
- An, R., Addas, A., Rehman, N., & Rehman, S. (2024). Predicting online learning experiences in sports education during the COVID-19 pandemic: Implications for pedagogical strategies. *Heliyon*, 10(17). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37159>
- Andrianto, J., Helmi, N., & Indrawan, E. (2020). the Influence of Classroom Conditions on Learning Concentration of Pdtm Students At Smk Negeri 5 Padang. *Vomek*, 2(4), 147–153.
- Anriani, N., Hidayat, S., & Mantin, R. (2021). Context, Input, Process, And Product (Cipp) Model Program Evaluation With A Management Approach At National Research Agency Education And Training Center. *Volatiles & Essent. Oils*, 8(6), 3098–3111.
- Ardian, A., Purwanto, S., & Alfarisi, D. S. (2019). Hubungan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 126–134. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.28103>
- Brecht, A. A., & Burnett, D. D. (2019). Advising Student-Athletes for Success: Predicting the Academic Success and Persistence of Collegiate Student-

- Athletes. *NACADA Journal*, 39(1), 49–59. <https://doi.org/10.12930/nacada-17-044>
- Bryson, J. M., Edwards, L. H., & Van Slyke, D. M. (2018). Getting strategic about strategic planning research. *Public Management Review*, 20(3), 317–339. <https://doi.org/10.1080/14719037.2017.1285111>
- Cullen-Lester, K. L., & Yammarino, F. J. (2016). Collective and network approaches to leadership: Special issue introduction. *Leadership Quarterly*, 27(2), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.lequa.2016.02.001>
- Edwards, M. B. (2015). The role of sport in community capacity building: An examination of sport for development research and practice. *Sport Management Review*, 18(1), 6–19. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2013.08.008>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fan, X., Tian, S., Lu, Z., & Cao, Y. (2022). Quality evaluation of entrepreneurship education in higher education based on CIPP model and AHP-FCE methods. *Frontiers in Psychology*, 13(September), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.973511>
- Ferkins, L., Skinner, J., & Swanson, S. (2018). Sport leadership: A new generation of thinking. *Journal of Sport Management*, 32(2), 77–81. <https://doi.org/10.1123/jsm.2018-0054>
- Fitriana, A. (2022). KINERJA SEKOLAH BERBASIS KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SEKOLAH ATAS NEGERI 1 SEWON. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 3(11), 34–45.
- Gammelsæter, H. (2020). Sport is not industry: bringing sport back to sport management. *European Sport Management Quarterly*. <https://doi.org/10.1080/16184742.2020.1741013>
- Guarini, E., Mori, E., & Zuffada, E. (2022). Localizing the Sustainable Development Goals: a managerial perspective. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 34(5), 583–601. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-02-2021-0031>
- Helsper, N., Dippon, L., Birkholz, L., Kohler, S., Weber, P., Pfeifer, K., & Semrau, J. (2023). What makes community-based , multilevel physical activity promotion last ? A systematic review with narrative synthesis on factors for sustainable implementation. *Perspectives in Public Health*, 20(10), 1–12. <https://doi.org/10.1177/17579139231186693>

- Heriyanto, & Agustianto, R. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Olah Raga Pada Akademi Sepak Bola Sekayu (Sysa) Kabupaten Musi Banyuasin. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 402–411.
- Hermens, N., Super, S., Verkooijen, K. T., Koelen, M. A., Hermens, N., Super, S., Verkooijen, K. T., Maria, A., & Koelen, M. A. (2017). Research Quarterly for Exercise and Sport A Systematic Review of Life Skill Development Through Sports Programs Serving Socially Vulnerable Youth Socially Vulnerable Youth. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/02701367.2017.1355527>
- Hessami, A. R., Faghihi, V., Kim, A., & Ford, D. N. (2020). Evaluating planning strategies for prioritizing projects in sustainability improvement programs. *Construction Management and Economics*, 38(8), 726–738. <https://doi.org/10.1080/01446193.2019.1608369>
- Höpfner, J., & Keith, N. (2021). Goal Missed, Self Hit: Goal-Setting, Goal-Failure, and Their Affective, Motivational, and Behavioral Consequences. *Frontiers in Psychology*, 12(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.704790>
- UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2022 TENTANG KEOLAHRAGAAN, Pub. L. No. 10 (2022).
- Irawan, S., & Prasetyo, D. (2020). The evaluation of online school examination implementation using CIPP model. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 136–145. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.33032>
- Irene, E. A. (2023). Evaluation of Teacher Education Curricula and its relevance to licensure examination using Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100607>
- Ishak, F. N. A., Rus, R. C., & Aminudin, S. I. M. (2017). Evaluation of My Kampung My Future Program Effectiveness Based on CIPP Model. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(10), 662–666. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i10/3421>
- Ivanov, M., Yanitskiy, M., Pelekh, Y., Rudiuk, O., & Tomanek, M. (2021). Fears concerning own future and personal safety strategies of student-athletes. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(3), 2112–2119. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s3269>
- Jeong, Y. H., Healy, L. C., & McEwan, D. (2023). The application of Goal Setting Theory to goal setting interventions in sport: a systematic review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 16(1), 474–499. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2021.1901298>
- Jibril, S., & Bagecici, B. (2024). *Comparative Evaluation of the 12th Grade Chemistry Curriculum According to The CIPP Evaluation Model* “*Türkiye*

and Nigeria". 2(1), 1–27.

- Jong, G. De, Vignetti, S., & Pancotti, C. (2019). Ex-post evaluation of major infrastructure projects. *Transportation Research Procedia*, 42, 75–84. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2019.12.008>
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Karina, T. A., & Jannah, M. (2021). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN STRES AKADEMIK PADA ATLET PELAJAR DI SMA NEGERI OLAHRAGA JAWA TIMUR. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4), 1–10.
- Khodari, R. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(2), 124–132. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i2.2740>
- Konstantara, M. K., & Galanakis, M. (2022). Organizational & Industrial Psychology in the 21st Century—Goal-Setting Theory and Performance Management: A Systematic Literature Review. *Psychology*, 13(05), 790–797. <https://doi.org/10.4236/psych.2022.135052>
- Lee, S. Y., Lee, S. H., & Shin, J. S. (2019). Evaluation of medical humanities course in college of medicine using the context, input, process, and product evaluation model. *Journal of Korean Medical Science*, 34(22), 1–13. <https://doi.org/10.3346/jkms.2019.34.e163>
- Mach, M., Ferreira, A. I., & Abrantes, A. C. M. (2022). Transformational leadership and team performance in sports teams: A conditional indirect model. *Applied Psychology*, 71(2), 662–694. <https://doi.org/10.1111/apps.12342>
- Magnusen, M., & Perrewé, P. L. (2016). The role of social effectiveness in leadership: A critical review and lessons for sport management. *Sport Management Education Journal*, 10(1), 64–77. <https://doi.org/10.1123/SMEJ.2014-0032>
- Manan, A., Fadhilah, M. A., Kamarullah, & Habiburrahim. (2020). Evaluating paper-based toefl preparation program using the context, input, process, and product (Cipp) model. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 457–471. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16467>
- McCullough, B. P., Orr, M., & Kellison, T. (2020). Sport Ecology: Conceptualizing an emerging subdiscipline within sport management. *Journal of Sport Management*, 34(6), 509–520. <https://doi.org/10.1123/jsm.2019-0294>
- Molas, J., & Gallart. (2015). Research evaluation and the assessment of public value. *Arts and Humanities in Higher Education*, 14(1), 111–126. <https://doi.org/10.1177/1474022214534381>

- Molgora, S., Fusar Poli, C., & Tamanza, G. (2021). The interim evaluation of training processes: The case of the second level professional master's program in family and community mediation. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11434). <https://doi.org/10.3390/su132011434>
- Moore, G. F., Audrey, S., Barker, M., Bond, L., Bonell, C., Hardeman, W., Moore, L., O'Cathain, A., Tinati, T., Wight, D., & Baird, J. (2015). Process evaluation of complex interventions: Medical Research Council guidance. *BMJ (Online)*, 350, 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmj.h1258>
- Nugroho, F., Suherman, W. S., & Nanda, F. A. (2020). An analysis of the Regency of Rejang Lebong government policy in procuring the sports facility. *Quality in Sport*, 6(3), 7–19. <https://doi.org/10.12775/qs.2020.015>
- O'Reilly, N., Berger, I. E., Hernandez, T., Parent, M. M., & Séguin, B. (2015). Urban sportscapes: An environmental deterministic perspective on the management of youth sport participation. *Sport Management Review*, 18(2), 291–307. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2014.07.003>
- Paramita, C., Susanti, L., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Komitmen Kerja Pegawai di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4771–4774.
- Parker, P. C., Perry, R. P., Hamm, J. M., Chipperfield, J. G., & Hladkyj, S. (2016). Enhancing the academic success of competitive student athletes using a motivation treatment intervention (Attributional Retraining). In *Psychology of Sport and Exercise* (Vol. 26). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.06.008>
- Patton, M. Q. (2018). Evaluation Science. *American Journal of Evaluation*, 39(2), 183–200. <https://doi.org/10.1177/1098214018763121>
- Peachey, J. W., Damon, Z. J., Zhou, Y., & Burton, L. J. (2015). Forty years of leadership research in sport management: A review, synthesis, and conceptual framework. *Journal of Sport Management*, 29(5), 570–587. <https://doi.org/10.1123/jsm.2014-0126>
- Prasetyo, R., & Yunarta, A. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi akademik dan olahraga pada atlet. *Jurnal Porkes*, 6(1), 177–188. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.5713>
- Prasetyo, D. E., Damrah, & Marjohan. (2018). EVALUASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 32–41.
- Prisuna, B. F. (2022). Online Learning Evaluation of Mathematics Using the CIPP Model. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.17977/um031v9i22022p167>

- Puteri, D. D. Y., & Prihantini. (2020). Rumusan Visi Misi Dan Konsistensinya Terhadap Kultur Sekolah. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 02(02), 11–18. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/273/192>
- Putri, R. A., Hartini, S., Agungbudiprabowo, A., & Siswanti, R. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X KKO di SMA Negeri 1 Sewon. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 281–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.398>
- Rachmawati, D., & Hidayati, D. (2023). Implementasi Sistem Informasi Akademik berbasis Aplikasi Google Classroom Pada Kelas Khusus Olahraga Di SMA Muhammadiyah 2 Boja Kendal. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1962–1971. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5767>
- Rahman, R. A. T., Irianto, G., & Rosidi. (2019). Evaluation of E-Budgeting Implementation in Provincial Government of DKI Jakarta Using CIPP Model Approach. *Journal of Accounting and Investment*, 20(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2001110>
- Ratnaya, G., Indriaswuri, R., Widayanthi, D. G. C., Atmaja, I. M. P. D., & Dalem, A. A. G. P. K. P. (2022). CIPP Evaluation Model for Vocational Education: A Critical Review. *Education Quarterly Reviews*, 5(3), 1–8. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.03.519>
- Rifajani, D. A., Setianingsih, E. S., & Ajie, G. R. (2023). PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA KELAS X.10 KKO DI SMA NEGERI 1 GROBOGAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2345–2357.
- Riyadi, S., Putra, A., & Ikhlasiyah, S. (2022). Program Evaluation on Qafilah Dakwah Zulhijah: A Review of Evaluation Studies Using CIPP Model Approach. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 193–207.
- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2022). How is sexuality education for adolescents evaluated? A systematic review based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Sex Education*, 22(2), 198–216. <https://doi.org/10.1080/14681811.2021.1908984>
- Rohendi, A., & Rustiawan, H. (2020). Kebutuhan Sport Science Pada Bidang Olahraga Prestasi. *Journal Respecs*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.31949/jr.v2i1.2013>
- S, A., & Soenyoto, T. (2020). Sport Specific Class Analysis And Urgency. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(10), 192–200.
- Samset, K., & Christensen, T. (2017). Ex Ante Project Evaluation and the Complexity of Early Decision-Making. *Public Organization Review*, 17(1), 1–17. <https://doi.org/10.1007/s11115-015-0326-y>

- Santoso, A. T., & Rahayu, S. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga Kelas Khusus Olahraga di Kabupaten Demak. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 307–316. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i3.421>
- Santoso, N., & Pambudi, F. A. (2016). Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 85–92.
- Sari, H. P., Handayani, O. W. K., & Hidayah, T. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 261–265.
- Saryati, & Sakban, A. (2020). Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2980>
- Simpson, R. A. C., Didymus, F. F., & Williams, T. L. (2024). Organizational stress and well-being in competitive sport: a systematic review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 17(1), 116–144. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2021.1975305>
- Sobarna, A., Rizal, R. M., Hambali, S., Asmara, H., & Sunarsi, D. (2022). Peningkatan Prestasi Olahraga Ditinjau Dari Konsep Ilmiah Dan Teknologi Di Koni Kota Cimahi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2), 173–176. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.2752>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability. In *The Guilford Press*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Sunarno, A., Damanik, S., & Heri, Z. (2018). PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN OLAHRAGA PENGURUS PROVINSI CABANG OLAHRAGA DI SUMATERA UTARA. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(1), 1–4.
- Teodora, T. I. (2020). Sports center management: competence structure model for sport managers. *Sport and Society*, 20(2), 1–7. <https://doi.org/10.36836/2020/2/6>
- Tomino, A. C., & Peri, M. (2020). Assessing and Considering the Wider Impacts of Sport-Tourism Events : A Research Agenda Review of Sustainability and Strategic Planning Elements. *Sustainability*, 12(4473), 2–18.
- Tomino, A. C., Peric, M., & Wise, N. (2020). Assessing and considering the wider impacts of sport-tourism events: A research agenda review of sustainability and strategic planning elements. *Sustainability (Switzerland)*, 12(11).

<https://doi.org/10.3390/su12114473>

- Trail, G. T., & McCullough, B. P. (2020). Marketing sustainability through sport: testing the sport sustainability campaign evaluation model. *European Sport Management Quarterly*, 20(2), 109–129. <https://doi.org/10.1080/16184742.2019.1580301>
- Tumuruna, J. (2021). Bimtek In-On-In Daring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun RPP PJJ Kelas Khusus Olahraga. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 368–375. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.297>
- Tumuruna, J. (2022). Pemberdayaan Paguyuban Orang Tua Siswa untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Kelas Khusus Olahraga. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 124–130. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.344>
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29(May), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>
- Termizi, M., Ratnaya, I. G., Idrus, S. W. Al, Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2020). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Vanagosi, K. D., & Dewi, P. C. P. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pencak Silat. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 24–34.
- Wicaksono, M. R. T. T., & Prayogi, L. (2020). Kajian Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (Sko). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 252–260. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i2.24683>
- Zoogah, D. B. (2017). High-performance organizing, environmental management, and organizational performance: An evolutionary economics perspective. *Human Resource Management*, 57(1), 1–17. <https://doi.org/10.1002/hrm.21869>
- Zulaiah, U., Andayani, A., & Anindyarini, A. (2023). Kesulitan Pembelajaran Mengidentifikasi Makna Puisi Pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Batik 2 Surakarta. *Bhinneka: Jurnal Bintang ...*, 1(3), 217–229. <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/221%0Ahttps://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/download/221/183>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1115/UN34.16/PT.01.04/2024

8 Juli 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan
Glondong, Tirtomartani, Kalasan, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta 55571

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Abiyyu Amajida
NIM	:	22608261011
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan - S3
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir	:	STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Waktu Penelitian	:	15 Juli - 10 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan; Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1115/UN34.16/PT.01.04/2024

8 Juli 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMP N 1 Playen
Jl. Manthous No.23, RW.03, Playen I, Playen, Kec. Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55861

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abiyyu Amajida
NIM : 22608261011
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir : STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 15 Juli - 9 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin
dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1115/UN34.16/PT.01.04/2024

8 Juli 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMPN 2 Sewon
Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta 55188

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Abiyyu Amajida
NIM	:	22608261011
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan - S3
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir	:	STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Waktu Penelitian	:	15 Juli - 9 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1115/UN34.16/PT.01.04/2024

8 Juli 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMP N 3 Samigaluh
Gebang, Sidoarjo, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Abiyyu Amajida
NIM	:	22608261011
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan - S3
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir	:	STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Waktu Penelitian	:	15 Juli - 9 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1115/UN34.16/PT.01.04/2024

8 Juli 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMP N 13 Yogyakarta
Jl Minggiran Suryodiningraton, Mantrijeron RT.42 RW.12 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Abiyyu Amajida
NIM	:	22608261011
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan - S3
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir	:	STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Waktu Penelitian	:	15 Juli - 9 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan : Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Permohonan Validasi Instrumen Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 057/UN34.16/Val /2024

23 April 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Abiyyu Amajida

NIM : 22608261011

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S3

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.

Judul :

STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 057/UN34.16/Val/2024

23 April 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Abiyyu Amajida

NIM : 22608261011

Prodi : ILMU KEOLAHHRAGAAN S3

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.

Judul :

**STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Dekan
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 057/UN34.16/Val/2024

23 April 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Abiyyu Amajida

NIM : 22608261011

Prodi : ILMU KEOLAHHRAGAAN S3

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.

Judul :

**STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 057/UN34.16/Val/2024

23 April 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Murtiningsih, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Abiyyu Amajida

NIM : 22608261011

Prodi : ILMU KEOLAHHRAGAAN S3

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.

Judul :

**STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 058/UN34.16/Val/2024

23 April 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Suhartinah, S.Pd.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Abiyyu Amajida

NIM : 22608261011

Prodi : ILMU KEOLAHHRAGAAN S3

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.

Judul :

**STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 3. Instrumen Penelitian Pengelola Sebelum Validasi

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS KELAS KHUSUS OLAHRAGA STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Salam olahraga. Jaya! Perkenalkan, nama Saya Abiyyu Amajida. Saya adalah dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang sedang melanjutkan studi doktor atau S-3 di Program Studi Ilmu Keolahragaan FIKK UNY. Pedoman wawancara ini merupakan instrument penelitian tugas akhir disertasi Saya dengan judul “**STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**” Mohon perkenan dari Bapak/Ibu untuk bersedia sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara ini guna kelengkapan data penelitian disertasi Saya. Atas perhatian serta kerja samanya kami ucapkan terimakasih. Salam olahraga. Jaya!

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Jabatan :

Asal Sekolah :

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SAMPEL DAN ATAU
RESPONDEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (**Coret yang tidak perlu**)

Jabatan :

Asal Sekolah :

Menyatakan bahwa bersedia untuk menjadi sampel atau responden penelitian dengan judul "**Studi Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Pertama Se Daerah Istimewa Yogyakarta**". Saya bertanggung jawab atas jawaban yang Saya berikan untuk mendukung penelitian ini.

Mengetahui
Sampel Penelitian

.....

Kisi-Kisi Wawancara Pengurus

No	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH PERTANYAAN (Butir)
1.	<i>Context</i>	a. Latar Belakang Program (Dasar Hukum)	5
2.		b. Visi Misi Program	
3.		c. Kebutuhan Program	
4.		d. Masalah Program	
5.		e. Peluang Keberlanjutan Studi Peserta didik KKO	
6.	<i>Input</i>	a. SDM (Pelatih dan Guru)	6
7.		b. Fasilitas (Kelas dan Latihan)	
8.		c. Pendanaan	
9.		d. Jalur Masuk Peserta didik	
10.		e. Dasar Pembukaan Cabang Olahraga	
11.		f. Kurikulum program	
12.	<i>Process</i>	a. Monitoring Evaluasi latihan Peserta didik KKO (Jadwal dan Program)	5
13.		b. Pembelajaran Peserta didik KKO	
14.		c. Perbedaan Perlakuan Peserta didik KKO dengan Reguler	
15.		d. Latih Tanding Peserta didik KKO	
16.		e. Pengarahan Studi Lanjut Peserta didik	
17.	<i>Product</i>	a. Kualitas Peserta didik KKO dari segi akademik	4
18.		b. Kualitas Peserta didik KKO dari segi non akademik (prestasi olahraga Individu)	
19.		c. Prestasi Olahraga Sekolah	
20.		d. Sistem pendataan peberlanjutan studi alumni	

PEDOMAN WAWANCARA
PENGURUS PROGRAM KELAS KHSUS OLAHRAGA
TINGKAT SMP SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	ASPEK	PERTANYAAN
1.	<i>Context</i>	Apa dasar hukum berdirinya program KKO di sekolah ini?
2.		Bagaimana visi misi program KKO?
3.		Apa kebutuhan program KKO saat ini yang paling dibutuhkan?
4.		Apa masalah Program KKO saat ini?
5.		Bagaimana peluang keberlanjutan studi peserta didik KKO?
6.	<i>Input</i>	Bagaimana cara penunjukan atau pemilihan pelatih dan guru pendamping peserta didik program KKO?
7.		Apakah seluruh cabang olahraga program KKO disediakan fasilitas latihan yang sesuai dengan cabang olahraga dan proses belajar mengajar yang baik?
8.		Bagaimana mekanisme pendanaan program KKO baik dalam hal latihan, tanding dan pendidikan peserta didik?
9.		Apakah peserta didik program KKO seluruhnya dipilih melalui metode seleksi?
10.		Apa dasar pembukaan cabang olahraga program KKO di sekolah ini?
11.		Apakah kurikulum pembelajaran yang diberikan sekolah kepada peserta didik sudah sesuai dengan harapan?
12.	<i>Process</i>	Apakah jadwal Latihan peserta didik terjadwal secara sistematis dan bagaimana pihak pengurus melakukan monitoring serta evaluasi terkait jadwal Latihan dan proses belajar peserta didik KKO?
13.		Bagaimana mekanisme pembelajaran peserta didik KKO ketika di kelas?
14.		Apa perbedaan layanan yang diberikan antara peserta didik KKO dengan peserta didik reguler?
15.		Apakah program latih tanding peserta didik KKO dilakukan secara berkala?
16.		Apakah sekolah melakukan pembinaan serta pengarahan terkait keberlanjutan studi peserta didik setelah lulus dari sekolah ini?
17.	<i>Product</i>	Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang akademik?
18.		Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang non akademik?

19.		Apakah prestasi olahraga sekolah mengalami kenaikan yang signifikan ?
20.		Apakah sekolah memiliki sistem <i>tracer</i> atau data keberlanjutan studi alumni program KKO?

JAWABAN WAWANCARA PENGURUS

No	Butir	Jawaban
1.	1.	
2.	2.	
3.	3.	
4.	4.	
5.	5.	
6.	6.	
7.	7.	
8.	8.	
9.	9.	
10.	10.	
11.	11.	
12.	12.	
13.	13.	
14.	14.	
15.	15.	
16.	16.	
17.	17.	
18.	18.	
19.	19.	
20.	20.	

No	Masukan/Saran
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Berdasarkan masukan dan saran dari validator, maka instrument penelitian ini dinyatakan: **SIAP/BELUM SIAP** untuk digunakan

*Coret yang tidak perlu

Validator

Murtiningsih, M.Pd.

Lampiran 4. Instrumen Penelitian Peserta didik Sebelum Validasi

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS
OLAHRAGA
(STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

Salam olahraga. Jaya! Perkenalkan, nama Saya Abiyyu Amajida. Saya adalah dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang sedang melanjutkan studi doctor atau S-3 di Program Studi Ilmu Keolahragaan FIKK UNY. Pedoman wawancara ini merupakan instrument penelitian tugas akhir disertasi Saya dengan judul “**STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**” Mohon perkenan dari teman-teman untuk bersedia sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara ini guna kelengkapan data penelitian disertasi Saya. Atas perhatian serta kerja samanya kami ucapkan terimakasih. Salam olahraga. Jaya!

Nama : :

Cabang Olahraga : :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Asal Sekolah : :

KISI-KISI WAWANCARA
PENGURUS PROGRAM KELAS KHSUS OLAHRAGA
TINGKAT SMP SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH PERTANYAAN (Butir)
1.	<i>Context</i>	a. Alasan memilih KKO	5
2.		b. Tujuan KKO	
3.		c. Kebutuhan Program	
4.		d. Masalah Program	
5.		e. Kinginan Studi Lanjut Peserta didik KKO	
6.	<i>Input</i>	a. SDM (Pelatih dan Guru)	5
7.		b. Fasilitas (Kelas dan Latihan)	
8.		c. Pendanaan	
9.		d. Dukungan Orang tua	
10.		e. SDM (Pelatih dan Guru)	
11.	<i>Process</i>	a. Latihan Peserta didik KKO (Jadwal dan	5
12.		b. Program)	
13.		c. Pembelajaran Peserta didik KKO	
14.		d. Perbedaan Perlakuan Peserta didik KKO dengan Reguler	
15.		e. Latih Tanding Peserta didik KKO	
16.	<i>Product</i>	a. Manfaat Program dari segi akademik	5
17.		b. Manfaat program dari segi non akademik (prestasi olahraga)	
18.		c. Sistem pendataan keberlanjutan studi alumni	

PEDOMAN WAWANCARA
PENGURUS PROGRAM KELAS KHSUS OLAHRAGA
TINGKAT SMP SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	ASPEK	Pertanyaan
1.	<i>Context</i>	Apa alasan memilih program KKO ?
2.		Apakah peserta didik mengetahui tujuan dari program KKO?
3.		Menurut peserta didik, apa kebutuhan yang paling mendasar dalam pelaksanaan program KKO saat ini?
4.		Apa masalah program yang saat ini peserta didik rasakan?
5.		Apakah peserta didik memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke SMA yang memiliki program KKO serupa?
6.	<i>Input</i>	Bagaimana kualitas pelatih dan guru dalam memberikan Latihan dan membimbing saat proses belajar mengajar?
7.		Apakah fasilitas yang diberikan sekolah baik fasilitas Latihan dan fasilitas pembelajaran sudah baik?
8.		Bagaimana pendanaan yang diberikan sekolah dalam program KKO?
9.		Apakah orang tua mendukung peserta didik untuk masuk program KKO?
10.		Apakah klub mendukung peserta didik untuk masuk program KKO?
11.	<i>Process</i>	Bagaimana kualitas jadwal latihan dan program latihan yang disediakan oleh pengelola?
12.		Apakah ada perlakuan khusus dari guru seperti program kelas tambahan kepada peserta didik KKO yang masih kurang memahami pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung?
13.		Apa perbedaan perlakuan antara peserta didik KKO dengan peserta didik reguler?
14.		Apakah peserta didik mengikuti jadwal latih tanding (<i>sparing</i>) yang dijadwalkan oleh pelatih?
15.		Apakah sekolah memberikan pengarahan terkait studi lanjut peserta didik ketika sudah lulus dari sekolah?
16.	<i>Product</i>	Apa manfaat program KKO yang dirasakan peserta didik dari segi akademik?
17.		Apa manfaat program KKO yang dirasakan peserta didik dari segi non akademik?

18.		Apakah peserta didik mengetahui keberlanjutan studi alumni program KKO sebelumnya?
-----	--	--

**JAWABAN WAWANCARA PESERTA DIDIK
PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TINGKAT SMP SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	1.	
2.	2.	
3.	3.	
4.	4.	
5.	5.	
6.	6.	
7.	7.	
8.	8.	
9.	9.	
10.	10.	
11.	11.	
12.	12.	
13.	13.	
14.	14.	
15.	15.	
16.	16.	
17.	17.	

18.	18.	

Lampiran 5. Hasil Validasi Instrumen Pengelola

JAWABAN WAWANCARA PENGURUS

No	Butir	Jawaban
1.	1.	
2.	2.	
3.	3.	
4.	4.	
5.	5.	
6.	6.	
7.	7.	
8.	8.	
9.	9.	
10.	10.	
11.	11.	
12.	12.	
13.	13.	
14.	14.	
15.	15.	
16.	16.	
17.	17.	
18.	18.	
19.	19.	
20.	20.	

No	Masukan/Saran
6.	Pembentahan Kurikulum Ichurus untuk PGMO dengan bantuan pembelajaran yg berbantuan Bls sama dg jslur yg jslur.
7.	Dihadalami ter Golkala untuk Mengatasi Hk Edugasi Jirwaa
8.	Dihadalami perbaikan prestasi berkala untuk memantau
9.	Monitoring Dr keleorganisasi prestasi hasil akademik dan Caboraya / keboraya
10.	Memberi program pengarahan untuk Bls Ichurus untuk Kelas Olahraga / Bimbingan

Berdasarkan masukan dan saran dari validator, maka instrument penelitian ini dinyatakan:
SIAP/BELUM SIAP untuk digunakan

*Coret yang tidak perlu

Validator



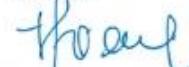
Suhartinah, S.Pd.

5.	Saya puas dengan program KKO yang diselenggarakan sekolah		
----	---	--	--

No	Masukan/Saran
1.	Kurikulum/ pembelajaran ditulis baik baik untuk peningkatan akademik yg semakin
2.	Jadwal pelajaran yg yang tidak banyak di luar sekolah untuk mengurangi akhirnya di sekolah.
3.	Agar layanan dan bimbingan ditulis baik untuk anak-anak. Kedepan untuk lanjut studi dan prestasinya.
4.	Memberi ijin absen bagi siswa yg sedang mengikuti pelatihan.
5.	Memberi pelajaran tambahan / privat bagi siapa yang belajar untuk memudahkan program ditulis baik akademik.

Berdasarkan masukan dan saran dari validator, maka instrument penelitian ini dinyatakan: **SIAP/BELUM SIAP** untuk digunakan

*Coret yang tidak perlu

Validator

 Suhartinah, S.Pd.

3.	Prestasi akademik Saya meningkat		
4.	Prestasi non akademik Saya meningkat		
5.	Saya puas dengan program KKO yang diselenggarakan sekolah		

No	Masukan/Saran
1.	Mohon bantuan pernyataan dapat disesuaikan dengan masing-masing aspek.
2.	Pada aspek process: Sparing dan pertandingan dilakukan secara rutin.
3.	
4.	
5.	-

Berdasarkan masukan dan saran dari validator, maka instrument penelitian ini dinyatakan: **SIAP/BELUM SIAP** untuk digunakan

*Coret yang tidak perlu

Validator



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

JAWABAN WAWANCARA PENGURUS

No	Butir	Jawaban
1.	1.	
2.	2.	
3.	3.	
4.	4.	
5.	5.	
6.	6.	
7.	7.	
8.	8.	
9.	9.	
10.	10.	
11.	11.	
12.	12.	
13.	13.	
14.	14.	
15.	15.	
16.	16.	
17.	17.	
18.	18.	
19.	19.	
20.	20.	

No	Masukan/Saran
1.	Butir pertanyaan input mohon dapat disederhanakan lagi.
2.	Butir pertanyaan proses mohon dapat disederhanakan lagi.
3.	-
4.	-
5.	-

Berdasarkan masukan dan saran dari validator, maka instrument penelitian ini dinyatakan: **SIAP/BELUM SIAP** untuk digunakan

*Coret yang tidak perlu

Validator



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

klear
KUESIONER
SISWA PROGRAM KELAS KHSUS OLAHRAGA
TINGKAT SMP SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
ASPEK CONTEXT			
1.	Saya memilih SMP ini sesuai dengan keinginan Saya sendiri <i>XKO</i>		
2.	Sekolah menyampaikan seluruh kegiatan program KKO kepada siswa <i>XKO</i>		
3.	Program KKO di SMP Saya memiliki tujuan yang jelas		
4.	Secara keseluruhan, program KKO sudah memenuhi kebutuhan Saya <i>lakuk seluruh</i>		
5.	Lingkungan SMP Saya mendukung prestasi Olahraga Saya <i>XKO</i>		
ASPEK INPUT			
1.	Kemampuan pelatih KKO <i>mampu memenuhi kebutuhan latihan Saya</i>		
2.	Sekolah memberikan fasilitas proses pembelajaran dengan baik kepada siswa KKO		
3.	Sekolah memberikan fasilitas olahraga yang baik kepada seluruh cabang olahraga <i>XKO</i>		
4.	Sekolah memberikan pendanaan yang cukup bagi perkembangan prestasi olahraga siswa		
5.	Saya masuk menjadi siswa KKO melalui seleksi		
ASPEK PROCESS			
1.	Latihan rutin KKO terjadwal dengan baik		
2.	Proses pembelajaran di kelas, berjalan dengan baik		
3.	Siswa KKO diberikan kemudahan untuk izin tidak mengikuti pembelajaran saat mengikuti pertandingan		
4.	<i>Sparing</i> atau latih tanding, dilakukan secara rutin / <i>terpelih.</i>		
5.	Sekolah memberikan pengarahan tentang keberlanjutan sekolah siswa setelah lulus dari jenjang SMP		

ASPEK PRODUCT			
1.	Saya memiliki kemampuan akademik (ilmu pengetahuan) yang baik		
2.	Saya memiliki kemampuan non akademik <i>(olahraga)</i> yang baik		
3.	Prestasi akademik Saya meningkat		
4.	Prestasi non akademik Saya meningkat <i>sec. mt.</i>		
5.	Saya puas dengan program KKO yang diselenggarakan sekolah		

⑥ *... Pn. Terc. o. baik dan drw. drg. (*

No	Masukan/Saran
1.	<i>Seorangan dengan memberi dan saran</i>
2.	
3.	
4.	
5.	

Berdasarkan masukan dan saran dari validator, maka instrument penelitian ini dinyatakan: **SIAP/BELUM SIAP** untuk digunakan

*Coret yang tidak perlu

Validator

 Dr. Dwijati Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or.

JAWABAN WAWANCARA PENGURUS

No	Butir	Jawaban
1.	1.	
2.	2.	
3.	3.	
4.	4.	
5.	5.	
6.	6.	
7.	7.	
8.	8.	
9.	9.	
10.	10.	
11.	11.	
12.	12.	
13.	13.	
14.	14.	
15.	15.	
16.	16.	
17.	17.	
18.	18.	
19.	19.	
20.	20.	

No	Masukan/Saran
1.	<i>Banyak kata yg sulit dipahami :</i>
2.	
3.	
4.	
5.	

Berdasarkan masukan dan saran dari validator, maka instrument penelitian ini dinyatakan: **SIAP/BELUM SIAP** untuk digunakan

*Coret yang tidak perlu

Validator

Dr. Duwi Kurnianto Tambudi, S.Or., M.Or.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Duwi Kurnianto Tambudi, S.Or., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
dari mahasiswa:

Nama : Abiyyu Amajida
NIM : 22608261011
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S3

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Scendan dengan saran dan membawa dalam instrumen penelitian*
2. *Carikan bahasa yang mudah dipahami untuk anak SMP*
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 25 April 2021
Validator,

Dr. Duwi Kurnianto Tambudi, S.Or., M.Or.
NIP 1170991 0727646



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Guntur, M.Pd.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
dari mahasiswa:

Nama : Abiyyu Amajida

NIM : 22608261011

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S3

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. *Waktu Cela arus ini untuk mencapai CIPP dalam
har punya hasilnya Selain*
2. *Lebihnya wkt Coba*

3.

.....

.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24/04/2024
Validator:

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

ASPEK PRODUCT			
6.	Saya memiliki kemampuan akademik (ilmu pengetahuan) yang baik		
7.	Saya memiliki kemampuan non akademik (olahraga) yang baik		
8.	Prestasi akademik Saya meningkat		
9.	Prestasi non akademik Saya meningkat		
10.	Saya puas dengan program KKO yang diselenggarakan sekolah		

No	Masukan/Saran
1.	Mohon tetap mengggunakan aplikasi dan website CIPPP Sehingga dapat lebih, dan
2.	Apabi dalam Waktu Masa
3.	Apabi dalam Waktu Masa
4.	Apabi dalam Waktu Masa
5.	Apabi dalam Waktu Masa

Berdasarkan masukan dan saran dari validator, maka instrument penelitian ini dinyatakan: **SIAP/BEIJUM SIAP** untuk digunakan

*Coret yang tidak perlu

Validator

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murtiningsih, M.Pd.

Jabatan/Pekerjaan : Guru

Instansi Asal : SMP Negeri 1 Kalasan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

dari mahasiswa:

Nama : Abiyyu Amajida

NIM : 22608261011

Prodi : ILMU KEOLAHHRAGAAN S3

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu di tambahkan buku arsip input wajar guru, orangtua / wali tiwu.
2. Perlu tambah buku teks di tambah buku Kesiagaan, Keunguanan bahan jasas.
3. Perlu di urupi supelai bagi tugas tampilan di kelas. Jika terjadi apa yang salah nge

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2021

Validator,

Murtiningsih, M.Pd.

NIP - 226082610110012007

KUESIONER
SISWA PROGRAM KELAS KHSUS OLAHRAGA
TINGKAT SMP SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
ASPEK CONTEXT			
1.	Saya memilih SMP ini sesuai dengan keinginan Saya sendiri		
2.	Sekolah menyampaikan seluruh kegiatan program KKO kepada siswa		
3.	Program KKO di SMP Saya memiliki tujuan yang jelas		
4.	Secara keseluruhan, program KKO sudah memenuhi kebutuhan Saya		
5.	Lingkungan SMP Saya, mendukung prestasi Olahraga Saya		
ASPEK INPUT			
1.	Kemampuan pelatih KKO mampu memenuhi kebutuhan latihan Saya	+ guna + wali siswa	
2.	Sekolah memberikan fasilitas proses pembelajaran dengan baik kepada siswa KKO		
3.	Sekolah memberikan fasilitas olahraga yang baik kepada seluruh cabang olahraga		
4.	Sekolah memberikan pendanaan yang cukup bagi perkembangan prestasi olahraga siswa		
5.	Saya masuk menjadi siswa KKO melalui seleksi		
ASPEK PROCESS			
1.	Latihan rutin KKO terjadwal dengan baik		
2.	Proses pembelajaran di kelas, berjalan dengan baik	Kemudahan dan bentuk pembelajaran + terjaga	konya ma + bentuk pembelajaran + terjaga
3.	Siswa KKO diberikan kemudahan untuk izin tidak mengikuti pembelajaran saat mengikuti pertandingan	+ Apakah ada - di kelas	bullying
4.	<i>Sparing</i> atau latih tanding, dilakukan secara rutin		
5.	Sekolah memberikan pengarahan tentang keberlanjutan sekolah siswa setelah lulus dari jenjang SMP		

ASPEK PRODUCT			
1.	Saya memiliki kemampuan akademik (ilmu pengetahuan) yang baik		
2.	Saya memiliki kemampuan non akademik (olahraga) yang baik		
3.	Prestasi akademik Saya meningkat		
4.	Prestasi non akademik Saya meningkat		
5.	Saya puas dengan program KKO yang diselenggarakan sekolah		

No	Masukan/Saran
1.	Pasta ikuu beku di tambahkan aspek guru, atau /wali kelas
2.	Pasta Proses belajar di tambahkan aspek keamanan
3.	Buu keungaman belajar
4.	Apabila ada bullying di kelas jika ada apa yang salah nya
5.	

Berdasarkan masukan dan saran dari validator, maka instrument penelitian ini dinyatakan: **SIAP/BELUM SIAP** untuk digunakan

*Coret yang tidak perlu

Validator

Murtiningsih, M.Pd.

Kisi-Kisi Wawancara Pengurus

No	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH PERTANYAAN (Butir)
1.	<i>Context</i>	a. Latar Belakang Program (Dasar Hukum)	5
2.		b. Visi Misi Program	
3.		c. Kebutuhan Program	
4.		d. Masalah Program	
5.		e. Peluang Keberlanjutan Studi Siswa KKO	
6.	<i>Input</i>	a. SDM (Pelatih dan Guru), orang tua / wali siswa	6
7.		b. Fasilitas (Kelas dan Latihan)	
8.		c. Pendanaan	
9.		d. Jalur Masuk Siswa	
10.		e. Dasar Pembukaan Cabang Olahraga	
11.		f. Kurikulum program	
12.	<i>Process</i>	a. Monitoring Evaluasi latihan Siswa KKO (Jadwal dan Program)	5
13.		b. Pembelajaran Siswa KKO	
14.		c. Perbedaan Perlakuan Siswa KKO dengan Reguler	
15.		d. Latih Tanding Siswa KKO	
16.		e. Pengarahan Studi Lanjut Siswa	
17.	<i>Product</i>	a. Kualitas Siswa KKO dari segi akademik	4
18.		b. Kualitas Siswa KKO dari segi non akademik (prestasi olahraga Individu)	
19.		c. Prestasi Olahraga Sekolah	
20.		d. Sistem pendataan peberlanjutan studi alumni	

PEDOMAN WAWANCARA
PENGURUS PROGRAM KELAS KHSUS OLAHRAGA
TINGKAT SMP SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	ASPEK	PERTANYAAN
1.	<i>Context</i>	Apa dasar hukum berdirinya program KKO di sekolah ini?
2.		Bagaimana visi misi program KKO?
3.		Apa kebutuhan program KKO saat ini yang paling dibutuhkan?
4.		Apa masalah Program KKO saat ini?
5.		Bagaimana peluang keberlanjutan studi siswa KKO?
6.	<i>Input</i>	Bagaimana cara penunjukan atau pemilihan pelatih dan guru pendamping siswa program KKO?
7.		Apakah seluruh cabang olahraga program KKO disediakan fasilitas latihan yang sesuai dengan cabang olahraga dan proses belajar mengajar yang baik?
8.		Bagaimana mekanisme pendanaan program KKO baik dalam hal latihan, tanding dan pendidikan siswa?
9.		Apakah siswa program KKO seluruhnya dipilih melalui metode seleksi?
10.		Apa dasar pembukaan cabang olahraga program KKO di sekolah ini?
11.		Apakah kurikulum pembelajaran yang diberikan sekolah kepada siswa sudah sesuai dengan harapan?
12.	<i>Process</i>	Apakah jadwal Latihan siswa terjadwal secara sistematis dan bagaimana pihak pengurus melakukan monitoring serta evaluasi terkait jadwal Latihan dan proses belajar siswa KKO?
13.		Bagaimana mekanisme pembelajaran siswa KKO ketika di kelas?
14.		Apa perbedaan layanan yang diberikan antara siswa KKO dengan siswa reguler?
15.		Apakah program latih tanding siswa KKO dilakukan secara berkala?
16.		Apakah sekolah melakukan pembinaan serta pengarahan terkait keberlanjutan studi siswa setelah lulus dari sekolah ini?
17.	<i>Product</i>	Apakah siswa KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang akademik?
18.		Apakah siswa KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang non akademik?
19.		Apakah prestasi olahraga sekolah mengalami kenaikan yang signifikan?
20.		Apakah sekolah memiliki sistem <i>tracer</i> atau data keberlanjutan studi alumni program KKO?

+ Bgai wana
 pecan urtu
 urli fitur KKO

+ Bgm Karate
 istile ti kws &
 ko di keler

JAWABAN WAWANCARA PENGURUS

No	Butir	Jawaban
1.	1.	
2.	2.	
3.	3.	
4.	4.	
5.	5.	
6.	6.	
7.	7.	
8.	8.	
9.	9.	
10.	10.	
11.	11.	
12.	12.	
13.	13.	
14.	14.	
15.	15.	
16.	16.	
17.	17.	
18.	18.	
19.	19.	
20.	20.	

No	Masukan/Saran
1.	Perlu ditambahkan aspek beran orangtua fitnes / usaha
2.	Perlu ditambahkan aspek karakteristik
3.	Siapa Kita
4.	
5.	

Berdasarkan masukan dan saran dari validator, maka instrument penelitian ini dinyatakan: **SIAP/BELUM SIAP** untuk digunakan

*Coret yang tidak perlu

Validator

✓/keg.

Murtiingsih, M.Pd.

Lampiran 6. Surat Biodata Sampel Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS KELAS KHUSUS OLAHRAGA
STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Salam olahraga, Jaya! Perkenalkan, nama Saya Abiyyu Amajida. Saya adalah mahasiswa jenjang doktor atau S-3 di Program Studi Ilmu Keolahragaan FIKK UNY. Pedoman wawancara ini merupakan instrument penelitian tugas akhir disertasi Saya dengan judul "**STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**" Mohon perkenan dari Bapak/Ibu untuk bersedia sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara ini guna kelengkapan data penelitian disertasi Saya. Atas perhatian serta kerjasamanya kami ucapan terimakasih. Salam olahraga. Jaya!

Nama : *Suryantoro*
Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
Jabatan : *Buru*
Asal Sekolah : *SMP N 1 Kalasan*

**PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS KELAS KHUSUS OLAHRAGA
STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Salam olahraga. Jaya! Perkenalkan, nama Saya Abiyyu Amajida. Saya adalah mahasiswa jenjang doktor atau S-3 di Program Studi Ilmu Kolahragaan FIKK UNY. Pedoman wawancara ini merupakan instrument penelitian tugas akhir disertasi Saya dengan judul "**STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**" Mohon perkenan dari Bapak/Ibu untuk bersedia sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara ini guna kelengkapan data penelitian disertasi Saya. Atas perhatian serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih. Salam olahraga. Jaya!

Nama : *Siti Fatimah*
Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
Jabatan : *Pengelola kelas olahraga*
Asal Sekolah : *SMPMI Kalasan*

/

**PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS KELAS KHUSUS OLAHRAGA
STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Salam olahraga. Jaya! Perkenalkan, nama Saya Abiyyu Amajida. Saya adalah mahasiswa jenjang doktor atau S-3 di Program Studi Ilmu Keolahragaan FIKK UNY. Pedoman wawancara ini merupakan instrument penelitian tugas akhir disertasi Saya dengan judul "**STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**" Mohon perkenan dari Bapak/Ibu untuk bersedia sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara ini guna kelengkapan data penelitian disertasi Saya. Atas perhatian serta kerjasamanya kami ucapan terimakasih. Salam olahraga. Jaya!

Nama : **ABIYYU AMAJIDA NURCAHYO**

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Jabatan : **GURU PAMERIKAN DAN KONSELING**

Asal Sekolah : **SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

**PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS KELAS KHUSUS OLAHRAGA
STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Salam olahraga Jaya! Perkenalkan, nama Saya Abiyyu Amajida. Saya adalah mahasiswa jenjang doktor atau S-3 di Program Studi Ilmu Keolahragaan FIKK UNY. Pedoman wawancara ini merupakan instrument penelitian tugas akhir disertasi Saya dengan judul "**STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**" Mohon perkenan dari Bapak/Ibu untuk bersedia sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara ini guna kelengkapan data penelitian disertasi Saya. Atas perhatian serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih. Salam olahraga. Jaya!

Nama : *Sudijanto, S.Pd*

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Jabatan : *pengelola KKO SMP N 13 Yh*

Asal Sekolah : *SMP N 13 Yogyakarta*

Lampiran 7. Surat Ketersediaan Sampel Penelitian

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SAMPEL DAN ATAU RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (**Coret yang tidak perlu**)
Jabatan :
Asal Sekolah :

Menyatakan bahwa bersedia untuk menjadi sampel atau responden penelitian dengan judul "Studi Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Pertama Se Daerah Istimewa Yogyakarta". Saya bertanggung jawab atas jawaban yang Saya berikan untuk mendukung penelitian ini.

Mengetahui
Sampel Penelitian



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SAMPEL DAN ATAU
RESPONDEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **SAFIAH SARI MULYANTO**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki/Perempuan (Coret yang tidak perlu)**
Jabatan : **GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**
Asal Sekolah : **SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa bersedia untuk menjadi sampel atau responden penelitian dengan judul "**Studi Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Pertama Se Daerah Istimewa Yogyakarta**". Saya bertanggung jawab atas jawaban yang Saya berikan untuk mendukung penelitian ini.

Mengetahui
Sampel Penelitian



SAFIAH SARI MULYANTO

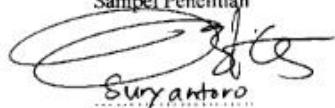
**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SAMPEL DAN ATAU
RESPONDEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Suryantoro*
Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (Coret yang tidak perlu)
Jabatan : *Guru*
Asal Sekolah : *SMP N 1 Kalasan*

Menyatakan bahwa bersedia untuk menjadi sampel atau responden penelitian dengan judul "**Studi Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Pertama Se Daerah Istimewa Yogyakarta**". Saya bertanggung jawab atas jawaban yang Saya berikan untuk mendukung penelitian ini.

Mengetahui
Sampel Penelitian



Suryantoro

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SAMPEL DAN ATAU
RESPONDEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Siti Fatimah*
Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (Coret yang tidak perlu)
Jabatan : *Pengelola kelas olahraga*
Asal Sekolah : *SMP N 1 Kalasan*

Menyatakan bahwa bersedia untuk menjadi sampel atau responden penelitian dengan judul "**Studi Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Pertama Se Daerah Istimewa Yogyakarta**". Saya bertanggung jawab atas jawaban yang Saya berikan untuk mendukung penelitian ini.

Mengetahui
Sampel Penelitian

Siti Fatimah

Lampiran 8. Instrumen Penelitian Pengelola/Pengurus

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS KELAS KHUSUS OLAHRAGA STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Salam olahraga. Jaya! Perkenalkan, nama Saya Abiyyu Amajida. Saya adalah mahapeserta didik jenjang doktor atau S-3 di Program Studi Ilmu Keolahragaan FIKK UNY. Pedoman wawancara ini merupakan instrument penelitian tugas akhir disertasi Saya dengan judul **“STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”** Mohon perkenan dari Bapak/Ibu untuk bersedia sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara ini guna kelengkapan data penelitian disertasi Saya. Atas perhatian serta kerja samanya kami ucapkan terimakasih. Salam olahraga. Jaya!

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Jabatan :

Asal Sekolah :

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SAMPEL DAN ATAU RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (**Coret yang tidak perlu**)

Jabatan :

Asal Sekolah :

Menyatakan bahwa bersedia untuk menjadi sampel atau responden penelitian dengan judul "**Studi Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Pertama Se Daerah Istimewa Yogyakarta**". Saya bertanggung jawab atas jawaban yang Saya berikan untuk mendukung penelitian ini.

Mengetahui
Sampel Penelitian

.....

Kisi-Kisi Wawancara Pengurus

No	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH PERTANYAAN (Butir)
22.	<i>Context</i>	f. Latar Belakang Program (Dasar Hukum)	5
23.		g. Visi Misi Program	
24.		h. Kebutuhan Program	
25.		i. Masalah Program	
26.		j. Peluang Keberlanjutan Studi Peserta didik KKO	
27.	<i>Input</i>	g. SDM (Pelatih dan Guru)	6
28.		h. Fasilitas (Kelas dan Latihan)	
29.		i. Pendanaan	
30.		j. Jalur Masuk Peserta didik	
31.		k. Dasar Pembukaan Cabang Olahraga	
32.		l. Kurikulum program	
33.	<i>Process</i>	g. Monitoring Evaluasi latihan Peserta didik KKO (Jadwal dan Program)	6
34.		h. Pembelajaran Peserta didik KKO	
35.		i. Perbedaan Perlakuan Peserta didik KKO dengan Reguler	
36.		j. Latih Tanding Peserta didik KKO	
37.		k. Pengarahan Studi Lanjut Peserta didik	
38.		l. Kenyamanan Pembelajaran	
39.	<i>Product</i>	e. Kualitas Peserta didik KKO dari segi akademik	4
40.		f. Kualitas Peserta didik KKO dari segi non akademik (prestasi olahraga Individu)	
41.		g. Prestasi Olahraga Sekolah	
42.		h. Sistem pendataan peberlanjutan studi alumni	

PEDOMAN WAWANCARA
PENGURUS PROGRAM KELAS KHSUS OLAHRAGA
TINGKAT SMP SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	ASPEK	PERTANYAAN
22.	Context	Apa dasar hukum berdirinya program KKO di sekolah ini?
23.		Bagaimana visi misi program KKO?
24.		Apa kebutuhan program KKO saat ini yang paling dibutuhkan?
25.		Apa masalah Program KKO saat ini?
26.		Bagaimana peluang keberlanjutan studi peserta didik KKO?
27.	Input	Bagaimana cara penunjukan atau pemilihan pelatih dan guru pendamping peserta didik program KKO?
28.		Apakah seluruh cabang olahraga program KKO disediakan fasilitas latihan yang sesuai dengan cabang olahraga dan proses belajar mengajar yang baik?
29.		Bagaimana mekanisme pendanaan program KKO baik dalam hal latihan, tanding dan pendidikan peserta didik?
30.		Apakah peserta didik program KKO seluruhnya dipilih melalui metode seleksi?
31.		Apa dasar pembukaan cabang olahraga program KKO di sekolah ini?
32.		Apakah kurikulum pembelajaran yang diberikan sekolah kepada peserta didik sudah sesuai dengan harapan?
33.		Apakah jadwal Latihan peserta didik terjadwal secara sistematis dan bagaimana pihak pengurus melakukan monitoring serta evaluasi terkait jadwal Latihan dan proses belajar peserta didik KKO?
34.	Process	Bagaimana mekanisme pembelajaran peserta didik KKO ketika di kelas?
35.		Apa perbedaan layanan yang diberikan antara peserta didik KKO dengan peserta didik reguler?
36.		Apakah program latih tanding peserta didik KKO dilakukan secara berkala?
37.		Apakah sekolah melakukan pembinaan serta pengarahan tambahan terkait akademik dan keberlanjutan studi peserta didik setelah lulus dari sekolah ini?
38.		Bagaimana langkah pengelola untuk menciptakan suasana nyaman dalam proses pembelajaran peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik KKO ?

39.	<i>Product</i>	Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang akademik?
40.		Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang non akademik?
41.		Apakah prestasi olahraga sekolah mengalami kenaikan yang signifikan?
42.		Apakah sekolah memiliki sistem <i>tracer</i> atau data keberlanjutan studi alumni program KKO?

Lampiran 9. Instrumen Penelitian Peserta didik

KUESIONER PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Salam olahraga. Jaya! Perkenalkan, nama Saya Abiyyu Amajida. Saya adalah mahapeserta didik jenjang doktor atau S-3 di Program Studi Ilmu Keolahragaan FIKK UNY. Kuesioner ini merupakan instrument penelitian tugas akhir disertasi Saya dengan judul **“STUDI EVALUASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”** Mohon perkenan dari teman-teman untuk bersedia sekaligus menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner ini guna kelengkapan data penelitian disertasi Saya. Atas perhatian serta kerja samanya kami ucapkan terimakasih. Salam olahraga. Jaya!

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Cabang Olahraga :

Asal Sekolah : Sleman, Kota Yogyakarta, Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul (**Coret Yang Tidak Perlu**)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SAMPEL DAN ATAU
RESPONDEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (**Coret Yang Tidak Perlu**)

Asal Sekolah : Sleman, Kota Yogyakarta, Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul (**Coret Yang Tidak Perlu**)

Menyatakan bahwa bersedia untuk menjadi sampel atau responden penelitian dengan judul "**Studi Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Pertama Se Daerah Istimewa Yogyakarta**". Saya bertanggung jawab atas jawaban yang Saya berikan untuk mendukung penelitian ini.

Mengetahui
Sampel Penelitian

.....

KISI-KISI KUESIONER
PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHSUS OLAHRAGA
TINGKAT SMP SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH PERTANYAAN (Butir)
22.	<i>Context</i>	f. Alasan memilih KKO	5
23.		g. Penjelasan Program	
24.		h. Tujuan KKO	
25.		i. Kebutuhan Program	
26.		j. Kemampuan Program Memenuhi Kebutuhan	
27.	<i>Input</i>	f. SDM (Pelatih)	5
28.		g. Fasilitas (Kelas/Pembelajaran)	
29.		h. Fasilitas (Olahraga)	
30.		i. Pendanaan	
31.		j. Jalur masuk peserta didik	
32.	<i>Process</i>	g. Latihan Peserta didik KKO	6
33.		h. Proses Pembelajaran	
34.		i. Dispensasi	
35.		j. <i>Try out/Try in</i>	
36.		k. Pendampingan Studi	
37.		l. Kenyamanan Belajar	
38.	<i>Product</i>	f. Manfaat Program dari segi akademik	5
39.		g. Manfaat program dari segi non akademik (prestasi olahraga)	
40.		h. Hasil belajar akademik	
41.		i. Hasil belajar non akademik	
42.		j. Kepuasan program KKO	

KUESIONER
PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHSUS OLAHRAGA
TINGKAT SMP SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
ASPEK CONTEXT			
6.	Saya memilih SMP ini sesuai dengan keinginan Saya sendiri		
7.	Sekolah menyampaikan seluruh kegiatan program KKO kepada peserta didik		
8.	Program KKO di SMP Saya memiliki tujuan yang jelas		
9.	Secara keseluruhan, program KKO sudah memenuhi kebutuhan Saya		
10	Lingkungan SMP Saya, mendukung prestasi Olahraga Saya		
ASPEK INPUT			
6.	Kemampuan pelatih KKO mampu memenuhi kebutuhan latihan Saya		
7.	Sekolah memberikan fasilitas proses pembelajaran dengan baik kepada peserta didik KKO		
8.	Sekolah memberikan fasilitas olahraga yang baik kepada seluruh cabang olahraga		
9.	Sekolah memberikan pendanaan yang cukup bagi perkembangan prestasi olahraga peserta didik		
10	Saya masuk menjadi peserta didik KKO melalui seleksi		
ASPEK PROCESS			
7.	Latihan rutin KKO terjadwal dengan baik		
8.	Proses pembelajaran di kelas, berjalan dengan baik		
9.	Peserta didik KKO diberikan kemudahan untuk izin tidak mengikuti pembelajaran saat mengikuti pertandingan		
10	<i>Sparing</i> atau latih tanding, dilakukan secara rutin		
11	Saya membutuhkan pendampingan akademik tambahan dari sekolah		
12	Saya merasa nyaman ketika belajar di kelas		
ASPEK PRODUCT			
6.	Saya memiliki kemampuan akademik (ilmu pengetahuan) yang baik		
7.	Saya memiliki kemampuan non akademik (olahraga) yang baik		

8.	Prestasi akademik Saya meningkat		
9.	Prestasi non akademik Saya meningkat		
10	Saya puas dengan program KKO yang diselenggarakan sekolah		

Lampiran 10. Hasil Wawancara Pengelola/Pengurus

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa dasar hukum berdirinya program KKO di sekolah ini?	<p>1. 2010 penunjukan dari pusat/dirjen karena banyak beberapa peserta didik SMP yg lolos ke tingkat nasional.</p> <p>2. Penunjukan khusus dari direktorat</p> <p>3. SK Walikota 178 Tahun 2008 penetapan penunjukan SMP 13 sebagai rintisan kelas khusus olahraga di Kota Yogyakarta</p> <p>4. Penunjukan dari walikota</p> <p>5. Pengajuan kepada Dispora Kabupaten atas dasar hasil prestasi olahraga yang baik bahkan di atas dari sekolah yang memiliki basis KKO</p> <p>6. Pengajuan kepada dispora kabupaten. Tahun 2022</p> <p>7. Usulan dari dinas kabupaten dilihat dari hasil O2SN di tahun 2010</p> <p>8. Ditunjuk dari Dinas Kabupaten</p> <p>9. Awal pembentukan KKO didasari oleh usulan alumni. Dasar Para alumni ini mengusulkan karena</p>

		keinginan alumni untuk memiliki bibit unggul pemain voli.
2.	Bagaimana visi misi program KKO?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginduk kepada sekolah karena kita berbentuk kelas bukan sekolah khusus olahraga 2. Secara umum mengikuti visi misi dari sekolah karena program KKO bukan berbentuk sekolah 3. Mengikuti/menginduk sekolah 4. Mengikuti sekolah 5. Menginduk kepada visi misi sekolah 6. Menginduk visi misi sekolah 7. Menginduk dengan visi misi sekolah 8. Visi misi tetap menggunakan umum, namun untuk anak KKO ditekankan meningkatkan prestasi 9. Visi misi masih mengikuti umum
3.	Apa kebutuhan program KKO saat ini yang paling dibutuhkan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat ini belum ada 2. Sarana prasarana olahraga antara lain sepakbola cukup, basket seadanya jika hujan tidak bisa latihan, voli tidak punya lapangan indoor, 3. SDM dan Sarpras

		<p>4. Pembentukan karakter. Adanya pembinaan (karantina) untuk dibentuk karakternya disesuaikan dengan dunia olahraga</p> <p>5. Biaya kelangsungan latihan program</p> <p>6. Pendanaan/pembiayaan</p> <p>7. Pendanaan</p> <p>8. Secara garis besar yang dibutuhkan adalah fasilitas. Terutama dari cabang olahraga yang diminati adalah voli. Lapangan bola voli ini masih di lapangan konblok. Satu kelas memiliki jumlah peserta didik 15.</p>
4.	Apa masalah Program KKO saat ini?	<p>1. Kemampuan akademis peserta didik yang kurang karena passion saat masuk memang di dunia olahraga. Peserta didik cukup bisa mengikuti saja itu lebih dari cukup. Ketika setelah latihan, beberapa peserta didik mengalami kelelahan sehingga pada saat di kelas tidak optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p>

	<p>2. Ketika mengikuti pelajaran berikutnya terkadang terlambat karena tempat latihan yang jauh</p> <p>3. Pelatih masih kurang di beberapa cabang, Pelatih belum mau meningkatkan lisensi, belum ada pelatih putri. Sarpras sangat kurang banyak sekali kurang lebih 80% masih kurang. Tempat latihan masih jauh-jauh.</p> <p>4. Beberapa anak menggantungkan/meminta fee dari sekolah ketika mendapatkan juara seolah-olah seperti sedang mengikuti tarkam. Tahun ini pimpinan gangster ada di anak KKO. Ini menjadi PR besar yang sangat mengganggu keseharian anak karena menjadi ke arah negatif.</p> <p>5. Sarana latihan yang relatif jauh di beberapa cabang olahraga.</p>
--	---

		<p>6. Semua cabang olahraga membutuhkan fasilitas pendukung dan pelatih</p> <p>7. Komunikasi dengan orangtua bahwasanya KKO itu berbeda dengan reguler dan kurangnya kerja sama dengan dinas kabupaten karena keaktifan pemkab yang masih minim. Beberapa pelatih mengundurkan diri akibat pendanaan honorarium yang belum cukup</p> <p>8. Permasalahan akademik sehingga menurunkan rangking di segi rangking, namun keberadaan KKO membantu meningkatkan prestasi dari sisi olahraga dan mengangkat SMP</p> <p>9. Sarana dan prasarana</p>
5.	Bagaimana peluang keberlanjutan studi peserta didik KKO?	<p>1. Belum tentu melanjutkan ke jenjang SMA yang memiliki program KKO atau tidak karena sekolah juga memberikan pengarahan terkait studi lanjut peserta didik khususnya pada</p>

	<p>saat kelas 9 agar tidak salah memilih sekolah SMA</p> <p>2. Pengarahan studi lanjut ada, disesuaikan dengan potensi olahraga yang ada di SMA yang akan dituju</p> <p>3. Sekolah sudah memberikan pengarahan terkait studi lanjut peserta didik ke depan</p> <p>4. BK memberikan tempat sharing kepada anak-anak KKO untuk memikirkan studi lanjut kedepan. Pikiran anak sudah mulai bercabang bahwa akademik harus seimbang dengan olahraga mereka. 70% masih ada di jalur olahraga, 30% yang lain bisa di jalur SMA/SMK</p> <p>5. Ada yang melanjutkan di program KKO tingkat SMA tetapi ada juga yang diluar program KKO</p> <p>6. Kami selaku pengurus memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa anak-anak KKO tidak kurang dalam bidang akademik, karena jika anak</p>
--	---

		<p>tidak pintar maka tidak mungkin mampu menjadi atlet</p> <p>7. Ada yang melanjutkan KKO di Gunungkidul maupun di Sleman dan atau lingkup DIY</p> <p>8. Pelarian peserta didik KKO ke sekolah yang non KKO. Karena letak SMA KKO di Kulonprogo yang dapat dikatakan terlalu jauh.</p>
6.	Bagaimana cara penunjukan atau pemilihan pelatih dan guru pendamping peserta didik program KKO?	<p>8) Pelatih dipilih melalui seleksi lisensi dan pertimbangan dari pengurus KKO. Pendamping dipilih yang mampu mengikuti mobilitas peserta didik KKO yang tinggi.</p> <p>9) Melihat lisensi, pengalaman pelatih yang sudah (meminta rekomendasi pelatih yang mengundurkan diri)</p> <p>10) Dispora kerja sama dengan Asosiasi Kabupaten/Kota untuk mencari pelatih yang memiliki lisensi. Testor pelatih dari dinas. Ada kontrak antara pelatih dengan dinas terkait target,</p>

	<p>pelatih harus bertanggung jawab atas target yang telah disetujui.</p> <p>11) Ada, pelatih sepakbola menggunakan lisensi bahkan A Pro. Beberapa cabor lain menyesuaikan, akan tetapi harus minimal level daerah. Pelatih diambil dari basic murni pelatih, sehingga profesional. Guru OR hanya sebagai pendamping pada saat pertandingan</p> <p>12) Pelatih harus berlisensi disesuaikan dengan induk organisasi.</p> <p>13) Kerja sama dengan KONI Kabupaten dengan cara mendekati pelatih-pelatih untuk ikut melatih anak-anak KKO.</p> <p>14) Pemilihan pelatih disesuaikan dengan cabangnya. Untuk cabang voli, pelatihnya adalah guru olahraga yang dulunya memang dibidangnya sejak dulu. Untuk atletik juga dari kecabangan dan sepak bola dari luar yang dimana pelatih ekstrakurikuler. Pendampingan dari guru SMP 1 Playen sebagai monitoring</p>
--	---

		<p>15) Pelatih diambil dari luar guru.</p> <p>Pemilihan pelatih dibantu dengan wali murid untuk diskusi dalam menentukan kelayakan pelatih.</p>
7.	Apakah seluruh cabang olahraga program KKO disediakan fasilitas latihan yang sesuai dengan cabang olahraga dan proses belajar mengajar yang baik?	<p>7) Disediakan khusus untuk 3 cabang yang diselenggarakan oleh sekolah</p> <p>8) Saat ini yang memenuhi baru sepakbola</p> <p>9) Saat ini walaupun sewa diberi oleh pemkot, ada beberapa cabang olahraga yang tidak memiliki pelatih tetapi fasilitas di sediakan.</p> <p>10) Semua di fasilitasi. Beberapa cabang individu yang belum memiliki pelatih, sekolah mengundang pelatih fisik untuk minimal tetap menjaga kondisi fisik anak.</p> <p>11) Tidak semua cabang memiliki fasilitas latihan, ada yang dikembalikan ke club tetapi sekolah memberikan fasilitas untuk menjaga fisik anak.</p>

		<p>12) Fasilitas latihan dan peralatan masih kurang dan sekolah berusaha sedikit demi sedikit untuk menyediakan fasilitas. Pemenuhan fasilitas mencoba untuk mengambil hati orang tua.</p> <p>13) Kalau dari segi cabang olahraga tidak semuanya. Namun untuk cabang yang banyak diminati juga berasal dari Gateball. Karena terdapat klub gateball didukung oleh kecamatan. Yang kedua voli, karate dan atletik</p>
8.	Bagaimana mekanisme pendanaan program KKO baik dalam hal latihan, tanding dan pendidikan peserta didik?	<p>9) Sekolah memberikan pemahaman pada ortu di awal dengan cara memaparkan program kegiatan dalam 1 tahun kedepan dan menyampaikan bahwa beberapa kegiatan ada yang belum bisa dibiayai oleh dinas maupun sekolah sehingga ortu harus membayar sejumlah yang ditentukan sekolah dan ketika ortu setuju maka mereka akan membayar itu.</p>

	<p>10) Dulu ada pendanaan khusus dari direktorat untuk program KKO, semakin lama semakin berkurang dan akhirnya dilepas. Sehingga ada tanggung jawab dari DISPORA Sleman untuk bagian pendanaan. Dana BOS ada tetapi Orang tua bersedia dan mampu membayar diawal pada saat mendaftarkan anaknya ke KKO sehingga orang tua sudah sadar bahwa pembiayaan KKO tidak bisa di titik beratkan ke salah satu pihak saja</p> <p>11) Program KKO yang diselenggarakan oleh sekolah diberi subsidi masing-masing anak mendapatkan yang diambil dari DANA BOS seperti turnamen yang diagendakan seragam dan registrasi. Orang tua membiayai latihan, latih tanding peserta didik ketika hal tersebut diluar program sekolah melalui komite peserta didik KKO</p>
--	--

	<p>12) Pendanaan masih minim, terkadang orang tua ketika diminta iuran untuk bertanding tidak setuju, walaupun sekolah sebenarnya sudah mengeluarkan dana yang besar.</p> <p>13) Pendanaan harian dari orang tua, akan tetapi ketika pertandingan secara resmi di <i>backup</i> oleh dinas</p> <p>14) Sharing dana dengan orang tua untuk pendanaan latihan. Pertandingan resmi yang masuk agenda sekolah didanai oleh sekolah melalui dana bosda dan tahun ini menggunakan dana bos kinerja, dana dari dikpora dan dana APBD</p> <p>15) Komite KKO dan Dana BOS</p> <p>16) Pendanaan dari dana bos dan sukarela dari wali murid orang tua KKO. Komite melibatkan orang tua dan masing-masing cabang olahraga memiliki grup tersendiri yang membantu <i>backup</i> pendanaan, Seperti untuk <i>transport</i>, konsumsi, <i>tryout</i>.</p>
--	--

		<p>Dan peran orang tua sangat besar karena salah satu faktor karena pihak sekolah tidak boleh melakukan penarikan dana dari luar</p> <p>17) Pendanaan dari dana bos, orang tua dan kalau dari dinas juga ada. Dinas memberikan fasilitas transportasi untuk kegiatan kejuaraan antar KKO. Walaupun pencairan dana tidak diberikan setiap bulan, namun <i>support</i> dari dinas ada.</p>
9.	Apakah peserta didik program KKO seluruhnya dipilih melalui metode seleksi?	<p>9) Melalui seleksi dan akademis memiliki bobot yang tinggi antara lain 50%. SMPN 1 Kalasan memiliki tren yang baik di bidang akademik sehingga aspek akademik menjadi aspek penilaian yang penting ketika seleksi peserta didik KKO dilakukan agar tidak menurunkan prestasi akademik sekolah</p> <p>10) Semua peserta didik masuk melalui proses seleksi. 50% Akademik dan</p>

	<p>50% dari tes fisik agar akademik sekolah yang baik tidak menurun.</p> <p>11) Melalui PPDB KKO kerja sama dengan UNY. Pindahan dari luar daerah bisa pindah ke SMP N 13 YK. Adanya kompetisi internal antara peserta didik reguler dengan KKO, ketika anak KKO mulai tergeser dengan reguler maka yang bersangkutan dipindahkan ke jalur reguler.</p> <p>12) 40% Dinas memberikan kuota bagi luar daerah mulai 2 tahun ini.</p> <p>13) 40% Dinas memberikan kuota bagi luar daerah dan seluruhnya dari seleksi. Di Bantul saat ini masih mengesampingkan nilai. Beberapa anak yang tidak lolos KKO diberi kesempatan untuk mendaftar jalur reguler dan tidak menutup kemungkinan ikut bertanding dengan anak-anak KKO ketika memang anak tersebut layak mulai 2 tahun ini.</p>
--	--

	<p>14) Ya. Mengikuti juknis yang diterbitkan oleh dispora kabupaten Bantul. Peserta didik pindahan bisa masuk tetapi di tes terlebih dahulu oleh pelatih, jika layak masuk KKO jika belum bisa masuk reguler</p> <p>15) Ya. Ketika ada anak KKO yg pindah karena mengikuti orang tua, maka apabila ada anak dari luar SMP yang masih ingin mendaftar KKO dipersilahkan untuk masuk karena kuota anak KKO akan mempengaruhi DANA BOS</p> <p>16) Pertama sesuai cabang, yang kedua dengan Tes (nilai, tes kecabangan, tes fisik dan portofolio) Sepak bola, voli, renang, atletik, karate, pencak silat.</p> <p>17) Untuk tahun ajaran baru menggunakan tes, namun peminat KKO di SMPN 3 Samigaluh masih rendah. Tapi metode yang digunakan adalah tahap seleksi. Pengukuran,</p>
--	---

		Kelentukan, Power tungkai, sprint, dan ketahan daya tahan tubuh.
10.	Apa dasar pembukaan cabang olahraga program KKO di sekolah ini?	<p>8) Kebijakan sekolah</p> <p>9) Melihat potensi daerah di dekat sekolah. (Basket sepakbola dan voli)</p> <p>10) 20 Cabang Olahraga dicantumkan pada juknis PPDB dan di banner depan sekolah. Dasarnya dari kompetisi antar KKO</p> <p>11) Ada 17 cabang olahraga. Olahraga yang ditandingkan di event resmi seperti POR Pelajar. Adanya kerja sama antara seluruh KKO di Bantul, jika salah satu cabang olahraga baik di SMPN X maka pendaftar akan diarahkan ke SMP N X tersebut mengingat SMP tersebut memiliki unggulan yang diminati oleh calon pendaftar.</p> <p>12) 16 cabang olahraga. Dasar pembukaan dari komposisi pendaftar kecuali sepakbola.</p>

		<p>13) Mengikuti pusat atletik harus dibuka, melihat animo masyarakat sekitar, melihat dari cabor di O2SN</p> <p>14) Pembukaan cabang tidak mengikuti trend, namun yang diperhatikan adalah kemampuan dan prestasi. Untuk cabang voli merupakan pemilik minat paling banyak, karena pendaftar tahun ini dengan 60 anak.</p> <p>15) Cabang olahraga masih terpacu diminat calon peserta didik yang mendaftar. Dan prestasi yang muncul paling menonjol adalah gateball</p>
11.	Apakah kurikulum pembelajaran yang diberikan sekolah kepada peserta didik sudah sesuai dengan harapan?	<p>9) Dibutuhkan kurikulum kelas KKO. Di sekolah ini terdapat dua rapot yang berbeda. 1 rapot akademik dan 1 lagi rapot non akademik</p> <p>10) Sama dengan reguler tapi perlu kurikulum khusus KKO</p> <p>11) Mengikuti reguler sudah sesuai prosedur hanya diberikan tambahan waktu di belakang untuk menambah akademik peserta didik</p>

	<p>12) Perlu kurikulum khusus untuk kelas olahraga. Kapasitas akademik KKO dengan reguler itu berbeda, hal ini tidak boleh untuk di setarakan.</p> <p>13) Kurikulum ikut reguler hanya kita sesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum khusus KKO sangat perlu, harapannya ada BOS KKO agar terdapat pembiayaan untuk anak KKO secara khusus</p> <p>14) Mengikuti reguler, pengelola membuat kebijakan serta mengingatkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>15) Perlu kurikulum khusus KKO agar guru mata pelajaran tidak dapat membuat keputusan yang sepihak karena karakteristik anak KKO mobilitasnya tinggi</p> <p>16) Kalau kurikulum baku sama dengan reguler, namun perbedaan untuk KKO adalah ada tambahan di waktu sore</p>
--	--

		<p>namun di lakukan pada luar jam pembelajaran. Dan akhir pekan setiap sabtu dilakukan latihan fisik umum di pagi hari</p> <p>17) Sudah berjalan dengan lancar tetapi perlu kurikulum KKO</p>
12.	Apakah jadwal Latihan peserta didik terjadwal secara sistematis dan bagaimana pihak pengurus melakukan monitoring serta evaluasi terkait jadwal Latihan dan proses belajar peserta didik KKO?	<p>8) Secara sistematis dan sekolah selalu melakukan monitoring terkait latihan yang dilakukan oleh kepala program</p> <p>9) Latihan terjadwal dan melakukan monitoring baik sekolah atau dinas walaupun tidak terjadwal. Perlu monitoring antara beberapa pihak agar kendala dapat di diskusikan secara langsung</p> <p>10) Monitoring selalu rutin. Latihan hari Selasa Rabu dan Kamis pagi hari</p> <p>11) Sistematis di beberapa hari tertentu, bagi peserta didik KKO yang jarang latihan dan jarang bertanding kami monitoring serta lakukan pembinaan</p>

		<p>12) Sistematis. Sabtu Minggu latihan diluar ujicoba maupun fitness. Selasa Rabu Kamis latihan rutin</p> <p>13) Sistematis. Sabtu Minggu latihan diluar ujicoba maupun fitness. Selasa Rabu Kamis latihan rutin</p> <p>14) Sudah terstruktur sekolah mengikuti cabor, sekolah mengadakan 1 bulan sekali untuk kegiatan latihan bersama anak KKO. Monitoring sekolah rutin tetapi untuk dinas belum ada</p> <p>15) Program sekolah sesuai jadwal dan untuk menambah latihan dilakukan di luar jam pelajaran seperti mandiri mengikuti di tim atau klub. Untuk monitoring latihan menggunakan sistem guru piket</p>
13.	Bagaimana mekanisme pembelajaran peserta didik KKO ketika di kelas?	9) Tetap sama dengan kelas reguler, sehingga terkadang peserta didik KKO pulang sore untuk memenuhi jam wajib belajar mereka karena ketika pagi hari di beberapa hari tertentu mengikuti latihan rutin.

		<p>Indikator atau target belajar diturunkan, tidak sama dengan peserta didik reguler</p> <p>10) Kendala di kelas yaitu anak KKO yang terbiasa aktif dan bersuara keras saat di lapangan terbawa ke kelas saat belajar.</p> <p>11) Sementara ini berjalan dengan baik. Akademis dan Olahraga harus berjalan dengan beriringan karena anak-anak KKO SMP masih calon atlet, masih membutuhkan waktu yang panjang</p> <p>12) Beberapa guru sekolah masih belum bisa memberikan toleransi kepada anak KKO. KKO akan tetap KKO tetap ada kegaduhan di dalam kelas</p> <p>13) Sama seperti reguler</p> <p>14) Terkadang guru masuk peserta didik keluar dan begitu juga sebaliknya.</p> <p>15) Sama dengan reguler hanya saja wacana saat ini akan menyatukan</p>
--	--	--

		<p>lokasi kelas 7 8 9 program KKO di kelas ujung selatan agar lebih terpusat</p> <p>16) Mekanis pembelajaran tetap sama, hanya saja untuk peserta didik KKO memiliki jam tambahan olahraga sesuai dengan cabornya masing-masing</p> <p>17) Kelas KKO memiliki peserta didik yang lebih aktif. Setiap pembelajaran harus pintar-pintaran guru untuk lebih aktif dan mengelola kelas dengan baik. peserta didik tidur di kelas menjadi hal biasa. Untuk mekanismenya tergantung guru masing masing sesuai dengan variasi guru guru</p>
14.	Apa perbedaan layanan yang diberikan antara peserta didik KKO dengan peserta didik reguler?	<p>8) Kemudahan dalam perihal perizinan latihan atau pertandingan peserta didik terutama ketika bukti surat tertulis itu ada akan lebih memudahkan perizinan</p> <p>9) Kemudahan dalam dispensasi</p>

		<p>10) Hampir sama hanya memberi kemudahan dalam hal dispensasi latihan maupun mengikuti pertandingan</p> <p>11) Kemudahan dalam izin. Memberikan tambahan terkait motivasi kepada peserta didik.</p> <p>12) Diberi kemudahan dalam hal dispensasi</p> <p>13) Kemudahan dalam hal dispensasi dan latihan rutin pada pagi hari</p> <p>14) Diberi kemudahan untuk dispensasi</p> <p>15) Untuk ke peserta didik KKO lebih aktif pendekatannya. Untuk perizinan dengan pertandingan lebih mudah.</p>
15.	Apakah program latih tanding peserta didik KKO dilakukan secara berkala?	<p>7) Secara berkala</p> <p>8) Ya, dilakukan oleh sekolah dengan cara kerja sama dengan dinas terkait 1 tahun sekali yg resmi dari sekolah</p> <p>9) Secara berkala</p> <p>10) Dilakukan oleh pelatih masing-masing. Latih tanding didukung</p>

		<p>sekolah untuk jam terbang tanding anak</p> <p>11) Ya dan itu dibebankan oleh pelatih jika ingin latih tanding secara mandiri. Sepakbola dalam 1 tahun 16-24 kali latih tanding</p> <p>12) Ada, tetapi masing-masing pelatih berinisiatif untuk melakukan latih tanding mandiri</p> <p>13) Cuman sparing biasa. Biasanya fokusnya ke voli. Tidak terjadwal namun difasilitasi dari sekolah</p>
16.	Apakah sekolah melakukan pembinaan serta pengarahan tambahan terkait akademik dan keberlanjutan studi peserta didik setelah lulus dari sekolah ini?	<p>8) Ya, sekolah melakukan pembinaan serta pengarahan dengan cara memberikan masukan kepada orang tua serta peserta didik terkait hasil akademik dan non akademik mereka, selanjutnya memberikan rekomendasi apakah lanjut di bidang olahraga atau tidak.</p> <p>9) Tambahan akademik tidak ada. Hanya ada surat pernyataan ortu dan peserta didik untuk tetap mempertimbangkan</p>

	<p>akademik. Pembinaan pengarahan kepada peserta didik tetapi tetap melibatkan orang tua sebagai pendamping melalui paguyuban orang tua peserta didik KKO</p>	<p>10) Memberikan penguatan kepada orang tua dan anak bahwa tidak selamanya anak itu bisa menjadi atlet. Ada les khusus kepada peserta didik kelas 9.</p> <p>11) BK memberikan tempat diskusi antara peserta didik dengan sekolah. BK memberikan wawasan serta himbauan kepada peserta didik untuk tidak menggantungkan hidup dari olahraga, jangan sampai akademik lepas dan olahraga lepas juga</p> <p>12) Ya, kelas 9 diberi fasilitas layanan les gratis yang diselenggarakan oleh sekolah</p> <p>13) Ya, di <i>handle</i> oleh pengelola sendiri karena Saya memiliki latar belakang dari guru IPA sehingga Saya sendiri meminta jam khusus untuk</p>
--	---	--

		<p>mendampingi anak KKO tentang tambahan akademik</p> <p>14) Sama dengan reguler, adanya les tambahan pada saat kelas 9 semester 2 untuk fokus ke bidang akademik. Pengarahan keberlanjutan studi dari guru BK dan dari pengelola.</p> <p>15) Di semester 2, dalam menghadapi ujian akhir diadakan les sesuai mata pelajaran yang diujikan. Untuk semester 1, peserta didik masih diizinkan untuk menikuti ekstrakurikuler. Untuk latihan dikurangi, namun untuk pertandingan tetap diizinkan</p>
17.	Bagaimana langkah pengelola untuk menciptakan suasana nyaman dalam proses pembelajaran peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik KKO ?	<p>8) Model atau cara mengajar yang di modifikasi agar peserta didik setidaknya dapat mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.</p> <p>9) Guru-guru dicoba untuk dirangkul agar memahami karakteristik anak anak KKO terutama pada saat pembelajaran di kelas. Walaupun ada</p>

	<p>beberapa guru yang masih belum bisa memahami</p> <p>10) Pengelola memberikan pemahaman kepada guru untuk memberi toleransi kepada peserta didik KKO karena anak KKO memiliki tanggung jawab yang besar. Berilah kemudahan dispensasi/toleransi waktu kepada peserta didik KKO pada saat PBM.</p> <p>11) Memaksimalkan dari pukul 08.00-12.00. Bagi peserta didik yang tidak ingin belajar lebih baik diam tidak mengganggu teman lain yang ingin belajar. Anak-anak lebih segan terhadap pelatih, BK diskusi dengan pelatih untuk memberikan punishment kepada peserta didik yang masih perlu pembinaan.</p> <p>12) Pimpinan membuat kebijakan untuk guru bisa memahami karakteristik peserta didik KKO. Kelas 9 semester 2 anak KKO dilarang untuk bertanding agar fokus ke akademik</p>
--	--

		<p>13) Mengingatkan guru-guru untuk pembelajaran bersifat diferensiasi, aktif melakukan komunitas belajar pada hari Jumat (komunikasi kepada guru-guru terkait kendala serta kritik saran untuk pembelajaran di KKO). Serta memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang disiplin bahkan berani untuk mencoret nama anak yang kurang disiplin</p> <p>14) Mencoba untuk komunikasi dengan guru agar memahami kondisi serta karakteristik peserta didik KKO yang lebih aktif dibanding dengan peserta didik reguler</p> <p>15) Tergantung variasi guru</p>
18.	Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang akademik?	<p>9) Tidak berharap lebih. Harapan dari kami peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik sampai selesai itu sudah sangat baik.</p> <p>10) Jika diharapkan dengan anak-anak reguler tidak bisa. Hanya saja masih tetap memenuhi batas minimal nilai</p>

		<p>11) Cukup</p> <p>12) 2 Tahun ini peraih ranking paralel dari KKO, Sekolah tidak kaget karena SD anak tersebut dari SD favorit yaitu SD Ungaran. Tetapi secara garis besar masih dibawah reguler akademik mengikuti saja.</p> <p>13) Tahun ini ada kemampuan akademik anak naik</p> <p>14) Perlu bimbingan lebih lanjut. Karena beberapa anak di kelas 1 dan 2 masih menggantungkan untuk melanjutkan di KKO</p> <p>15) Masih kurang</p> <p>16) Bisa dikatakan pada saat ini bidang akademik kurang, karena melihat rangking sekolah yang menurun.</p> <p>17) Akademik Belum tercukupi. Jika peserta didik pagi latihan, maka ketika di kelas peserta didik sudah kelelahan. Peserta didik sudah masuk kelas sudah termasuk baik</p>
--	--	--

19.	<p>Apakah peserta didik KKO memiliki kemampuan dan kualitas yang cukup di bidang non akademik?</p>	<p>10) Baik karena mampu meningkatkan eksistensi sekolah dengan tidak menurunkan</p> <p>11) Cukup baik dibandingkan dengan anak non KKO</p> <p>12) Cukup</p> <p>13) Jika dilihat dari beberapa tahun ke belakang, terjadi penurunan karena dulu SMP 13 merupakan unggulan di sepakbola, tetapi tahun ini GSI pun kalah dengan SMP non KKO di Kota Yogyakarta</p> <p>14) Non Akademik naik, terbukti ada pemain yang dipanggil untuk seleknas sepakbola di Jakarta</p> <p>15) Baik</p> <p>16) Sudah mendekati keinginan pengelola</p> <p>17) Iya, karena peserta didik KKO lebih banyak berprestasi di bidang olahraga dan mampu mengangkat nama baik sekolah di bidang non akademik</p> <p>18) Belum cukup puas. Karena masih sangat perlu untuk ditingkatkan dan</p>
-----	--	---

		<p>fokusnya adalah prestasi tingkat kabupaten karena SMPN 3 Samigaluh masih baru dan berupaya untuk mengejar ketertinggalan</p>
20.	Apakah prestasi olahraga sekolah mengalami kenaikan yang signifikan?	<p>8) Signifikan dan mampu menaikkan prestasi sekolah</p> <p>9) Ya signifikan</p> <p>10) Cukup</p> <p>11) Naik sangat signifikan</p> <p>12) Baik</p> <p>13) Naik sangat signifikan</p> <p>14) Ya signifikan. Awal per pelajar tahun pertama KKO 2022 mendapatkan 11 medali. Tahun 2023 22 medali dan tahun ini 2024 33 medali</p> <p>15) Sudah mendekati keinginan pengelola</p>
21.	Apakah sekolah memiliki sistem <i>tracer</i> atau data keberlanjutan studi alumni program KKO?	<p>9) Ada. Guru menanyakan kepada peserta didik maupun orang tua ketika lulus dari SMP tentang kemana peserta didik melanjutkan pendidikan di jenjang SMA setelah dari SMP N 1 Kalasan</p>

	<p>10) Tersedia dikelola oleh wali kelas 9 atau Bimbingan Konseling</p> <p>11) Ada dan dilakukan oleh guru bimbingan konseling</p> <p>12) Ada, BK share ke grup wali murid untuk mengisi survey tracer study</p> <p>13) Pantauan tersebut ada, terakhir kami dihubungi oleh salah satu SMA swasta di Yogyakarta yang mencari bibit atlet dari SMPN 2 Sewon</p> <p>14) Melalui gform dan terdokumentasi oleh sekolah</p> <p>15) BK meminta penelusuran terkait keberlanjutan studi anak KKO dimana saja</p> <p>16) Sekolahan memiliki tracer dan data keberlanjutan. Alumni mayoritas melanjutkan ke jenjang SMA yang memiliki KKO juga. Terbagi di playen dan tanjungsari</p> <p>17) Tawaran dari SMA sangat banyak dari sekolah, namun tidak ada tawaran dari SMA KKO. pendataan tracer</p>
--	---

		<p>studi belum ada karena belum ada lulusan. dari pihak sekolah selalu mengarahkan ke SMA yang juga berbasis KKO. Namun terkendala Jarak</p>
--	--	--

Lampiran 11. Hasil Kuesioner Peserta didik

Disertasi Abiyu Amajida Siswa (Jawaban)

1	Timestamp	Saya menyatakan bx	Nama	Jenis Kelamin	Cabang Olahraga	Asal Sekolah (Kabu)	Kelas	Saya memiliki SMP is	Sekolah menyampaikan	Program KKO di SM	Secara keseluruhan
2	16/07/2024 18:50:20	Bersedia	Fitaria Resendya	Wanita	sepak bola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
3	16/07/2024 18:50:48	Bersedia	Ridho Rayhan	Laki-Laki	Taekraw	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
4	16/07/2024 18:55:13	Bersedia	Muhammad hafiz ilham	Laki-Laki	Bulutangkis	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
5	16/07/2024 19:00:20	Bersedia	Muhammad Alma Arta H	Laki-Laki	sepak bola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
6	16/07/2024 19:01:49	Bersedia	Muhammad Ransyamarc	Laki-Laki	Bulutangkis	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
7	16/07/2024 19:03:31	Bersedia	ayu wandra	Wanita	Pencak silat	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
11	16/07/2024 19:25:48	Bersedia	Saskia Nelyienda Sanjay Wanita		Atletik	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
12	16/07/2024 19:29:26	Bersedia	Muhammad Zaki ciasani	Laki-Laki	sepak bola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Tidak	Ya
15	16/07/2024 19:39:22	Bersedia	Faig putra agustia	Laki-Laki	sepak bola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
16	16/07/2024 19:39:59	Bersedia	Rafa aditya syahputra	Laki-Laki	sepak bola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
17	16/07/2024 19:42:50	Bersedia	Farel Wirsena Mahatva	Laki-Laki	Badminton	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
18	16/07/2024 19:44:55	Bersedia	Rafa aditya hendrawan	Laki-Laki	sepak bola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
19	16/07/2024 19:50:00	Bersedia	muhammad mayanoro der	Laki-Laki	tenis meja	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
20	16/07/2024 19:57:15	Bersedia	ANANTIEKO ARLY PRALI	Laki-Laki	SEPAK TAKRAW	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
22	16/07/2024 20:44:11	Bersedia	Khansa aulia nur awinridt	Wanita	Bulutangkis	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
23	16/07/2024 20:45:44	Bersedia	Ahydyaka Salman Facy	Laki-Laki	Taekwondo	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
26	16/07/2024 21:01:48	Bersedia	Ayu Yunita Nur Rahmawati	Wanita	Gatball	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
27	16/07/2024 21:02:48	Bersedia	Ayu Yunita Nur Rahmawati	Wanita	Gatball	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
28	16/07/2024 21:03:44	Bersedia	Azzahra Nafi' Shatarani	Wanita	Boia Voli	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
30	16/07/2024 21:07:18	Bersedia	Abbeigall Rovell Novianti	Wanita	Bulutangkis	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
31	16/07/2024 21:07:30	Bersedia	Rivian Farman nina nini I	Wanita	Atletik	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya

Disertasi Abiyu Amajida Siswa (Jawaban)

1	Timestamp	Saya menyatakan bx	Nama	Jenis Kelamin	Cabang Olahraga	Asal Sekolah (Kabu)	Kelas	Saya memiliki SMP is	Sekolah menyampaikan	Program KKO di SM	Secara keseluruhan
33	16/07/2024 21:10:39	Bersedia	Keyla Ayumi Khoirunnisa	Wanita	Bola Voli	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
34	16/07/2024 21:11:35	Bersedia	Ananda Naurah Putri Syi	Wanita	Volly	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
35	16/07/2024 21:11:57	Bersedia	Fauzan Nabih Nurchayu	Laki-Laki	Futsal	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
36	16/07/2024 21:14:04	Bersedia	Dara Insyari Putri	Wanita	Volly	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
37	16/07/2024 21:14:50	Bersedia	Angreza Koshan pradent	Laki-Laki	sepak bola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
38	16/07/2024 21:14:59	Bersedia	Azizah Amran	Laki-Laki	Futsal	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
39	16/07/2024 21:16:00	Bersedia	Fathina Nuhu Cahyuningrumita	volly	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
40	16/07/2024 21:16:27	Bersedia	Alef Amali ramzan	Laki-Laki	Futsal	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Tidak	Ya	Ya
41	16/07/2024 21:18:18	Bersedia	Khalidah Mulia Pratama	Laki-Laki	sepakbola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
42	16/07/2024 21:19:56	Bersedia	Naswa risnina desvita sy	Wanita	ATLETIK	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
43	16/07/2024 21:20:30	Bersedia	Cahaya huni adira	Wanita	Volly	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
44	16/07/2024 21:23:45	Bersedia	Rizci Putra Riza Budarto	Laki-Laki	Sepakbola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
45	16/07/2024 21:30:37	Bersedia	mirsyia TD	Wanita	tenis lapangan	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Tidak
47	16/07/2024 21:34:16	Bersedia	E.Loniq Andres Putra K	Laki-Laki	Sepak Bola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
48	16/07/2024 21:36:17	Bersedia	Aqil Syafoq alim	Laki-Laki	Sepakbola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
49	16/07/2024 21:39:20	Bersedia	Alvin Zidan Safutra	Laki-Laki	futsal	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
50	16/07/2024 21:41:23	Bersedia	Dean Krisna Yunedi	Laki-Laki	Taekwondo	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
51	16/07/2024 21:50:11	Bersedia	DHIMAS ADU JULIVIANE	Laki-Laki	PENCAK SILAT	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
52	16/07/2024 21:51:19	Bersedia	Abdul Baarith Setiawani	Laki-Laki	sepak bola	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Ya
53	16/07/2024 21:53:12	Bersedia	Hokulea Ranga Kroyad	Laki-Laki	Senam	Kota Yogyakarta	9 (3 SMP)	Ya	Ya	Ya	Tidak

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian SMP N 1 Kalasan

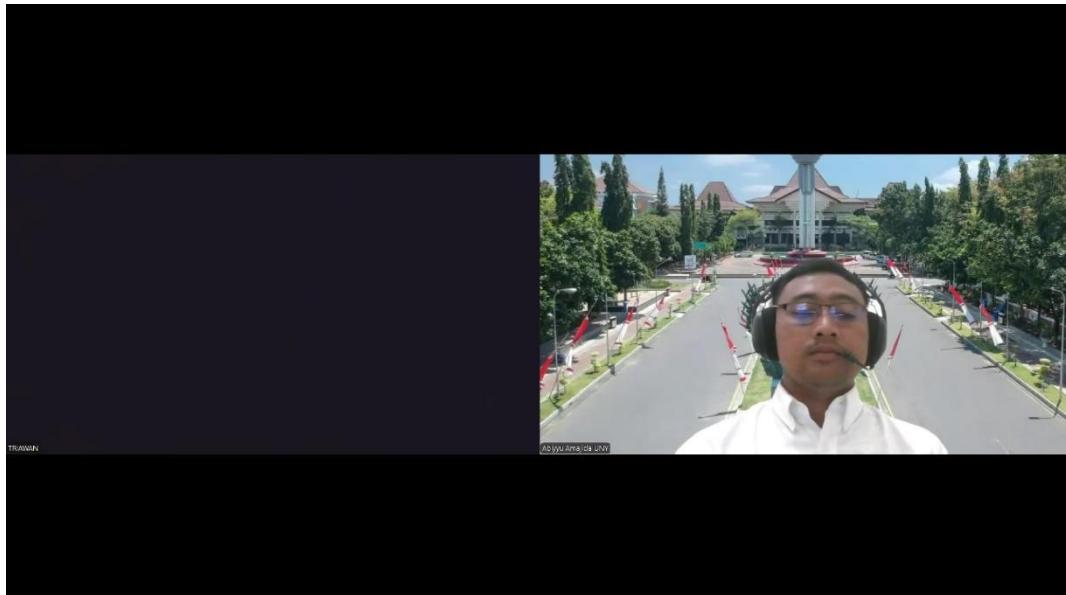






Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian SMP N 1 Playen





Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian SMP N 13 Yogyakarta





Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian SMP N 2 Sewon





Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian SMP N 3 Samigaluh

